

KUMPULAN REVIEW JURNAL TENTANG PENELITIAN PEMBELAJARAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:

Dr. IMRON FAUZI, M.Pd.I

NIP. 198705222015031005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2021**

REVIEW JURNAL

JUDUL: Analisis *Learning And Innovation Skills* Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21

REVIEWER

Kelompok 5 Kelas PAI A1 2019

1. Fuaddila Rahmah A.H NIM T20191013
2. Fajar Dwi Prasetyo NIM T20191022
3. Yessi Aprianti NIM T20191030

Judul	Analisis <i>Learning And Innovation Skills</i> Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21
Nama Penulis	Bobi Erno Rusadi, Rohmat Widiyanto, Rahmat Rifai Lubis
Nama Journal	Jurnal Conciencia
Volume, No, dan Halaman	Vol. XIX No.2, Hal. 112-131
Tahun	2019
Link Download	http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia

Latar Belakang Masalah	Abad 21 disebut pula dengan istilah era milenial. Era ini memberikan implikasi pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Adanya digitalisasi teknologi dan kebebasan mengakses informasi di internet, membuat persaingan ketat dalam aspek pendidikan, baik yang berkaitan dengan tenaga pendidik, taktik pembelajaran hingga tuntutan <i>output</i> yang harus dihasilkan. Tenaga pendidik pada era ini tidak hanya berperan sebagai sumber belajar tunggal bagi pebelajar, dengan demikian tenaga pendidik dituntut penuh untuk selalu mendesign pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi abad 21 agar nantinya mampu menghasilkan <i>output</i> berupa pelajar yang memiliki keterampilan abad 21 seperti keterampilan belajar dan berinovasi (<i>learning and innovation skills</i>), berpikir kritis dan memecahkan masalah (<i>critical thinking and problem solved</i>), serta beberapa keterampilan lainnya yang dapat membantu pelajar untuk bersaing didunia digitalisasi ini. Berangkat dari hal tersebut peneliti menentukan <i>concern</i> pada kemampuan belajar dan berinovasi (<i>learning and innovation skills</i>) berbasis pendekatan saintifik pada mahasiswa PAI guna melihat keterampilan <i>learning and innovation</i> mereka dengan status sebagai calon pendidik masa depan bangsa yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru PAI dalam

	mengembangkan learning and inovation skills peserta didik dengan pendekatan saintifik dan mendeskripsikan implementasi pengajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan mahasiswa calon guru PAI.
Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.
Subyek dan Obyek Penelitian	Subyek dan obyek penelitian ini ialah mahasiswa program studi PAI pada dua universitas yakni UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Sumatra Utara Medan, dengan pertimbangan kedua instansi pendidikan tersebut memiliki fakultas tarbiyah dan keguruan terbesar yang nantinya akan memunculkan generasi-generasi gemilang dalam bidang pengajaran
Hasil Penelitian	<p>Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni</p> <ul style="list-style-type: none"> >> Didapati mahasiswa (calon guru PAI) terpantau sudah memfasilitasi dan mengarahkann siswa untuk menerapkan pendekatan saintifik ketika pembelajaran berlangsung >> Akurasi keberhasilan penggunaan pendekatan tersebut dilihat melali kegiatan yang bercirikan saintifik seperti kegiatan ‘mengamati’ yang prosentasenya telah mencapai 80,63 %, kemudian pada kegiatan ‘menanya’ mencapai angka prosentase sebesar 75%, lalu untuk kegiatan ‘mengumpulkan informasi’ angka prosentase yang diraih sebesar 65%, di kegiatan selanjutnya yakni ‘mengasosisasi’ telah mencapai prosentase sebesar 78%, dan untuk tahapan selanjutnya yakni kegiatan ‘mengkomunikasikan’ mampu mencapai angka prosentase sebesar 51,67%. Apabila lima kegiatan tersebut diakumulasikan dan dicari rata-ratanya maka akan mendapatkan hasil 70,06% >> Melalui hasil prosentase diatas maka dapat diambil kesimpulan 22 butir indikator yang diajukan peneliti berkenaan dengan <i>learning and innovation skills</i> telah terpenuhi dan sekitar 14 mahasiswa calon guru PAI telah melakukannya. Dimana hasil tersebut merujuk pada kategori baik dari beberapa kategori yang dicetuskan oleh peneliti
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adanya kesesuaian antara tujuan penulisan jurnal ini dengan kesimpula yang didapatkan diakhir ✓ Penyajian data yang dicantumkan dengan grafik lingkaran memberikan penjelasan secara akurat untuk pembaca memahami jurnal ini

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penggunaan metode serta desain penelitian dijelaskan secara detail dan rinci berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran era milenial ✓ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan masalah yang sedang diteliti ✓ Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa baku dan memperhatikan EYD
Kekurangan Penelitian	<p>Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan fakta dilapangan sedikit bersinggungan sebab hasil penelitian menunjukkan hasil analisis yang baik pada subyek penelitian namun kesimpulan diakhir peneliti memberikan perspektif yang teridentifikasi unsur subjektivitasnya yang menyatakan bahwa obyek penelitian masih susah diterapkan dikalangan kaum milenial dikarenakan kebakuan subjek peneliti dalam menerapkan prosedur pendekatan yang dipilih</p>
Diskusi/Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran siswa-siswa era milenial sekarang ini, pendekatan tersebut diteliti sebab pendekatan tersebut sesuai dengan tuntutan model pembelajaran yang seyogyanya diterapkan pada tiap-tiap pembelajaran di abad 21 ini. Hal ini menjadi keuntungan bagi siswa pasalnya apabila pendekatan tersebut diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan disekolah nantinya mampu membina siswa untuk menjadi individu yang mampu berkompetisi ditengah berkembang pesatnya teknologi pada saat ini, dengan demikian pendekatan ini mengedepankan moto 5C. Maka itu peneliti mengambil subjek penelitian berupa mahasiswa PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sumatra Utara Medan, guna menganalisa kesuksesan penerapan pendekatan ini pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>Dengan demikian reviewer disini merekomendasikan jurnal “Analisis Learning and Innovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21” untuk dibaca dan dikaji lebih lanjut guna menambah wawasan keefektiffan pendekatan yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Hanya saja saran untuk peneliti kedepannya bisa menggunakan sedikit studi kuantitatif guna menambah wawasan dalam aspek penggunaan pendekatan tersebut pada sample penelitian yang masuk dalam kategori besar</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : CLASSROOM MANAGEMENT: LEARNERS' MOTIVATION AND ORGANIZE THE LEARNING ENVIRONMENT OF PAI

Reviewer :

Muhammad Shuhufi Hidayat (T20191111)

Hilwa Alviany (T20191135)

Faiqotul Zannah (T20191143)

Judul	Classroom Management: Learners' Motivation and Organize the Learning Environment of PAI
Nama Penulis	Sulaiman
Nama Jurnal	International Journal of Islamic Studies
Volume, No, dan Halaman	Volume 4, No. 2, page: 273-290
Tahun	2017
Link Download	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/7553

Latar Belakang Masalah	Pembelajaran PAI saat ini kurang diminati oleh sebagian peserta didik karena disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan cara guru dalam pengajaran PAI monoton dan klasik. Karena itu, siswa tidak tertarik untuk mempelajari PAI. Idealnya minat belajar peserta didik dapat dikembangkan oleh guru melalui penciptaan situasi belajar PAI dengan variasi cara dalam situasi belajar.
Tujuan Penelitian	Sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI di sekolah atau madrasah yang akan dijalankan oleh guru melalui pengelolaan kelas kegiatan.
Metode Penelitian	Kualitatif – Studi Kasus
Subjek dan Obyek Penelitian	Guru PAI dan Proses Pembelajaran PAI dalam Kelas
Hasil Penelitian	Saat ini, adanya tingkat penurunan antusias dalam pembelajaran PAI. Sehingga, butuh upaya untuk meningkatkan kembali antusias dalam pembelajaran PAI. Dalam kegiatan pembelajaran PAI perlu yang namanya pengelolaan kelas yang meliputi kelas fisik dan kelas non fisik (sosio-emosional). Selain itu butuh juga

	situasi kelas yang kondusif, manajemen kelas yang nanti berimplikasi positif bagi kualitas interaksi di kelas. Guru PAI harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas secara humanistik guna memudahkan belajar peserta didik kegiatan secara efektif.
Kelebihan Penelitian	Penelitian ini bisa menjadi stimulus bagi pembaca khususnya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, karna guru PAI sering lupa bahkan cenderung abai terhadap kondisi kelas saat pembelajaran
Kekurangan Penelitian	Formula yang dihasilkan adalah formula yang sering ditawarkan oleh berbagai peneliti
Diskusi/Rekomendasi	Harus ada formula baru yang lebih spesifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

REVIEW JURNAL

JUDUL : CONTEXTUAL LEARNING STRATEGY (CTL) ON MUFRADAT LEARNING IN IV CLASS OF MADRASAH IBTIDAIYAH

Reviewer :

Kelompok 12 Kelas PAI A3

1. Haniyati (T20191102)
2. Navisa Indah Safitri (T20191114)
3. Sofiatun Amdiana (T20191138)

Judul	Contextual Learning Strategy (CTL) on Mufradat Learning in IV Class of Madrasah Ibtidaiyah
Nama Penulis	Nurul Hidayah, Zulhadi
Nama Jurnal	International Journal of Education & Curriculum Application
Volume, No, dan Halaman	Volume 2, No. 2, hal. 31-37
Tahun	2019
Link Download	https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/2104

Latar Belakang	<p>Menurut Wina Sanjaya, salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak dalam menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diharuskan memahami informasi yang diinginkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi aplikasinya buruk.</p> <p>Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki teknik dan cara untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu cara yang paling umum dilakukan guru untuk memicu semangat peserta didik untuk belajar adalah dengan merancang strategi pembelajaran yang spesifik.</p>
----------------	--

	<p>CTL adalah jenis strategi pembelajaran yang didasarkan pada penekanan komponen dalam program pengajaran. Siswa didorong untuk mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan topik yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk pembelajaran mufradat (kosa kata). Strategi pembelajaran tipe CTL ini cocok diterapkan pada pelajaran mufradat (kosa kata) karena mufradat (kosa kata) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi dengan bahasa (Effendy, 2002).</p>
Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan proses pembelajaran Mufradat dengan menggunakan strategi CTL di kelas IV MI Riadusholihin Tohir Yasin.</p>
Metode Penelitian	<p>Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, peneliti hanya memaparkan dan menjelaskan apa adanya tentang fakta-fakta di lapangan tempat penelitian berupa tulisan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif.</p>
Subjek Penelitian	<p>Seluruh siswa kelas IV MI Riadusshalihin Tohir Yasin yang berjumlah 9 orang.</p>
Objek Penelitian	<p>Strategi CTL dalam pembelajaran <i>mufradat</i> di kelas IV MI Riadusholihin Tohir Yasin</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan paparan data hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa di kelas IV MI Riadusshalihin Tohir Yasin khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik. Adapun nilai rata-rata siswa yang ditentukan oleh guru bidang studi bahasa arab adalah 60, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah cukup baik dalam belajar bahasa Arab. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Riadusshalihin Tohir Yasin dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan strategi kontekstual ini tetapi ada beberapa komponen dan elemen bahwa guru kurang memperhatikan hasil dalam menerapkan strategi yang kurang maksimal.</p> <p>Berdasarkan temuan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan, sesuai dengan fokus masalah yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mufradat dengan strategi CTL berjalan efektif dan efisien.</p>

Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pada metode penelitian, peneliti tidak hanya mengambil data dengan kuisisioner tapi juga dengan studi dokumentasi - Tabel pada hasil penelitian jelas serta meliputi penjelasan narasi - Alat yang dipakai pada penelitian berupa pertanyaan dan komunikasi yang baik sehingga memudahkan para subjek penelitian
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian observasi awal tidak dijelaskan alasan kenapa memilih subjek hanya kelas 4 saja - Pada bagian perencanaan penulis tidak menjelaskan alasan kenapa hand out ini hanya memuat poin-poin penting dan rencana pelaksanaan yang dibuat secara detail. - Pada bagian tindakan peneliti kurang memberikan penjabaran (terlalu singkat) supaya lebih jelas lagi mengenai tindakan yang dilakukan. - Karena hasil penelitian strategi ini masih kurang maksimal, sehingga akan membuat pembaca agak meragukan untuk menggunakan strategi CTL ini,
Diskusi/Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dalam jurnal yang berjudul Contextual Learning Strategy (CTL) on Mufradat Learning in IV Class of Madrasah Ibtidaiyah mendeskripsikan bahwa dalam strategi (CTL) ini yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Strategi ini dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa kemampuan siswanya dalam memahami pelajaran yang akan dan juga telah dipelajari. karena dalam proses pembelajaran siswa di haruskan untuk aktif. 2. Pelatihan dan pembinaan untuk siswa juga sangat diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran mufradat dengan strategi CTL berjalan efektif dan efisien guru kelas IV Riadussholihin Thohir Yasin agar siswa lebih paham dan dengan meningkatkan langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran CTL dan pembiasaan penggunaan metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

REVIEW JURNAL

JUDUL: DAMPAK PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA DI SIDOARJO

REVIEWER

Kelompok 8 Kelas A3

1. **Abyan Ayub Wahyudi** (NIM T20191124)
2. **Widia Restui Amallia** (NIM T20191129)
3. **Malikatur Rosidah** (NIM T20191130)

Judul	Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo
Nama Penulis	1. Rangga Sa'adillah S.A.P 2. Toboroni 3. Ishomuddin 4. Khozin
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)
Volume, No, dan Halaman	Vol. 7 No. 2 143-166
Tahun	2019
Link Download	DOI: https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.143-166

Latar Belakang Masalah	Pendekatan Saintifik merupakan sebuah pendekatan yang bisa menjadi titian emas perkembangan, pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Untuk mengembangkan pembelajaran PAI terdapat beberapa cara salah satunya adalah melalui menerapkan pendekatan saintifik, dikarenakan implementasi saintifik kurikulum tahun 2013 memungkinkan siswa untuk menangkap nilai-nilai penting pembelajaran. Implementasi pendekatan saintifik menjadi sangat penting dikarenakan pendekatan yang sesuai dengan PAI yang menempati posisi strategis dalam membentuk karakter dan spirit sumber daya manusia. pada umumnya epistemology yang
------------------------	--

	<p>digunakan sebagai validitas kebenaran dalam PAI melalui cara non ilmiah. Melalui pendekatan saintifik pembelajaran PAI mampu mengurangi campur tangan yang menjabarkan ajaran tanpa kritik sama sekali. Tidak banyak peneliti yang menguak pendekatan saintifik dalam riset lapangan, hanya beberapa saja yang menguak kulit luarnya saja. beberapa riset yang telah dilakukan tidak asih belum sampai mengulas aspek estoteris dari pendekatan saintifik, yaitu bagaimana dampak sanitifk terhadap spiritual. Riset yang digagas oleh Sutarto HP dan kawan-kawan do Yogyakarta mampu mengungkap dampak pengiring besar 88% dan 92% terhadap sikap spiritual dan sosial. Temuan riset tersebut menjadi perhatian bagi pemerhati di bidang PAI untuk terus mengkaji antara pendekatan spiritual dan sosial dalam ruang lingkup kajian PAI. Setelah mengetahui penjelasan diatas perlu mendalami dan mengkaji bagaimana dampak pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik terhadap sikap spiritual siswa. Untuk mengkaji permasalahan utama dalam penelitian ini dipilih situs yang telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik. Diantaranya adalah SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 3 Sidoarjo dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Ketigas sekolah ini merupakan sekolah rujukan nasional dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik. Pada penelitian ini dipilih pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Fenomenologi yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dibangun berdasarkan paradigma konstruktivisme.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak saintifik pada sikap sipiritual siswa.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui paradigma konstruktivisme dipadu dengan pendekatan fenomenologi. Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik sekunder sekaligus validasi data.</p>
Subyek dan Obyek Penelitian	<p>Subyek Penelitian ini melibatkan 19 siswa melalui rekomendasi dari Creswell, Kuswarno, Snow ball sebagai partisipan untuk menggali data dampak pendekatan saintifik terhadap sikap spiritual. Obyek Penelitian meliputi SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 3 Sidoarjo dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Ketiga objek</p>

	tersebut dipilih karena merupakan sekolah rujukan nasional dalam penerapan kurikulum 2013 Khususnya pendekatan saintifik.
Hasil Penelitian	<p>Aspek esoteris yang ditemukan pada penelitian ini berupa deskripsi tentang sikap spiritual yang muncul akibat dari pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik adalah sikap spiritual afektif, kognitif dan psikomotor.</p> <p>Sikap spiritual afektif yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya: perasaan kagum, pantang menyerah, yakin, mawas diri, dan bahagia. Sikap spiritual kognitif dari penelitian ini diantaranya/ pemahaman yang baik pada aspek aqidah-akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan islam. Sikap spiritual psikomotorik diantaranya berzakat, merawat jenazah sesuai syariat islam, dan berpakaian sesuai syariat serta wakaf.</p> <p>Dalam penelitian ini dampak sikap spiritual yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik adalah bersifat nurturant effect. Temuan penelitian yang berupa komponen-komponen sikap spiritual membuktikan secara empiris bahwa pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik berperan terhadap pembentukan sikap spiritual pada siswa.</p> <p>Hasil penelitian ini mengembangkan interaksi komponen karakter menurut Lickona. Komponen-komponen sikap spiritual hasil kajian ini bersifat bukan determinan artinya komponen-komponen sikap spiritual tidak memengaruhi satu sama lain dan tidak akan bisa memprediksi perilaku dengan valid. Hasil penelitian ini diperkuat dengan statement Myers yang menyatakan sikap yang diekspresikan seseorang tidak terlalu memprediksikan keagamaan perilaku yang dimunculkan.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Pada abstrak penjelasan lengkap, mengenai tujuan, metode dan hasil penelitian.</p> <p>Penelitian pada jurnal ini mampu merambah pada aspek esoteris siswa yang pada penelitian sebelumnya tidak mampu dirambah, melainkan justru menunjukkan kuantitas besaran pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap spiritual siswa.</p> <p>Jurnal ini sudah menjelaskan dengan rinci hasil dari pendekatan saintifik terhadap sikap spiritual siswa.</p> <p>Metode dan pendektan yang dilakukan sesuai variabel yang dikaji dalam penelitian.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>Terdapat beberapa kata yang sulit dipahami, terutama pada bagian pendahuluan.</p> <p>Peneliti kurang rinci menjelaskan mengenai subjek, yaitu pada 19 partisipan itu diambil dari objek atau sekolah mana saja, karena objeknya ada 3 sekolah.</p>

	<p>Peneliti hanya menggunakan 19 subjek atau partisipan saja sedangkan objeknya ada 3 sekolah, kurang efisien.</p>
Diskusi/Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang dampak pendekatan saintifik terhadap sikap spiritual siswa dalam pembelajaran PAI di sidoarjo, yang melalui paradigma konstruktivisme dan dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini bertujuan untuk memberi keluasaan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengkontruksi pengetahuan mengenai PAI, sehingga memudahkan siswa untuk lebih mudah mengerti materi PAI dengan sikap aktif melalui pendekatan saintifik.</p> <p>Peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneruskan riset ini sebaiknya mengambil situs yang berbeda dari penelitian ini. Selain situs penelitian yang berbeda yang sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, bila peneliti selanjutnya menggunakan jenis penelitian fenomenologi disarankan untuk mengambil materi yang berbeda dari penelitian ini. Pengambilan situs dan materi untuk penelitian selanjutnya berguna untuk melengkapi bahkan mengkritik penelitian ini.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: Diagnosis Kesulitan belajar dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah

REVIEWER

Kelompok 10. Kelas A2

1. ASRIYATI NINGRUM (NIM: T20191060)
2. KURNIA ANISYA MAHARANI (NIM T20191093)
3. MOH ANAS

Judul	Diagnosis kesulitan belajar dalam pembelajaran Aktif di Sekolah
Nama Penulis	Ismail
Nama Journal	Jurnal Edukasi
Volume, No, dan halaman	Vol 2, No 1, hal 30
Tahun	2016
Link Download	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/689/549

Latar Belakang Masalah	<p>Malas, mudah putus asa, acuh tak acuh dan sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar;2) Melokalisasikan kesulitan belajar;3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar;4) Memperkirakan alternatif bantuan;5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan6) Tindak lanjut. Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian ini adalah agar Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosisnya bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa dengan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Serta untuk mencari pemecahannya dan dengan Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian Kualitatif yang fokus pada penelitian tindakan kelas dengan menerangkan penyebab siswa agar aktif dikelas. Dengan diagnosis mencari gejala-gejala yang tampak</p>

Subyek dan Objek Penelitian	Subjek penelitian adalah siswa atau peserta didik Objek penelitian peran guru, peran sekolah,
Hasil Penelitian	<p>Guru mengenal muridnya agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu murid.</p> <p>Diagnosis kesulitan belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar, menentukan jenis kesulitan, sifat kesulitan belajar, dan juga mempelajari faktor-faktor menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan baik secara kuratif atau penyembuhan, maupun secara preventif pencegahan berdasarkan informasi data yang ada.</p> <p>Kebutuhan belajar peserta didik beraneka macam ada kebutuhan abstrak dengan memecahkan masalah yang nyata, kebutuhan belajar ketrampilan dengan urat, syaraf, otot, gerakan motorik. Kebutuhan belajar sosial agar dapat memahami masalah dan teknik pemecahannya. Belajar memecahkan masalah dengan bisa berpikir ilmiah. Belajar rasional dengan berpikir logis dan rasional. Belajar kebiasaan agar melakukan hal yang baik. Belajar pengetahuan agar paham.</p> <p>Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dari faktor internal dalam diri peserta didik biasanya sulitnya memahami, konsistensi tubuh yang kurang mendukung. Faktor eksternal dari luar biasanya peserta didik terpengaruh faktor lingkungan yang tidak mendukung dalam belajar.</p> <p>Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Identifikasi kesulitan siswa melalui tahapan diatas diantaranya berupaya memperoleh informasi tentang profil siswa dalam materi pokok, pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa, pencapaian indikator, kesalahan yang biasa dilakukan siswa, dan kemampuan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman kalimat. Dan informasi untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, kelemahan fisik, kelemahan emosional, keadaan keluarga, cara guru mengajar, dan sebagainya.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Bagi Guru dapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) Melokalisasikan kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut <p>Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.</p> <p>Bagi sekolah</p> <p>Mengetahui Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi</p>

	<p>kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.</p> <p>Bagi Peserta didik Siswa yang mengalami kesulitan berprestasi disekolah jadi bisa mengapreasikan dirinya agar ketika mengalami keusulitan belajr yang aktif mereka bisa mneyelesaikannya.</p>
Kekurangan Penelitian	Kurang mengarah pada pembelajaran aktif yang menunjukkan siapa diri peserta didik itu sebenarnya dan bagaimana peserta diidk jadi aktif di kelas.
Diskusi / Rekomendasi	

REVIEW JURNAL

JUDUL: Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid 19

REVIEWER

Kelompok 01 Kelas PAI A3

1. Yuni Nur Maulida (NIM: T20191115)
2. Putri Shofwah (NIM: T20191120)
3. Badriatus Sholeha (NIM: T20191123)

Judul	Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid 19
Nama Penulis	Adhika Alvianto
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, Halaman	Volume 3, Nomer 2, 13-26
Tahun	November 2020
Link Download	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/12788/4568

Latar Belakang Masalah	Salah satu kebijakan baru yang terlihat jelas dalam semua jenjang pendidikan adalah terkait dengan perubahan sistem pendidikan menjadi belajar dirumah saja atau daring. Hal yang perlu diperhatikan dalam sistem belajar daring ini salah satunya mengenai metodologi pembelajaran pendidikan agama islam yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab yang dianggap efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu. Namun dalam situasi seperti ini ditemukan kendala-kendala yang membuat waktu belajar menjadi berkurang ataupun terganggu.
------------------------	---

	<p>Sehingga dengan adanya keluhan-keluhan yang dialami oleh mahasiswa mendorong dosen untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis bagaimana efektivitas pembelajaran daring, khususnya mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dalam masa pandemi covid 19 saat ini. Perlu dipahami bahwa efektifitas pembelajaran daring tidak hanya dilihat dari aspek belajar saja. Melainkan juga harus dilihat dari aspek proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran.</p> <p>Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran daring khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijaya Tunawisma Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dan bahan persiapan pembelajaran dalam menghadapi era new normal.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam situasi pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam situasi pandemi Covid-19 di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran daring, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.</p> <p>Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dan bahan persiapan pengelolaan pembelajaran daring dalam menghadapi era new normal.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.</p>

	<p>Penelitian survei ini digunakan untuk mengungkap bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendidikan agama Islam dalam situasi pandemi Covid-19.</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu. 200 Mahasiswa dari Program Studi Manajemen dan 80 mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Pengambilan sampel ini diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling.</p> <p>Objek dalam penelitian ini yaitu seberapa efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode daring dalam situasi pandemi Covid-19</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil survei dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran daring (online) memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring (online), khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian abstrak sudah mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian 2. Pada bagian metode penelitian, peneliti sudah menyebutkan alasan pengambilan subjek. 3. Mempermudah Interaksi Pembelajaran Di Manapun dan Kapan Saja 4. Meningkatkan Interaksi Pembelajaran 5. Memiliki Jangkauan yang Lebih Luas 6. Mempermudah Penyempurnaan dan Penyimpanan Materi Pembelajaran
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih minimnya skor penilaian terkait dengan pelaksanaan diskusi online, yakni hanya mencapai 63% 2. Berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yang hanya mencapai 63%

	<p>3. Kualitas koneksi jaringan internet yang tidak memadai di setiap masing-masing wilayah juga merupakan faktor yang fundamental, mengingat sistem pembelajaran daring (online) sangat bergantung pada adanya koneksi jaringan internet.</p>
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Adanya pandemi COVID-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah mengganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing. Adapun kelebihan yang lain yaitu pembelajarannya bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Jadi pembelajaran bisa lebih fleksibel.</p> <p>Semua sektor merasakan dampak covid 19. Dunia pendidikan salah satunya.</p> <p>Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.</p> <p>Kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah.</p> <p>Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah perlu untuk melakukan</p>

	bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring.
--	---

REVIEW JURNAL

JUDUL: Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education

REVIEWER

Kelompok 03 Kelas PAI A1

1. Anis Soviatin T20191027
2. Denisha Umairoh T20191028
3. Mahya Mufarrrija T20191033
4. Linda Cahyatika T20191048

Judul	Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education (Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam)
Nama Penulis	Winarto Winarto ,Ahmad Syahid , dan Fatimah Saguni
Nama Journal	International Journal of Contemporary Islamic Education (Jurnal Internasional Pendidikan Islam Kontemporer)
Volume, No, dan halaman	Volume 02, Nomor 01
Tahun	2020
Link Download	http://www.ijcied.org/index.php/ijcied/article/view/14

Latar Belakang Masalah	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia dalam ranah pendidikan. Perubahan selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan juga membawa manusia ke era global yang semakin ketat. Perkembangan ini juga sangat bermanfaat bagi pendidikan. Salah satunya kini juga berkembang media audiovisual seperti video learning, Macromedia, dan PowerPoint. Adanya perkembangan pada media pembelajaran ini, juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Karena penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi. Guru yang mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran, merasa sangat terbantu dengan adanya media audiovisual ini, materi pembelajaran yang cukup sulit disampaikan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik, bahkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
Metode Penelitian	Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Kualitatif, Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dari berbagai dokumen tertulis, sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi dan verifikasi dengan berbagai sumber data.
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek dalam penelitian ini yaitu guru pelajaran PAI SMP Negeri 1 Palu dan wakasek sarana prasarana di SMP Negeri 1 Palu dan 3 peserta didik di SMP Negeri 1 Palu. Sedangkan objek dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Palu.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">✓ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penyusunan materi pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palu menggunakan salah satu program yang bernama Microsoft PowerPoint. Dimodifikasi ke dalam bentuk video, film pendek, animasi, atau dalam bentuk lain sehingga dapat ditampilkan pada slide proyektor atau infocus yang dirancang dengan baik, menarik, ringkas, dan jelas.✓ Dari hasil penjelasan informan dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran audiovisual, betapapun bagus dan canggihnya. Namun tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal,

	<p>peningkatan kualitas hasil belajar siswa, artinya sangat tidak efektif. Oleh karena itu penyusunan materi pelajaran semakin mendapat perhatian karena jika dibuat menarik, maka minat dan motivasi siswa dalam menanggapi atau mendengarkan materi lebih optimal. Oleh karena itu, dalam upaya menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar, guru hendaknya selalu berusaha memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui media pembelajaran audio visual</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdasarkan penjelasan dari informan dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Palu lebih menyukai dan lebih mudah memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Selain lebih mudah diserap dan dipahami, mereka juga sangat antusias mengikuti proses pembelajaran karena tidak mudah bosan, dan selalu ingin belajar yang menarik dan mengasyikkan. Dan dengan menggunakan media audiovisual, minat dan semangat belajar siswa dalam menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik. Sebab, dengan media audiovisual, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Siswa akan lebih mudah memahami penjelasan materi karena dapat melihat langsung contoh materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. ✓ Dan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran Dengan menggunakan media audiovisual dapat memperjelas materi yang abstrak. Untuk memudahkan guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada siswa dalam jumlah yang banyak. ✓ Beberapa efektivitas media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palu. <ul style="list-style-type: none"> a) Memudahkan Cara Belajar Dalam interaksi pendidikan, kegiatan biasanya menggunakan alat, baik materi maupun non materi. Alat-alat material disebut sebagai alat bantu audiovisual di dalamnya. b) Memudahkan penyampaian materi abstrak (teori). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran (audiovisual) juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi. c) Peserta didik menjadi lebih aktif. Sebagaimana tujuan pemilihan media komputer dan audiovisual sebagai salah satu media pembelajaran adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan. ✓ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat dijelaskan beberapa efektivitas penggunaan audiovisual pada sistem, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> a) Suasana belajar menjadi kondusif dan aktif b) Daya serap bahan ajar lebih tinggi c) Siswa lebih aktif dalam belajar d) Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar e) Siswa lebih fokus mengikuti proses pembelajaran f) Guru menjadi lebih terampil dalam memilih dan merancang media pembelajaran. g) Menyederhanakan proses penyampaian materi pembelajaran PAI
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada bagian abstrak, sudah cukup jelas mulai dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian sudah dijelaskan secara rinci ✓ Untuk materi dari media audio visual juga sangat efektif dijelaskan

	<p>dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa saat pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Materi dapat mudah memberikan rangsangan, pengalaman dan pengamatan yang jelas dan serupa kepada siswa. ✓ Adanya penelitian penggunaan media audio visual ini dalam proses pembelajaran sangat membantu untuk para pendidik, bagaimana cara dalam menghadapi siswa yang malas dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam karena metode pengajaran yang kurang bervariasi.
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dibagian penulisan kurang cukup rapi, Jadi saat akan diedit untuk ditraslete masih harus memilih batasan bagiannya, Dan juga ketika di translete tidak semua halaman terdeteksi mesin translete karena format dan isi jurnal yang cukup rumit dan halaman jurnal yang juga terlalu banyak. ✓ Isi dari jurnal tersebut terlalu banyak menjelaskan pengertian-pengertian, dan tidak diambil poin dan intinya saja. Sehingga membuat pembaca bosan dan sulit untuk memahami dari hasil penelitiannya. ✓ Pada bagian pembahasan peneliti belum menjelaskan fasilitas peran orang tua, masyarakat sekitar dan instansi terkait sebagai faktor pendukung efektivitas media pembelajaran.
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian didalam artikel membahas tentang efektivitas media dalam peningkatan prestasi belajar yang mana didalamnya memotivasi seluruh kelas untuk aktif pada mata pelajaran PAI di ibtidaiyah Madrasah. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru khususnya guru PAI dalam memilih media yang efektif untuk pelajaran PAI. Didalam mata pelajaran PAI sering guru menjelaskan materi dengan metode ceramah seperti bercerita tentang sejarah, tempat terjadinya sejarah, nama-nama dan tanggal peristiwa sejarah yang perlu di ingat oleh siswa, sehingga dengan metode ini membuat siswa bosan. Akan tetapi, jika seorang guru menggunakan media audio visual yang tepat dan efektif seperti tampilan gambar-gambar menarik akan membuat siswa termotivasi dan mudah mengingat, baik cerita tentang sejarah, tempat terjadinya sejarah, maupun nama-nama dan tanggal peristiwa sejarah.</p>

REVIEW JURNAL

Efforts To Improve Learning Achievement of Islamic Religious Education And Character In High School Of 7th Grade Students In SMA LKMD Laha Ambon Through The Application of The *Contextual Teaching Learning* Model

REVIEWER

Kelompok 1 Kelas A4

1. Ahmad Afiiq Anaqy (T20191162)
2. Fifi Alfianita (T20191181)
3. Alfi Juwita Umami (T20191186)
4. Tarisya Alfida Rahmah (T20191196)

Judul	Efforts To Improve Learning Achievement of Islamic Religious Education And Character In High School Of 7 th Grade Students In SMA LKMD Laha Ambon Through The Application of The <i>Contextual Teaching Learning</i> Model
Nama Penulis	Basirun
Nama Journal	Global Science Education Journal
Volume, No, dan Halaman	Volume 1 Nomor 2 Hal. 173-183
Tahun	2 November 2019
Link Download	https://scholar.archive.org/work/2fyzyd5innhejjndap3tnbmmqe/access/wayback/https://jurnal.sainsglobal.com/ges/article/download/20/20

Latar Belakang Masalah	Islam berarti penyerahan diri kepada Allah dengan beriman dan bertauhid kepada-Nya serta mengikuti syariatNya yang dibawa oleh para rasul-Nya. Begitu indah, mulia dan pentingnya
------------------------	---

	<p>Islam, sehingga harus benar-benar dipahami oleh umat-Nya. Salah satunya dengan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/pesantren. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok siswa, boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen.</p>
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran CTL dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan karakter.</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa</p>

	<p>data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subjek penelitian :</p> <p>Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-1 LKMD SMA Negeri Laha ambon dengan total 24 siswa pada tahun ajaran 2018-2019.</p> <p>Objek penelitian :</p> <p>Yaitu upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan karakter siswa kelas XII SMA di SMA Negeri LKMD Laha Ambon melalui aplikasi model pembelajaran Kontekstual Teaching.</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk menumbuhkan kekritisan siswa dalam menganalisis, membedakan, menggeneralisasi, dan membuat hipotesis masalah. 2. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus I sebesar 67,1 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 25,0% meningkat menjadi 83,7 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 87,5% pada akhir siklus II.

	<p>Sehingga semakin intensif penerapan model pembelajaran kontekstual, semakin banyak pula prestasi belajar dan motivasi siswa meningkat. Sedangkan Semakin intensif penerapan model pembelajaran kontekstual semakin banyak pula jumlahnya atau persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat, dengan syarat dilaksanakan secara konsisten berdasarkan pada jalur siklus yang benar.</p>
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat para guru kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada teori yang terlalu tinggi yang bersifat universal 2. Guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda. 3. Agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran haruslah melalui pendekatan kontekstual, dimana guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa 4. Guru dituntut untuk melakukan upaya maksimal dalam memahami, menguasai dan menerapkan metode, strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan (PAIKEM), bahkan harus ada perubahan mindset dan paradigma

	<p>apabila pembelajaran yang dilakukan selama ini bersifat <i>teacher centered</i> (berpusat pada guru) kearah <i>student centered</i> (berpusat pada siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dalam proses belajar mengajar sudah berusaha mengkombinasikan penggunaan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan kadang-kadang menggunakan alat peraga multimedia (LCD Projector) 6. Siswa yang aktif dan bersemangat untuk belajar belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. 7. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung keaktifan siswa.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. 2. Dari segi metode, terdapat siswa yang mudah menyerap pembelajaran dengan metode tanya jawab, disisi lain juga terdapat siswa yang mudah menyerap pembelajaran dengan metode demontrasi atau eksperimen. 3. Kurangnya keaktifan dalam belajar, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. 4. Sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan

	<p>dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.</p>
<p>Diskusi/ Rekomendasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung setiap beberapa menit dilakukan relaxing/penyegaran agar siswa tidak bosan/jenuh sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung maksimal 2. Menggunakan metode lain yang sekiranya semua siswa dapat menerima/mudah menyerap materi 3. Menambah jam pelajaran pada siswa yang sulit menerima/menyerap materi yang diajarkan. 4. Selalu awali pembelajaran dengan memberikan sedikit motivasi belajar agar siswa menjadi lebih percaya diri pada saat sesi tanya jawab berlangsung. 5. Memberikan pujian berupa apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan ucapan bagus, hebat sekali, dan lain sebagainya supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti setiap sub materi yang dibahas.

REVIEW JURNAL
Faktor Penyebab
Kejenuhan Belajar SKI
Pada Siswa Kelas XI
Jurusan Keagamaan Di
MAN Tempel Sleman

REVIEWER

Kelompok : 12

Kelas : A1

1. Nabila Camelia : T20191014
2. Yunita Diana Iftitah : T20191018
3. Frisky Twinzasih Nurjanah : T20191026
4. Putri Ayu Sholiha : T20191034

Judul	Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar SKI Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman.
Nama Penulis	Ni'matul Fauziah
Nama Journal	Pendidikan Agama Islam
Volume, No, dan halaman	Volume X, No 1
Tahun	1 Juni 2013
Link Download	http://202.0.92.5/tarbiyah/jpai/article/view/1297 .

Latar Belakang Masalah	Kesulitan dalam belajar yang sering dialami oleh siswa yaitu kejenuhan belajar. Maka dari itu diperlukan adanya inventarisasi factor penyebab kejenuhan belajar siswa pada saat pelajaran SKI kelas XI Keagamaan di MAN Tempel, Sleman. serta upaya untuk terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif, komunikatif, aktif secara cara pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran SKI. Faktor internal dalam kejenuhan pembelajaran yaitu factor jasmani, psikis, dan factor kelelahan. Sedangkan factor eksternalnya yaitu meliputi keluarga, factor sekolah dan factor lingkungan disekitarnya. Kejenuhan dalam belajar dapat mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran dan bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang berupa kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI dikelas XI Keagamaan MAN Tempel agar terciptanya prestasi belajar yang meningkat dari pada sebelumnya.
Metode Penelitian	Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field reserch), di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu MAN Tempel, Slemen, Yogyakarta. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial berupa kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI di kelas XI Keagamaan MAN Tempel. Pendekatan psikologi belajar yaitu dengan mengkaji jiwa siswa melalui gejala perilaku mereka ketika mengalami kejenuhan belajar SKI yang diamati saat proses pembelajaran di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI di MAN Tempel, Slemen, Yogyakarta yaituu siswa kelas XI Keagamaan. yang sering dilakukan para siswa ketika merasa kejenuhan saat pembelajaran SKI di kelas antara lain : ada 8 siswa yang sedang asyik bercerita dengana teman sebangku ketika guru memberikan ceramah, ada 3 siswa yang tertidur pada saat pembelajaran, ada juga siswa laki-laki dikelas XI agama berjumlah 6 anak sering telat masuk kelas.
Hasil Penelitian	a. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di MAN Tempel, dan seluruh siswa kelas XI keagamaan wajib mengikuti mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI di MAN Tampil berpacu pada silabus dari pusat dan RPP yang

disusun sama guru mata pelajaran SKI tersendiri. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh guru mata pelajaran SKI mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

- b. Untuk metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu metode ceramah, tanya jawab dan evaluasi. Guru menjelaskan materi secara lengkap dan memberikan rangkuman kepada siswa dengan cara dikte dan meminta siswa untuk mencatatnya dibuku tulis. Guru jarang memberikan tugas rumah kepada siswa, akan tetapi pada saat diluar jam pembelajaran guru meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber media cetak maupun media elektronik untuk melengkapi pengetahuan materi SKI.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran SKI di MAN Tampel ini guru mengawali pembelajarannya dengan memberikan ulasan singkat tentang materi yang sebelumnya untuk menggali kembali ingatan siswa terkait materi tersebut. Namun ada masalah yang sering terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu munculnya rasa jenuh pada diri siswa. yang mana nantinya siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan materi dari guru. hal-hal yang dapat dilakukan oleh siswa ketika jenuh pada saat pembelajaran biasanya seperti;
a) bercerita dengan teman sebangku, terdapat 8 siswa yang lebih memilih asyik bercerita daripada memperhatikan guru saat mengajar.
b) tidur saat pembelajaran di kelas, terdapat 3 siswa yang memilih tidur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
c) meletakkan kepala diatas meja atau malas-malasan, biasanya siswa sesekali meletakkan kepalanya diatas meja sehingga kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru.
d) mencoret-coret kertas.
e) mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan, terdapat dua siswa yang bermain kertas dengan mengguntingnya lalu diletakkan didalam laci.
f) usil dengan mengganggu teman lainnya, pada saat pembelajaran SKI ada 3 siswa laki-laki mengganggu teman yang duduk didepannya.
g) telat masuk kelas setelah istirahat, ada 6 siswa laki-laki kelas XI agama sering telat masuk kelas setelah istirahat dan mereka cenderung mengulur waktu untuk kembali ke kelas meskipun bel sudah berbunyi.
h) bermain handphone.
i) ijin keluar atau ke kamar mandi, ada beberapa siswa yang izin keluar ke kamar mandi dan itu menjadikan alasan mereka meninggalkan kelas.
j) badan bersandar pada dinding, ada sepuluh meja dan sepuluh kursi yang posisinya dekat dengan dinding yang mana itu membuat siswa menyangkan tubuhnya ke dinding kelas.
- d. Faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa kelas XI agama pada saat pembelajaran SKI bermacam-macam diantaranya; pertama yaitu faktor jasmani, faktor jasmani ini muncul pada diri siswa karena mengalami kelelahan yang dialami tubuhnya sebab dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dan nantinya malas belajar, mengabaikan tugasnya dan konsentrasinya menurun. Kejenuhan itu bisa pula terjadi karena siswa kurang asupan makanan, sehingga membuat siswa merasa lesu tenaga dan konsentrasinya berkurang. Dan juga bisa terjadi karena metode yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam

	<p>menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Yang kedua faktor psikis, mental siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar. masa usia remaja merupakan masa pubertas yang sedang dijalani oleh siswa jenjang MA dan tingkat sederajat lainnya. Masa ini dimana siswa akan selalu merasa labil emosi siswa belum matang dan sering terjadi masalah pada mental mereka. Masalah itu bisa terjadi karena siswa merasa bosan dengan kurang bervariasinya tugas yang diberikan oleh guru. atau bisa terjadi karena perhatian guru tidak menyeluruh, motivasi dan perhatian dari seorang guru sangat penting untuk membentuk mental siswa pada saat pembelajaran.</p> <p>e. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa diantaranya; a) penerapan metode variatif, guru dapat menerapkan metode <i>active learning</i> agar tercipta suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan didalam kelas. b) memberikan tugas kepada siswa, guru dapat memberikan tugas kepada siswa dengan membuat pertanyaan dan jawaban, menugaskan siswa membuat peta konsep tentang perjalanan sejarah, membentuk kelas diskusi, presentasi dan meberikan tugas untuk mencari info lebih melalui media cetak ataupun media elektronik. c) peningkatan perhatian guru terhadap siswa, guru dapat memberikan motivasi yang mana nantinya menimbulkan rasa semangat siswa mengikuti proses pembelajara, atau guru bisa memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik. d) pembelajaran diluar kelas, dengan belajar dilingkungan luar kelas dapat menghilangkan rasa jenuh siswa saat belajar, karena siswa juga dapat menghirup udara segar contohnya melakukan proses pembelajaran di perpustakaan, gazebo, musholla ataupun aula. e) menambah sumber bacaan atau referensi pembelajaran SKI, untuk referensi materi SKI bisa didapatkan misalnya melalui CD pembelajaran SKI yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), guru juga bisa memanfaatkan teknologi internet untuk mencari materi, atau dengan video atau film yang berkaitan dengan materi pembelajaran SKI.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>a. Penggunaan bahasanya cukup sederhana sehingga akan memudahkan para pembaca untuk memahami isi jurnal</p> <p>b. Berhasil menemukan masalah-masalah yang terjadi pada siswa saat merasa jenuh pada saat pembelajaran SKI dan juga faktor penyebabnya</p> <p>c. Berhasil menemukan usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan kejenuhan belajar siswa</p> <p>d. Dapat diterapkan oleh para guru untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didiknya</p>
Kekurangan Penelitian	<p>a. Pada bagian abstrak belum dijelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis</p> <p>b. Pada bagian pendahuluan peneliti belum menjelaskan secara rinci mengenai <i>field research</i> (penelitian lapangan)</p> <p>c. Pada bagian pendahuluan peneliti belum menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan psikologi belajar</p> <p>d. Penelitian hanya dilakukan pada satu tingkatan kelas saja</p> <p>e. Peneliti belum menjelaskan secara rinci mengenai metode <i>active learning</i> yang terdapat pada usaha yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa</p>

	f. Di dalam jurnal peneliti tidak menunjukkan alasan pemilihan objek penelitian
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini membahas mengenai faktor kejenuhan belajar terhadap mata pelajaran SKI. Di dalamnya terdapat beberapa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang ditemui di kelas. Secara umum faktor-faktor tersebut sering terjadi pada siswa. Sikap siswa kelas XI terhadap kejenuhan belajar yang ditemui pada saat jam pelajaran SKI ini juga sering terjadi pada semua tingkatan/jenjang kelas, bahkan pada mata pelajaran selain SKI. Hal ini memberikan keuntungan untuk para pendidik, terutama pendidik yang mengajar mata pelajaran SKI. Karena bisa mengamati sikap siswa dan bisa mengantisipasi apabila terjadi permasalahan belajar yang sama.</p>

REVIEW JURNAL

HUBUNGAN METODE TANYA JAWAB DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

REVIEWER

Kelompok 11 Kelas A2

1. Nur Afifah T20191061
2. Moch. Bila Haeruman T20191068
3. Nurul Rahmawati T20191090
4. Dwi Nur Afifah T20191094

Judul	Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Nama Penulis	M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, dan Nia Constantiani
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah
Volume, No, dan halaman	Vol. 2, No. 1, dan Hal. 89-110
Tahun	2017
Link Download	https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650

Latar Belakang Masalah	<p>Adanya metode pembelajaran harus dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih bersemangat mengikuti serangkaian pembelajaran. Minat belajar sangat penting bagi peserta didik karena jika tidak ada minat belajar maka akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang ada. Apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka dia bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses mengajar banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan oleh guru, salah satunya yaitu metode tanya jawab. Biasanya guru yang menggunakan yang menggunakan metode tanya jawab selalu memberikan pertanyaan pada peserta didik, sehingga guru dapat mengambil nilai dari pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik.</p> <p>Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan dalam penggunaan metode tanya jawab seperti kurangnya respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, rasa jenuh dalam pembelajaran, dan peserta didik yang kurang memperhatikan guru. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan</p>
------------------------	---

	<p>metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik secara aktif dan sistematis, serta dapat menarik perhatian peserta didik dan suasana kelas menjadi aktif dengan menggunakan metode tanya jawab.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian dalam jurnal ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing</p>
Metode Penelitian	<p>Metode penelitian kuantitatif (korelasional)</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing • Objek penelitian ini adalah hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian dari jurnal ini menyatakan bahwa hasil analisis data dari 59 responden terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu metode tanya jawab (variabel x) dan minat belajar (variabel y). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas atau signifikansi seluruh item pernyataan dianggap valid karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, untuk melihat seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai <i>pearson correlation</i> yaitu sebesar 0,738. Dari nilai <i>pearson correlation</i> tersebut dapat terlihat tingkat hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada bagian interval koefisien 0,60-0,799 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sehingga penelitian dalam jurnal ini membuktikan adanya hubungan yang kuat antara metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing.</p>
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bagian abstrak telah menjelaskan secara lengkap mulai dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan hasil penelitian • Landasan teori yang dipaparkan sudah sesuai dengan variabel penelitian • Data yang disajikan sangat lengkap dan cukup jelas mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,

	<p>dan uji linieritas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti memberikan alasan pemilihan subyek penelitian • Guru yang menggunakan metode tanya jawab akan memberikan kesan pembelajaran yang lebih aktif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik • Peneliti memberikan saran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, jika guru menggunakan metode tanya jawab karena sangat berkaitan erat dengan minat belajar peserta didik
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Gap research pada bagian pendahuluan jurnal belum dipaparkan secara tajam • Penelitian hanya dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing, jadi besar kemungkinan hasilnya akan berubah jika diterapkan pada kelas lain di SMP tersebut • Di dalam pembahasan jurnal, tidak ada faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Diskusi/Rekomendasi	<p>Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yakni hendaknya guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai karena metode tanya jawab memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar peserta didik, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajarannya jika menggunakan metode tanya jawab.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: Implementasi Metode *Joyfull Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School

REVIEWER

Kelompok 3 Kelas PAI A2

1. Rioga Fransistyawan (T20191053)
2. Antis Inis Martatilawati (T20191085)
3. Alman'u Ainul Atho' (T20191098)
4. Putri Annisa Firdaus T20191075

Judul	Implementasi Metode <i>Joyfull Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School
Nama Penulis	Elmania Alamsyah
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, dan halaman	Vol. 1, Nomor
Tahun	Tahun 2020
Link Download	https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/12

Latar Belakang Masalah	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disingkat dengan PAI kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini terbukti dengan kurangnya respon semangat ketika pembelajaran PAI dimulai, pasif, kurangnya rasa responsif pada pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, mengajar dengan pemaksaan serta kurangnya waktu pada Pembelajaran. Untuk itu dengan menggunakan metode yang menyenangkan atau <i>joyfull learning</i> diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. <i>Joyfull learning</i> merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan. <i>Joyfull learning</i> menyajikan cara belajar yang asyik, dimana peserta didik diajak belajar sambil bermain, artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di alam sekitar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik.
Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode <i>joyfull learning</i> pada pembelajaran PAI.• Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode <i>joyfull learning</i> pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS.
Metode Penelitian	Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi partisipatif moderat, Wawancara semi struktur, dokumentasi.
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek : Seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School atau sering disingkat dengan SMP Alam BIS, di Desa Jenesari Kecamatan Genteng Kulon Kabupaten Banyuwangi. Dan juga kepala sekolah beserta pendidik atau guru mata pelajaran Objek : Metode <i>Joyfull Learning</i>
Hasil Penelitian	Penerapan metode <i>joyfull learning</i> pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Alam BIS sangat menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu dapat mengajak peserta didiknya untuk belajar tanpa harus dipaksa, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan kreatif baik dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu pendidik mampu efektif dalam menentukan pembelajaran secara baik sampai menentukan tempat belajar dan yang pasti sangat menyenangkan.

Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang di capai, yaitu menggunakan metode <i>joyfull learnig</i> yang bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. • Model pembelajaran yang ada di jurnal ini sangatlah menarik dengan menerapkan permainan edukatif, menerapkan <i>moving class, mind mapping</i> dan lain sebagainya. • Data observasi yang di paparkan di jurnal ini mudah di pahami pembaca.
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil observasi pada jurnal ini dijelaskan bahwa metode <i>joyfull learning</i> dapat membantu permasalahan yang dihadapi dikelas, namun penjabaran tentang populasi sampling dan detail secara rinci mengenai hasil tidak dijabarkan oleh penulis, sehingga dapat menimbulkan hal yang rancu dalam hasil penelitian • Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga menggunakan metode belajar <i>joyfull</i> juga tidak dibahas secara tajam, penulis hanya sedikit menjabarkan pada kesulitan penggunaan metode <i>joyfull</i>.
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran <i>joyfull learning</i> yang didalamnya terdapat berbagai jenis metode yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, seperti penerapan <i>movig class</i> dan lain sebagainya. Hal ini memberi keuntungan untuk siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan tentunya tanpa paksaan dari pihak manapun dalam belajar dan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran serta mempelajari materi dengan antusias dan aktif sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan pastinya dapat meningkatkan hasil belajar.</p>

	lebih menjelaskan mengenai teori belajar yang digunakan dan komponen utama pembelajaran tersebut supaya pembaca bisa memahami secara mendalam pembahasan penelitiannya.
--	---

REVIEW JURNAL

IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUDI PEKERTI: ANALISIS PADA MATERI PEMBELAJARAN TOLERANSI

REVIEWER

Kelompok 13 kelas PAI A4

1. Vilbra one zafat (T20191151)
2. Nur elisa fitriani (T20191170)
3. Abdurrahmana maulana (T20191179)

Judul	Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: analisis pada materi pembelajaran toleransi
Nama penulis	Kiki Ayu Hermawati
Nama journal	Jurnal pendidikan agama islam Al-Thariqah
Vol, No, dan halaman	Vol 6, No 1, 57
Tahun	2021
Link download	https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6159/3331

Latar belakang masalah	<p>Pendidikan islam merupakan sarana penting untuk menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik dan menjadikan mereka menjadi <i>insan kamil</i>. Proses pembelajaran agama islam masih menjadi hal yang hangat untuk diperbincangkan dan diteliti dikarenakan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam yang masih belum maksimal.</p> <p>Beberapa peneliti mengemukakan masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, diantaranya yaitu: Ginanjar, darmawan dan Sriyono (2019) menemukan bahwa proses belajar mengajar masih rendah sekali ditandai dengan hanya 15,6% peserta didik yang berani untuk menyampaikan sebuah pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari</p>
------------------------	---

	<p>pendidik. Musrifah (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lemahnya pendidikan di Indonesia dikarenakan system pembelajaran yang keliru dalam membentuk peserta didik menjadi manusia pasif.</p> <p>Pada realitanya, diketahui bahwa zaman semakin berkembang dan banyak mengalami perubahan baik dalam sisi pemikiran, konsumsi maupun gaya hidup. Maka hal ini mengharuskan proses pembelajaran mengikuti perkembangan zaman baik dari filosofi, visi dan misi, metode, tujuan evaluasi sumber daya manusia dan arah pendidikan untuk kemajuan masa depan. Setelah mengetahui penjabaran diatas yang membahas tentang masalah pembelajaran kurang efektif dan dapat solusi yaitu memberikan sebuah sulatif berupa model pembelajaran inkuiri da;lam pembelajaran pendidikan agama islam diteraokan di SMP Negeri 1 Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.</p>
Tujuan penelitian	Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi toleransi
Metode penelitian	Memakai Metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara mendalam. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data Miles & Huberman.
Subjek, objek penelitian	Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan dua guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur.
Hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdasarkan wawancara dengan seorang guru m: “ penerapan model pembelajaran inkuiri itu meliputi: pertama, seorang pendidik harus memberikan rangsangan atau pancingan terhadap peserta didik dengan menggunakan pertanyaan mengenai kaum-kaum intoleran di indonesia. Kedua, pendidik membuat kelompok-kelompok kecil yang disuruh untuk memecahkan masalah yang ada. Ketiga,pendidik memberikan selemba kertas untuk menulis hasil dari diskusi tersebut. Keempat, pendidik meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan maju dudepan kelas dengan perwakilan kemudian kelompok lain memberikan pertanyyan yang belum dipahami.

	<ul style="list-style-type: none">✓ Berdasarkan wawancara dari guru H yaitu: “ dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk materi toleransi meliputi membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan toleransi. Selanjutnya, kita meminta peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut yang valid misalkan dari buku atau internet dengan teman sebangku. Dari data tersebut peserta diminta untuk menganalisis. Setelah membuat analisis, siswa diminta maju dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman sebangku”.✓ Berdasarkan wawancara kepala sekolah mengemukakan bahwa “proses yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan model inkuiri yaitu: 1. Guru mengajukan atau melontarkan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan materi. 2) peserta didik membuat rumusan masalah yang diajukan oleh pendidik. 3) membuat sebuah hipotesis.4) mengumpulkan informasi yang valid untuk menjawab persoalan tersebut. 5) membuat analisa dan menyimpulkan dengan tepat.✓ Manfaat pembelajaran inkuiri menurut jurnal yaitu ketika model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam materi-materi yang memang butuh aplikasi di dunia nyata. Saat kita menerapkan model ini kepada peserta didik secara tidak langsung mereka akan berfikir melalui merumuskan masalah yang berkaitan dengan intoleran di Indonesia, ketika itu mereka otomatis juga memberikan sebuah solusi untuk permasalahan tersebut dan suatu saat pasti akan berguna dalam kehidupan peserta didik.✓ Kelebihan metode pembelajaran inkuiri yang ada didalam jurnal yaitu peserta didik terlihat nyaman dan senang yang artinya tidak monoton secara tidak langsung mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman lainnya, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan siapa dirinya dengan cara mempresentasikan hasil dari yang telah dipelajari.✓ Sedangkan kekurangannya yaitu jika metode
--	---

	<p>ini diterapkan maka memerlukan waktu yang banyak, terkadang juga peserta didik yang pasif saat berdiskusi dengan temannya yang aktif seakan tidak seimbang.</p>
Kelebihan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara keseluruhan jurnal ini sudah cukup baik, yang mana di dalam pembahasan sudah lengkap dan jelas ✓ Didalam pendahuluan sudah sesuai, yang mana disebutkan dahulu masalah-masalah yang terjadi dilanjutkan peneliti menawarkan solusinya ✓ Urutan jurnal sudah sesuai, tidak ada yang terlewat
Kekurangan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada abstrak seharusnya ditunjukkan subjek yang diteliti guru dari sekolah apa ✓ Didalam konsep teori masih kurang lengkap, yang mana didalam focus penelitian terdapat toleransi, tetapi didalam konsep teori tidak ada penjelasan mengenai toleransi ✓ Didalam daftar rujukan seharusnya Ahmad didahulukan sebelum Anggriani
Diskusi/rekomendasi	<p>Didalam jurnal ini menjelaskan tentang model pembelajaran inkuiri dalam belajar pendidikan agama islam, jurnal ini bisa menjadikan pedoman atau untuk menambah wawasan, pengetahuan buat pembaca atau guru lain yang sedang membutuhkan. Sangat berguna untuk membantu dan menambah pengetahuan didalam penelitian yang selanjutnya.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DILUAR KELAS ERA COVID-19 MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN SIDOARJO

REVIEWER

Kelompok 10 Kelas PAI A4

1. Ahmad Badrud Tamam B. NIM : T20191155
2. Nikmatul Anifah NIM : T20191157
3. Safira Hidyaa Aulia NIM : T20191191

Judul	Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) diluar Kelas Era Covid-19 Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo
Nama Penulis	Torikhul Wasyik, Imam Syafi'i
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Islam
Volume, No, dan Halaman	Volume 9, nomor 1, dan halaman 1-29
Tahun	2021
Link Download	http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/3938/1586

Latar Belakang Masalah	Wabah virus corona sampai saat ini menimbulkan dampak yang sungguh luar biasa, sehingga banyak sekali sektor-sektor kehidupan menjadi lumpuh. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang tidak menentu menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Madrasah Aliyah Bilingual adalah salah satu Madrasah yang melakukan inovasi pembelajaran yang di sesuaikan dengan keadaan di masa pandemi Covid-19.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui metode proses pembelajaran di luar kelas pada masa pandemi ini dengan menggunakan model kontekstual Teaching and learning (CTL) dengan harapan bisa bermanfaat dan bisa di gunakan pada lembaga sekolah lainnya untuk segera bisa diterapkan di tengah-tengah pandemi yang sampai saat ini masih berlangsung.
Metode penelitian	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan adalah studi content

	analysis yaitu penelitian yang melakukan pembahasan dari sebuah informasi tertulis secara dalam.
Subjek dan Objek Penelitian	<p>Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru , dan 3 siswa.</p> <p>Sedangkan Objek penelitannya adalah Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning di luar Kelas Era Covid-19 Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo</p>
Hasil Penelitian	<p>Pembelajaran pada masa Pandemi 1</p> <p>Dalam penerapan pembelajaran pada masa Pandemi I masih menggunakan sistem normal, dalam arti proses pembelajaran dan kegiatan siswa masih seperti sebelum timbul virus corona, namun yang membedakan adalah menggunakan protokol kesehatan mulai dari memakai masker, menjaga jarak dan menjaga berjabat tangan.</p> <p>Pembelajaran pada masa Pandemi II</p> <p>Pada masa pandemi II yaitu di mulai dari bulan Oktober-Desember 2020, proses pembelajaran berubah drastis dan kondisi darurat sehingga semua pembelajaran di alihkan keluar kelas, baik di halaman sekolah, di area taman, dan di gazebo-gazebo sekolah yang tersebar di sekitar area sekolah. Guru dituntut agar menyiapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik serta mengenai pada sasaran pembelajaran. Maka, madrasah Aliyah bilingual mengembangkan pembelajaran masa pandemi II atau darurat menggunakan model pembelajaran CTL.</p> <p>Dan hasilnya pembelajaran masa pandemi tetap berjalan dengan baik</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian abstrak jelas, sehingga dengan membacanya saja pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. 2. Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian tersebut. 3. Dijelaskan mengenai waktu penelitian dilaksanakan 4. Metode CTL yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, waktu yang singkat namun dapat berjalan dengan baik, sehingga materi bahan ajar bisa tuntas dan dikuasai siswa.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti tidak menyebutkan alasan pemilihan subyek penelitian 2. Tidak adanya hasil penelitian terdahulu 3. Terdapat beberapa kesalahan dalam hal penulisan

Diskusi/Rekomendasi	Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) yang di mana pada model pembelajaran ini mendorong kepada siswa agar bisa mengaitkan materi dengan situasi dan kondisi yang nyata, yang nantinya siswa tidak hanya memiliki gambaran saja, namun siswa dapat melihat secara langsung dan juga dapat mempraktekkannya.
----------------------------	---

REVIEW JURNAL

JUDUL : Implementation Implementation of Cooperative Learning Strategion in Islamic Religious Education

REVIEWER

Kelompok 1 Kelas PAI A1 2019

1. Binti Risalatus Salafiyah (NIM: T20191003)
2. Medina Hilmi Putri (NIM: T201910)
3. Umi Hanik (NIM: T20191050)

Judul	Implementation Implementation of Cooperative Learning Strategion in Islamic Religious Education
Nama Penulis	Badrus Zaman
Nama Journal	IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)
Volume, No, dan halaman	Vol 2 No 03, Hal. 91-97
Tahun	2020
Link Download	http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/2429

Latar Belakang Masalah	<p>PAI merupakan gabungan dan tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. PAI secara umum dapat dipahami dalam tiga aspek. Pertama sebagai sumber nilai adalah model pendidikan yang pedoman dan praktiknya didorong oleh keinginan dan motivasi cita-cita internalisasi nilai-nilai Islam baik yang tercermin dari nama lembaga maupun poses kegiatan yang dilakukan. Kedua, sebagai bidang kajian, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang sama dengan ilmu lainnya merupakan model pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dan wawasan bagi program studi yang diselenggarakan. Ketiga, model pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas.</p> <p>Komponen yang menjadi kekhasan PAI adalah bahwa PAI merupakan pedoman latihan, bimbingan dan pembelajaran, yang secara sadar diberikan oleh guru kepada siswa, proses pemberian bimbingan dilakukan oleh seorang pendidik secara terstruktur, berkelanjutan dan progresif. Dalam perkembangannya, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya di lembaga pendidikan formal hanya bersifat operasional dan teknis sehingga materi pembelajaran PAI mengalami involusi atau penyampaian materi PAI menjadi statis dan monoton.</p> <p>Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam mengembangkan interaksi yang baik untuk menghindari pelanggaran dan kesalahpahaman yang dapat memicu masalah. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mau bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Strategi pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan oleh guru adalah pengaturan kelas atau menyiapkan media sesuai dengan strategi pembelajaran yang ingin digunakan. Peran guru dalam memperapkan pra pembelajaran menjadi penentu dilakukan atau tidaknya penerapan. Dari sini guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang matang terhadap berbagai strategi pembelajara kooperatif seperti jigsaw, think pair share, male a match, dan lain-lain.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian ini ialah dapat diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI, dimana Tujuan penerapan strategi pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan penting, yaitu tujuan pertama pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam tugas akademik yang penting (prestasi akademik). Tujuan kedua adalah toleransi dan lebih luas penerimaan orang-orang dari ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuan yang berbeda (toleransi dan)penerimaan keragaman). Tujuan ketiga adalah untuk mengajarkan keterampilan kolaborasi dengan siswa (Pengembangan Keterampilan Sosial).</p>

<p>Metode Penelitian</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literature review. Dimana tujuannya adalah untuk menemukan dan menyimpulkan model metode, dan teknik penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI. Tinjauan pustaka adalah pengkajian penelitian terhadap konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur buku, jurnal, artikel pendukung, dll yang tersedia sebagai objek utama.</p> <p>Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dengan hermeneutika dengan mendeskripsikan makna di balik teks yang dapat diartikan sebagai interpretasi. Langkah metode ini dimaksudkan untuk menangkap makna, nilai dan maksud yang terkandung dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif di PAI. Sehingga itu penulis menggunakan analisis isi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang dilakukan analisis data dan pengolahan ilmiah dicolokmentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, dan lain-lain.</p>
<p>Subyek dan Objek Penelitian</p>	<p>Pelajar atau siswa PAI sebagai subyek dan buku, jurnal, artikel pendukung, dll yang tersedia sebagai objek utama</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAI dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dalam kelompoknya. Langkah-langkah aplikasi Menurut Arends dalam Herawati, ada enam tahapan utama dalam pembelajaran menggunakan kooperatif. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Cooperative Learning Fase Perilaku Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fase-1: Menyampaikan tujuan siswa dan motivasi • Fase-2: Menyampaikan informasi • Fase-3: Mengorganisir siswa dalam kelompok kooperatif • Fase 4: Membimbing kelompok kerja dan belajar • Fase 5: Evaluasi • Fase-6: Memberikan apresiasi <p>Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kooperatifstrategi di PAI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa Guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan dasarnya kompetensi yang ingin dicapai. Guru PAI juga harus memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. 2. Menyajikan Informasi Guru PAI menyajikan informasi terkait materi kepada siswa yang akan diajarkan. Guru PAI menyampaikan materi atau masalah pembelajaran kepada siswa sesuai dengankompetensi dasar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menguasai hal inimetode pembelajaran kooperatif dengan baik. 3. Mengorganisir Siswa dalam Kelompok Langkah ini, guru PAI harus mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Dengan membentuk kelompok kecil untuk mulai belajar PAI dengan baik. Mengorganisir siswa ini dalam kelompok sangat penting karena jika salah menempatkan siswa dalam kelompok akan mengakibatkan kurang belajar. 4. Memandu Tim Pembelajaran Guru PAI memotivasi dan memfasilitasi pekerjaan siswa dalam kelompok belajar. Di dalam proses bimbingan, seorang guru PAI harus mengetahui dan menyampaikan kepada siswa keterampilan yang harus dimilikimiliki. Keterampilan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif ini. 5. Minta Kelompok untuk Memberikan Hasil Guru PAI meminta kelompoknya masing-masing untuk mempresentasikan hasil yang telah ditemukan setelah siswa berdiskusi dalam kelompok, Sehingga guru dapat menyamakan

	<p>persepsi terhadap bahan pelajaran yang dibahas</p> <p>6. Buatlah Kesimpulan Guru PAI menarik kesimpulan terkait hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Kesimpulan bersama ini sangat penting untuk mendapatkan hasil bersama dan sebagai bentuk pembelajaran demokrasi.</p> <p>7. Lakukan Evaluasi Guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran sebagai tindak lanjut setelah diadakannya metode pembelajaran kooperatif. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti: membuat laporan, menjawab pertanyaan, melakukan latihan lanjutan. Kemudian, evaluasi demonstrasi yang dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atau ada kelemahan tertentu dan faktor penyebabnya.</p> <p>8. Memberikan Apresiasi Guru PAI harus memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki kemampuan baik dari semua kalangan kelompok belajar yang ada. Penghargaan ini sebenarnya terkait dengan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh seorang guru atas keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Penghargaan ini mungkin sangat penting karena untuk memperhatikan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tersebut.</p>
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan teori yang digunakan sangat lengkap dan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian • Landasan teori yang dicantumkan dikutip dari berbagai pendapat para ahli yang cukup beragam • Data yang disajikan dari awal sampai akhir penelitian cukup jelas dan sistematis • Strategi pembelajaran yang diangkat dalam penelitian sangat cocok dibahas karena mengutamakan aspek kerja sama dan menghargai dalam kegiatan pembelajaran
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam abstrak tidak dicantumkan metode yang digunakan dalam penelitian • Pada bagian latar belakang atau pendahuluan gap research belum dicantumkan secara tajam dan tidak begitu menarik • Metode yang digunakan dalam penelitian sebatas literatur review • Objek penelitian hanya fokus pada literatur tidak disertai kejadian sebenarnya • Penulis tidak menjelaskan alasan pemilihan subjek dan objek
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif di PAI sehingga dapat memudahkan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengingat bahwa strategi pembelajaran kooperatif sangat efektif digunakan dalam pelajaran PAI yang mempunyai andil besar dalam membentuk karakter siswa.</p> <p>Penelitian dalam jurnal menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literature interview dimana literatur lah yang menjadi subyek utama, namun alangkah lebih baik jika penelitian dilakukan dengan jenis observasi agar dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif di PAI.</p>

<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dalam model yang berbeda. 2. Kemampuan berpikir kritis tertinggi dicapai oleh siswa yang diberikan model inkuiri IPA yang dipadukan dengan mind map dalam pembelajarannya. 3. Ada juga perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan.
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tidak hanya mencari peningkatan kemampuan berfikir kritis berdasarkan model pembelajaran berbeda, namun juga perbedaan kemampuan berfikir kritis antara siswa laki-laki dan perempuan 2. Sumber atau rujukan yang digunakan sangat banyak sehingga dapat memperkuat penelitian 3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran DSI yang dipadukan dengan Mind Map untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa
<p>Kekurangan Penelitian</p>	<p>Penelitian dilakukan dengan skala terbatas, berkemungkinan hasilnya bisa berubah jika diterapkan di kelas lain.</p>
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Penelitian ini hanya membahas di tingkat sekolah menengah pertama pada mata pelajaran sains. Akan jauh lebih menarik apabila diterapkan di mata pelajaran dan di jenjang pendidikan lain seperti di SMP/MTs dan SMA/MA serta guru dapat lebih memahami perkembangan siswanya dan siswa terlatih kemampuannya dalam berfikir kritis.</p>

REVIEW JURNAL INTERNASIONAL

JUDUL: IMPROVING PROBLEM SOLVING SKILL AND SELF REGULATED LEARNING OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT THROUGH SCIENTIFIC APPROACH USING QUANTUM LEARNING STRATEGY

REVIEWER

Kelompok 1 Kelas A2

1. Zubaida (NIM: T20191051)
2. Sindi Nur Maulida (NIM: T20191072)
3. Ovi Wulandari (NIM: T20191086)
4. Shafiyah Milayadi (NIM: T20191096)

Judul	Improving Problem Solving Skill and Self Regulated Learning of Senior High School Student Through Scientific Approach Using Quantum Learning Strategy
Nama Penulis	M. Sudirman, S Fatimah, dan A Jupri
Nama Journal	International Journal of Science and Applied Science: Conference Series
Volume, No, dan halaman	Volume 2 No 1, halaman 249-255
Tahun	2017
Link Download	https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=jurnal+internasional+problem+solving+learning&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DLiG1wt3rYr4J

Latar Belakang Masalah	<p>Belajar adalah suatu proses yang kompleks. Segala sesuatu yang terlibat dalam proses belajar seperti perkataan, pikiran, tindakan maka proses belajar dapat berlangsung. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah bidang matematika. Matematika sangat penting untuk dipelajari sebagai pembimbing pola pikir dan pembentukan sikap yang berguna bagi kehidupan masa depan peserta didik.</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari pemecahan masalah tersebut agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan membantu peserta didik berpikir analitis dalam mengambil keputusan hidup sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk memiliki <i>self regulated learning</i>. <i>Self regulated learning</i> yaitu kemampuan anak untuk melakukan kegiatan belajar dengan tanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri dan pencapaian prestasi belajar yang baik dan optimal. Maka dari itu, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menjadi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.</p>
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Learning dan untuk mengetahui pembelajaran mandiri siswa melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Learning.
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design. Adapun kelompok eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi Quantum Learning dan kelompok kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dan <i>self regulated learning</i> .

Subyek dan Objek Penelitian	Subjek penelitian meliputi dua kelas, siswa kelas XI SMAN 14 Bandung tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelompok eksperimen menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi Quantum Learning dan kelompok kontrol menggunakan pendekatan saintifik.
Hasil Penelitian	<p>Pada hasil penelitian ini, peneliti melakukan tes keterampilan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, ditemukan kurangnya sikap belajar mandiri yang menyebabkan peserta didik selalu bergantung pada apa yang dikatakan guru dikelas. Mereka tidak memiliki inisiatif pribadi untuk belajar secara individu atau kelompok agar menambah pengetahuan mereka.</p> <p>Salah satu pendekatan saintifik yang dianggap mampu menuntut peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah matematika dan membangun <i>self regulated learning</i> atau belajar mandiri peserta didik adalah strategi Quantum Learning. Quantum Learning adalah strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh siapa saja, karena memberikan gambaran untuk mengeksplorasi apa saja dengan cara yang mantap dan berkesan. Cara tersebut harus mengetahui gaya belajar, gaya berpikir dan cara belajar terlebih dahulu sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.</p> <p>Dalam Quantum Learning, peserta didik dituntut untuk berpikir, menggali dan membangun pengetahuan dari pengalamannya. Peserta didik dapat memecahkan masalah melalui diskusi dan mempresentasikan solusinya agar memperoleh hasil belajar matematika yang optimal. Peran guru hanya memfasilitasi, membimbing dan mendorong pembelajaran yang ceria dan menyenangkan.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang diambil menarik, yang mana sering terjadi dalam pembelajaran matematika. Dengan ini guru dapat mempelajari dari hasil penelitian tersebut. 2. Data yang disajikan antara pretest dan posttest cukup jelas dan detail terkait pemecahan masalah dengan menampilkan hasil belajar pada pembelajaran matematika. 3. Guru dapat menerapkan pembelajaran saintifik melalui strategi Quantum Learning yang diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan belajar dan mampu membentuk kemampuan pemecahan masalah dan <i>Self Regulated Learning</i> dalam pembelajaran. Dengan hal ini siswa memperoleh hasil belajar matematika yang optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam jurnal tersebut mengenai subjek atau informannya kurang dicantumkan secara lengkap, seperti jurusan kelas dan juga jumlah siswa yang diteliti. 2. Pada bagian abstrak peneliti masih belum memaparkan latar belakang. 3. Peneliti belum menyertakan alasan mengapa memilih subjek siswa kelas IX SMAN 14 Bandung.
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendiskusikan tentang peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan pembelajaran mandiri siswa SMA melalui pendekatan ilmiah dan strategi Quantum Learning yang dapat mengoptimalkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa mampu membentuk kemampuan pemecahan masalah dan belajar mandiri dalam pembelajaran, serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pemecahan masalah disamping menggunakan pendekatan saintifik dan juga Quantum Learning, juga bisa digunakan dengan menggunakan metode mind mapping dan meningkatkan kemampuan komunikasi.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : KAJIAN PENERAPAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS KOLABORATIF ANTARA PERGURUAN TINGGI DAN SEKOLAH.

REVIEWER

KELOMPOK 2 KELAS PAI A4

1. KHOLISATUL HASANAH NIM : T20176070
2. IVATUL EKA DAMAYANTI NIM : T20191152
3. MOHAMMAD LUTHFI ARIFIN NIM : T20191169
4. SULISTYA NINGSIH NIM : T20191185

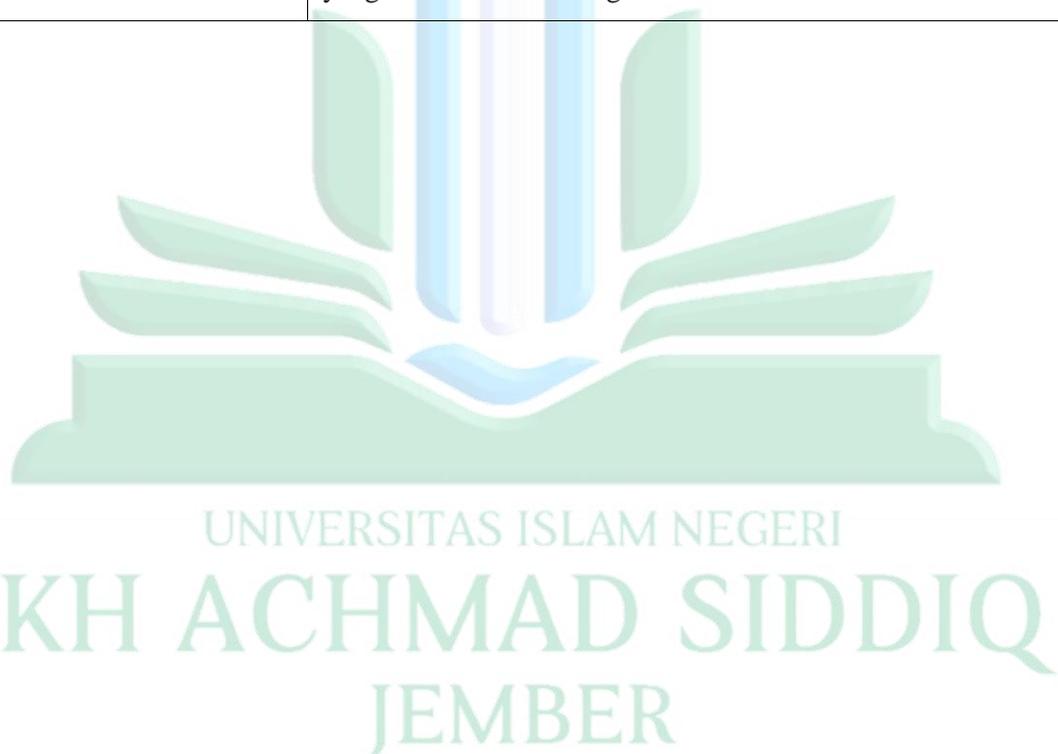
Judul	KAJIAN PENERAPAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS KOLABORATIF ANTARA PERGURUAN TINGGI DAN SEKOLAH.
Nama penulis	Zulfiani, Yanti Herlanti, Ahmad Sofyan
Nama journal	Cakrawala Pendidikan
Volume, no dan halaman	Volume XXXV, No.2, halaman 273-283
Tahun	2016
Link dowload	https://www.researchgate.net/publication/305723960

Latar belakang masalah	Sesuai pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005, guru adalah pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indonesia, 2005:6). Tugas utama tersebut melekat pada diri pendidik secara holistik yang terimplementasi pada proses pembelajaran di kelas. Kreativitas guru bukan hanya dalam hal penerapan IPTEK,
------------------------	--

	<p>tetapi juga pengembangan metode-metode pembelajaran yang sederhana tetapi sesuai dengan karakter bangsa dan pengembangan materi ajar untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran tidak harus menggunakan peralatan yang canggih, tetapi yang penting peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Penelitian ini memiliki signifikansi sebagai pintu pembuka yang diharapkan mampu mengeksplorasi lebih lanjut peran perguruan tinggi LPTK dalam upaya peningkatan profesionalitas guru dan keberlangsungan kenaikan pangkat guru yang berkualitas dan pemberian pengalaman calon guru menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.</p>
Tujuan penelitian	<p>Penelitian bertujuan menemukan model pendampingan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah (PTK Kolaboratif).</p>
Metode penelitian	<p>Menggunakan Mixed Method. Penelitian dilakukan di sekolah mitra.</p>
Subjek penelitian	<p>Produk inovasi yang kontekstual tentu saja lahir dari kajian mandiri guru melalui serangkaian penelitian yang sistematis, salah satunya melalui melalui Penelitian yang dilakukan melalui aktivitas penelitian tindakan kelas (PTK).</p>
Hasil penelitian	<p>Penelitian ini menghasilkan tiga model Pendampingan PTK Kolaborasi yaitu model I (guru bersifat dominan), model II (peran guru bersifat moderat), dan model III (guru bersifat resesif) yang masing-masing memiliki makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model I guru sebagai pencetus ide dan melakukan penelitian mandiri, mahasiswa berperan sebagai observer, proses bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing

	<p>2. Model II guru dan mahasiswa mencetuskan ide riset, guru melaksanakan PTK, proses bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing</p> <p>3. Validasi pakar menunjukkan Model II dianggap sebagai model pendampingan kolaboratif perguruan tinggi dan sekolah yang ideal. Selain itu kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan guru yang dapat menjadikan guru sebagai pengajar sekaligus 'pembelajar' aktif</p>
Kekuatan penelitian	<p>Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi guru yang harus mereka miliki secara terlatih seperti keterampilan mahasiswa mengajar, keterampilan meneliti dasar, dan pengembangan kepribadian dan sosial melalui pengabdian administrasi dan kependidikan.</p>
Kelemahan penelitian	<p>Kegiatan semacam ini seringkali tidak memberikan hasil yang memuaskan, misalnya, guru tidak mengalami perubahan terutama secara profesional, ilmu diperkenalkan melalui pelatihan atau workshop seringkali tidak dapat diaplikasikan di kelas, hasil belajar siswa tidak juga meningkat, dan terlebih lagi kegiatan pelatihan guru tidak berlangsung lama.</p>
Kesimpulan	<p>Penelitian menghasilkan tiga model pendampingan PTK kolaborasi, yaitu model I (guru bersifat dominan), model II (peran guru bersifat moderat), dan model III (guru bersifat resesif). Model I guru sebagai pencetus ide dan melakukan penelitian mandiri, mahasiswa berperan sebagai observer,</p>

proses bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing. Model II guru dan mahasiswa mencetuskan ide riset, guru melaksanakan PTK, proses bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing. Model III guru bersama mahasiswa atau mahasiswa secara mandiri mencetuskan ide riset, mahasiswa melaksanakan PTK, proses bimbingan dilakukan dosen. Model ideal yang mengakomodasi peran guru, mahasiswa, dosen adalah model II. Model pendampingan PTK kolaborasi ini menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar, magang, yang berinteraksi langsung dengan permasalahan sekolah dan memperoleh pengalaman langsung tindakan pedagogi yang dilakukan guru. Proses ini secara esensial tidak menyalahi hakikat PTK, bahwa guru berpengalamanlah yang memiliki kewenangan melakukan riset PTK.



REVIEW JURNAL

JUDUL : MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEUSANGAN BIREUEN

REVIEWER

Kelompok 14 Kelas A1

1. Sofi'atun Nur Hasanah (NIM : T20191006)
2. Ika Lailatul Rosidah (NIM : T20191007)
3. Vina Syayidatul Fitria (NIM : T20191025)

Judul	MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEUSANGAN BIREUEN
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Circuit
Nama Penulis	Meutiana
Volume, No, dan halaman	Vol.1, No.1, 20-28
Tahun	2015
Link Download	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/download/307/283
Latar Belakang Masalah	Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.
Tujuan Penelitian	Untuk mengungkapkan apakah dengan model berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi sains. Dalam metode pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan dan menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu, dan juga diharapkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri itu nantinya bisa memicu dan memacu tumbuhnya semangat kebersamaan, saling membantu dan saling memotivasi di antara siswa, yang pada nantinya juga bisa meningkatkan aktivitas belajar

	<p>dan prestasi belajar mereka pada bidang studi biologi, khususnya pada materi dan atau Kompetensi Dasar: “Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup”</p>
Metode Penelitian	<p>Menggunakan metode analisis deskriptif penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurl Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (Planning) 2. Pelaksanaan Tindakan (Action) 3. Pengamatan (Observing) 4. Refleksi (Reflection)
Subjek, Objek, dan Waktu Penelitian	<p>Subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa Kelas VII, Semester II SMP Negeri 2 Peusangan Tahun Pelajaran 2013/2014.</p> <p>Adapun untuk objeknya adalah meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa dengan pengajaran berbasis inkuiri kelas VII semester II SMP Negeri 2 Peusangan. Selanjutnya untuk waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, mencakup keseluruhan tahapan yang diperlukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan penelitian. Tepatnya, penelitian ini dijadwalkan dan dilaksanakan mulai awal bulan Februari sampai dengan akhir bulan April 2014</p>
Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini berjalan dalam dua siklus, dalam setiap siklusnya berlangsung dua kali pertemuan atau pembelajaran tatap muka (setiap pertemuan = 2 x 45 menit). Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.</p> <p>Data yang di kumpulkan dalam setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa melalui instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah melalui format observasi dan lembar soal tes yang telah disiapkan oleh guru.</p> <p>Ketuntasan hasil belajar melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 65 %, dan 91 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran</p>

	<p>berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah di terima selama ini, yaitu dapat di tunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.</p> <p>Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model inkuiri yang paling dominan. Mendengarkan dan juga memperhatikan penjelasan guru, serta diskusi baik antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah - langkah pembelajaran model inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi stimulus dan respon di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Pembahasan model atau cara serta metode pembelajaran dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk para pendidik dalam menciptakan, menghasilkan, atau meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan maksimal dan efisien.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>Literatur yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit, sehingga penguatan secara teori untuk penelitian ini masih kurang.</p>
Diskusi/ Rekomendasi	<p>Menurut dari kelompok kami mengenai jurnal yang kami review sangat bermanfaat bagi kita sebagai calon tenaga pendidik, untuk memperluas pengetahuan dan mengetahui berbagai macam model,metode,cara dan juga keterampilan dalam pembelajaran agar dapat bervariasi cara pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik,efektif dan juga efisien.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA

REVIEWER

Kelompok 6 Kelas PAI A1

1. Elvina Ullya Damayanti (NIM: T20191023)
2. Wanseli Hidayatur Rohma (NIM: T20191029)
3. Aniatu Sofiyah (NIM: T20191045)

Judul	Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa
Nama Penulis	Siti Nurhasanah, A. Sobandi
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran
Volume, No, dan halaman	Volume 1, Nomor 1, halaman 128-135
Tahun	2016
Link Download	https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Latar Belakang Masalah	Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan dapat membuat peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, namun hasil studi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya yang mempengaruhi hasil belajar siswa bisa melalui banyak hal, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah minat belajar yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa dan ini adalah faktor utama yang dibahas dalam penelitian ini.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.
Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Metode survey2. Variabel yang diteliti<ol style="list-style-type: none">a. Ketertarikan belajarb. Motivasi belajarc. Hasil belajar siswa3. Sampel diambil dengan model rating scale4. Sampel penelitian berjumlah 58 siswa SMK Bandung, responden minat belajar berjumlah 11 item, nilai ujian akhir siswa5. Pengumpulan data:<ol style="list-style-type: none">a. Kuisisioner/angketb. Hasil ujian akhir siswa6. Pengolahan data<ol style="list-style-type: none">a. Statistik deskriptifb. Statistik inferensial
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek penelitian meliputi Siti Nurhasanah dan A. Soebandi sedangkan objek penelitiannya meliputi 58 siswa kelas (X) administrasi perkantoran salah satu SMK yang berlokasi di Bandung.

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, dilihat berdasarkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,34. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing masing indikator yang dijadikan ukuran minat belajar, dengan skor tertinggi berada pada indikator motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan dorongan siswa untuk belajar dan menguasai pelajaran yang diajarkan berada pada kategori sangat tinggi. Indikator perhatian dalam belajar memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa perhatian siswa pada saat proses belajar berlangsung belum optimal.</p>
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada abstrak sudah memuat semua yang ada pada penelitian ini, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan 2. Terdapat kesesuaian antara landasan teori dan variabel penelitian 3. Hubungan diantara variabel berjalan satu arah 4. Penggunaan metode dan instrumen penelitian sangat sesuai
<p>Kekurangan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian hanya dilakukan pada skala terbatas (kelas X) ada kemungkinan berubah jika dilakukan di kelas lain. 2. Peneliti tidak menyebutkan alasan pemilihan subjek penelitian 3. Tidak ada penjelasan lebih mengenai bagaimana cara mencari nilai koefisien determinasi dan nilai koefisien korelasi 4. Jurnal masih terakreditasi SINTA 4
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Diskusi:</p> <p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Dari penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pendidik untuk terus mengevaluasi proses pembelajaran, baik dalam hal strategi, metode, media, dan lain sebagainya yang mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa.</p> <p>Saran:</p> <p>Berdasarkan penelitian ini diharapkan pendidik mampu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa salah satu indikator untuk mengukur minat belajar yaitu perhatian siswa masih tergolong rendah diantara indikator lain seperti ketertarikan untuk belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.</p> <p>Rekomendasi:</p> <p>Setelah kami cek dalam SINTA, jurnal dengan nama “Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran” dengan judul “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” yang kami teliti ini, menunjukkan bahwa akreditasi jurnal ini berada pada golongan SINTA 4 (empat) . Yang artinya jurnal ini memiliki nilai akreditasi $50 \leq n < 60$. Jadi untuk dijadikan rujukan sebagai penulisan karya ilmiah masih kurang cocok, karena bisanya</p>

	<p>jurnal dianggap baik jika akreditasinya berada di SINTA 1-3.</p> <p>Tetapi perlu diketahui bahwa akreditasi jurnal ini bisa saja naik ke SINTA 1-3 jika dilakukan pengembangan lebih lanjut.</p> <p>Kemudian jika dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran, menurut kami jurnal ini masih dapat digunakan. Karena jika kita lihat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu sebesar 21,77% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi pendidik untuk terus mengevaluasi jalannya proses pembelajaran, misalnya dalam strategi, metode, media, sumber belajar dan sebagainya yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik .</p>
--	---

REVIEW JURNAL

JUDUL : MODEL PEMBELAJARAN CORE SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

REVIEWER

Kelompok 7 Kelas PAI A3

1. Imelda Fika Meisani (NIM T20191113)
2. Siti Ma'unatul Azizah (NIM T20191132)
3. Noer Isfiatin Maulida (NIM T20191145)

Judul	Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Nama Penulis	Reza Muizaddin, Budi Santoso
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran
Volume, No, dan halaman	Volume 1, Nomor 1, halaman 224-232
Tahun	2016
Link Download	http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000

Latar Belakang	Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan dapat membuat peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, namun hasil studi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM. Merujuk pada prespektif teori belajar bahwasannya yang mempengaruhi hasil belajar siswa bisa melalui banyak hal, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah model pembelajaran core yang diduga kuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa dan ini adalah faktor utama yang dibahas dalam penelitian ini.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Model pembelajaran core2. Metode penelitian kuasi Eksperimen, dengan bentuk <i>Non Equivalent Control Grup Design</i>.3. Variable yang diteliti<ol style="list-style-type: none">a. Model pembelajaran coreb. Hasil belajar siswa4. Sampel diambil dengan model rating scale5. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa kelas X SMK bandung,

	<p>responden minat belajar berjumlah 25 item soal valid, nilai ujian akhir siswa</p> <p>6. Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara b. tes <p>7. Pengolahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Statistik deskriptif
Subjek dan Objek Penilaian	Subjek Penelitian meliputi Reza Muizaddin, dan Budi Santoso Objek Penelitian meliputi 41 siswa kelas X di salah satu SMK di kota Cimahi
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Hasil belajar kelas yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan juga psikomotorik saat diterapkannya model pembelajaran CORE berada pada kategori sangat tinggi atau siswa mendapatkan hasil diatas KKM yang disyaratkan (2) Hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share termasuk kedalam klasifikasi sedang sehingga masih banyak siswa belum berhasil mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) (3) Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CORE dalam pembelajarannya terlihat siswa lebih aktif untuk berbicara, bertanya, menambahkan hingga menyanggah mengenai materi yang dipelajari saat diskusi. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa terlihat lebih pasif karena hanya memperhatikan dan mencatat apa yang diperintahkan oleh pendidik, sehingga siswa merasa terbatas untuk lebih aktif di dalam kelas. (4) Peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran CORE lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Think Pair Share. Artinya, sekolah dapat menerapkan model pembelajaran CORE pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dalam kompetensi dasar komunikasi perkantoran di Kelas X salah satu
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada latar belakang artikel jurnal tersebut sudah memuat dan menjelaskan kondisi normal atau ideal, kesenjangan yang ada dan alasan penulis memilih judul atau menulis jurnal ini. 2. Pada abstrak sudah menggambarkan secara singkat mengenai penelitian ini mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan simpulan. 3. Terdapat kesesuaian antara landasan teori dan variable penelitian. 4. Hubungan variable berjalan satu arah,

	<p>5. Metode dan indtrumen yang digunakan sesuai, yang dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa.</p>
Kelemahan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini hanya dilakukan diskala terbatas yaitu pada kelas X ada kemungkinan berubah jika dilakukan dikelas lain. 2. Dalam jurnal ini tidak dijelaskan alasan pemilihan subjek penelitian. 3. Pada penyimpulan uji hipotesis tidak dijelaskan secara rinci perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,9994 > 1,6648$ 4. Jurnal masih terakreditasi SINTA 4
Diskusi/Rekomendasi	<p>Diskusi: Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan mengenai penggunaan model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran core dengan model pembelajaran think pair share. Dari penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pendidik untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>Saran: Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan para pendidik agar selalu mengembangkan dan memperhatikan suatu model pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli mengenai keterkaitan antara pengaruh model pembelajaran dengan hasil belajar. Guru yang menerapkan model pembelajaran yang tepat cenderung dapat membuat siswa lebih puas dan lebih mudah faham dalam kegiatan belajar mengajar dibandingkan guru yang mengutamakan atau menggunakan model pembelajaran tradisional.</p> <p>Rekomendasi: Setelah kami cek dalam SINTA jurnal dengan nama “Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran” dengan judul “Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang kami teliti ini, menunjukan bahwa akreditasi jurnal ini berada pada golongan SINTA 4 (S4). Yang artinya jurnal ini memiliki nilai akreditasi $50 \leq n < 60$. Jadi untuk dijadikan rujukan sebagai penulisan karya ilmiah masih kurang cocok, karena biasanya jurnal dianggap baik jika akreditasinya di SINTA 1-3. Tetapi perlu diketahui bahwa akreditasi jurnal ini bisa saja naik ke SINTA 1-3 jika dilakukan pengembangan lebih lanjut. Kemudian jika dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran, menurut kami jurnal ini masih dapat digunakan karena jika kita mlihat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh hasil yang meningkat, hasil belajar antara siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan model pembelajaran Think Pair Share. Hasil penelitian secara umum yaitu</p>

	<p>pada model eksperimen terdapat peningkatan rata-rata 17.47 pada pre test dan rata-rata 22.58 pada post test. Sedangkan pada model control mengalami peningkatan dengan rata-rata 17.50 pre test dan rata-rata 21.26 post test. Dengan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah dasar bagi pendidik untuk terus mengevaluasi jalannya proses pembelajaran, misalnya dalam strategi, media, sumber pembelajaran, misalnya dalam strategi, metode, media, sumber belajar dan sebagainya yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>
--	--

REVIEW JURNAL

JUDUL : Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside dan Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

REVIEWER

Kelompok 14 Kelas PAI A2

1. Ervin Indriana Inayati T20191087
2. Mega Yulianti Hartini T20191064
3. Hasni Nurlaili T20191071

Judul	Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside dan Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Nama Penulis	Wiwinda
Nama Journal	Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Volume, No, dan halaman	Vol. 4, Nomor 2, dan 130 halaman
Tahun	2016
Link Download	https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiqzvP-uvjyAhUIU30KHYooAqMQFnoECAIQAAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.iainbengkulu.ac.id%2Findex.php%2Fmanhaj%2Farticle%2Fdownload%2F155%2F142&usg=AOvVaw2Mubmk55TBPrDYZtbIav70

Latar Belakang Masalah	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa selalu monoton dan disajikan kurang menarik oleh guru, sehingga siswa selalu mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga pemahaman belajar menurun. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang biasanya menggunakan metode konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan social. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Model pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i> adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif.</p>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu pada kelas VIII tahun ajaran 2015.

	2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu.
Metode Penelitian	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus.
Subyek dan Objek Penelitian	Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar <i>Inside-outside circle</i> (IOC) di kelas VIII SMP Budi Mulya Kota Bengkulu tahun ajaran 2015
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar <i>Inside-outside circle</i> (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 75,63. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,83% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II</p> <p>Selain itu dengan penggunaan pembelajaran Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar <i>Inside-outside circle</i> (IOC) dapat meningkatkan aktivitas guru terutama dalam memperhatikan alokasi waktu dan membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori dan model penelitian yang digunakan sangat tepat 2. Abstrak yang ditulis cukup menyeluruh dan mudah dipahami oleh pembaca 3. Penulis detail dalam memberikan hasil yang didapat dalam melakukan penelitiannya 4. Adanya bukti-bukti yang memperkuat hasil penelitian
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa dan analisis yang dilakukan oleh penulis sangat sulit dipahami. 2. Kurangnya keterangan atau kesimpulan menyeluruh dari hasil penelitian penulis
Diskusi / Rekomendasi	Di dalam jurnal ini mendeskripsikan bahwa metode pembelajaran inside dan outside circle cukup efektif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran inside dan outside circle ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal ini cukup memberikan pemahaman pada para pembaca khususnya calon guru, agar nanti ketika mereka menjadi guru bisa mempunyai rancangan untuk memilih metode yang efektif dan diterapkan dalam pembelajaran

REVIEW JURNAL

JUDUL : PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL (STUDI DESKRIPTIP TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMA ALFA CENTAURI BANDUNG)

REVIEWER

Kelompok 6 Kelas A2 PAI

1. Anna Karunia Pratiwi (NIM: T20191056)
2. Ramadhania Ummi S. (NIM: T20191078)
3. Ulil Afidah (NIM: T20191081)
4. Finda Hawary Atqiya (NIM: T20191091)

Judul	Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)
Nama Penulis	Oleh : M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi dan Saepul Anwar
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, dan halaman	Vol 1 , Nomor 1, hal. 55-67
Tahun	2014
Link Download	http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2913/PEMBELAJARAN%20PAI%20BERBASIS%20MEDIA%20DIGITAL(Studi%20Deskriptip%20terhadap%20Pembelajaran%20PAI%20di%20SMA%20Alfa%20Centauri%20Bandung)

Latar Belakang Masalah	<p>Seiring perkembangan zaman muncullah teknologi informasi , jaringan internet dan percepatan aliran informasi menjadi dasar dari penggeseran pemikiran , Khusus nya didunia pendidikan dan pengetahuan di era digital yang akan datang. Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Sebagaimana menurut Darmawan dan Parmasih bahwa pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Selain daripada itu, perkembangan pembelajaran disandarkan dengan perkembangan berbagai pengetahuan dan yang lebih berperan penting adalah teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana menurut Eric Ashby menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang ke lima. Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat ini, akan senantiasa mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga, bidang pendidikan memiliki kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar yang membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya. Teknologi informasi / internet juga menambahkan tekanan yang ada menjadi tekanan dan tantangan yang</p>
------------------------	---

	sangat luar biasa bagi dunia dan sistem pendidikan.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk menemukan berbagai hal baru dalam proses pembelajaran PAI pada sekolah yang sudah menerapkan berbagai teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan metode survei deskriptif
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Alfa Centauri Bandung dan juga guru PAI SMA Alfa Centauri Bandung. Sedangkan objeknya adalah perkembangan media pembelajaran PAI.
Hasil Penelitian	Secara keseluruhan penggunaan media digital oleh guru pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung sudah beragam dan dapat dikatakan berkembang. Dari hasil penelitian menunjukkan berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI yang berbasis media digital serta dapat menunjang pembelajaran semakin efektif, menarik, dan efisien. Seperti dalam mata pelajaran Al-qur'an hadis menggunakan Al-qur'an digital, aplikasi tajwid, dan power point. lalu Mata pelajaran akidah akhlak menggunakan power point, video, gambar, poster, dan fakta-fakta dalam berita. Dan mata pelajaran tarikh dan kebudayaan islam menggunakan power point dan juga video (film pendek). Dan penggunaan edia tersebut ditemukan beberapa indicator perilaku yanag ditunjukkan siswa, seperti : <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran b. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya c. Dan siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajarannya. seperti setoran hafalan qur'an melalui telepon dan menampilkan hasil tugas dengan media presentasi yang kreatif.

Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan teori yang dijabarkan sesuai dengan variabel penelitian yang dikaji. 2. Dokumentasi dan data yang cukup jelas dan menarik 3. Menunjukkan adanya perkembangan penggunaan media digital oleh guru pembelajaran PAI.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek pada penelitian tersebut kurang disebutkan secara lebih jelas dan rinci. 2. Terdapat data dokumentasi gambar yang dirasa kurang sesuai dengan pembahasan pada penelitian. 3. Kurangnya adanya Post test dan pretest yang secara jelas untuk mengetahui evaluasi pembelajaran.
Diskusi / Rekomendasi	<p>Pembelajaran PAI menggunakan media digital seperti ini sangat menarik dan cocok untuk perkembangan zaman seperti sekarang ini. Terlebih ketika terjadi di era pandemi saat ini, para siswa juga membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Para guru dan calon guru dapat belajar dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media digital seperti PPT, aplikasi video pembelajaran, video untuk editing, dan aplikasi pembelajaran lainnya.</p>

REVIEW JURNAL

Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo

REVIEWER

Kelompok: 9 Kelas: A4

1. lailatul komariyah (NIM:T20191161)
2. M. Dana darmawan (NIM:T20191180)
3. Zulfiana mazuni (NIM:T20191194)
4. Amilia Badrianisah (NIM:T20186136)

Judul	Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo
Nama Penulis	Vitri Yunesa
Nama Journal	Jurnal Internasional Dinamika Pendidikan
Volume, No, dan halaman	Vol. 1 No. 1 (hlm. 278-285)
Tahun	Desember 2018
Link Download	http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS/article/view/61

Latar Belakang Masalah	Di era sekarang ini karakter peduli lingkungan merupakan karakter individu yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, karakter tersebut tampak dalam bentuk tindakan manusia dalam memelihara dan mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Dari permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan adanya pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah melalui kegiatan adiwiyata. Sekolah perlu memilih strategi yang tepat untuk membentuk karakter tersebut melalui proses pembelajaran seperti muatan lokal pendidikan lingkungan, dan budaya sekolah seperti rutin membersihkan lingkungan sekolah, keteladanan kepala sekolah dan guru. Alasan saya memilih jurnal ini akan saya jabarkan karena dalam jurnal yang saya review tersebut terdapat nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dalam jurnal ini pembentukan karakter peduli lingkungan siswa harus dimulai sejak dini di keluarga, kemudian sekolah di tingkat dasar yaitu taman kanak-kanak. Namun pembentukan karakter tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan harus dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga nilai-nilai peduli lingkungan akan terinternalisasi dalam diri individu. Dengan begitu adanya pembentukan karakter siswa di lingkungan akan mengakibatkan dampak positif pada kehidupan manusia seperti tidak adanya pemanasan global, pencemaran air, pencemaran tanah.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam Dan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga kegiatan analisis data yang saling terkait satu sama lain. Kegiatan analisis data adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data dengan teks naratif, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek penelitian di SMP Islam Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Informan penelitian berjumlah 14 orang dan dipilih secara purposive sampling.

<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dan pembahasan tentang pembinaan karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo adalah sebagai berikut: melalui kegiatan piket lingkungan yaitu: kegiatan penjemputan di MTs Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo metode dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan piket lingkungan Kegiatan piket lapangan adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada waktu-waktu tertentu untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan piket lingkungan yang dilakukan mahasiswa dilakukan keluar sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 06.00- 07.00 Wib. Penetapan pembagian lokasi untuk membersihkan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo telah disiapkan terlebih dahulu oleh bagian pembinaan. • Di bentuknya devinisi pembinaan di MTs Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo untuk melakukan pembinaan karakter siswa termasuk karakter peduli lingkungan. Pembinaan ini melalui pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Struktur divisi pembinaan memiliki jurusan kebersihan yang secara khusus membawahi kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Anggota divisi pembinaan adalah guru yang tinggal di asrama dan disebut juga guru asrama. Sebelum menyusun daftar divisi jemput lingkungan, divisi pembinaan mencatat jumlah siswa. Data jumlah siswa didapatkan dari bagian administrasi sekolah. Kemudian divisi pembinaan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki lokasi yang berbeda. Setiap kelompok memiliki koordinator dan penanggung jawab. Koordinator setiap kelompok adalah siswa yang ditunjuk oleh penanggung jawab untuk menjadi ketua kelompok. Penanggung jawab setiap kelompok adalah guru asrama. Jadwal dan daftar penjemputan lingkungan disusun pada awal tahun ajaran baru dan berlaku selama satu tahun. Notifikasi verbal berupa notifikasi verbal piket di masjid sekolah. Sedangkan pemberitahuan tertulis berupa jadwal dan daftar piket lingkungan dan sanksi jika tidak melaksanakan piket. Lembaran itu ditempel di papan masing-masing asrama. Jika ada siswa yang tidak memiliki kelompok piket lingkungan, ia dapat melaporkan masalah tersebut kepada guru asrama. Pelaksanaan piket lingkungan diawasi oleh ketua kelompok atau guru asrama yang menjadi penanggung jawab kelompok. Jika ada lokasi sekolah yang tidak bersih, kelompok yang bertugas membersihkan lokasi tersebut akan dikenakan sanksi berupa denda Rp 50.000. Denda merupakan pendapatan tunai bersih yang digunakan sekolah untuk menyediakan alat-alat kebersihan lingkungan seperti sapu, tempat sampah, dan sapu. Sedangkan anggota kelompok yang tidak melaksanakan piket lingkungan diberikan sanksi berupa denda sebesar Rp. 20.000,- uang ini termasuk dalam pembersihan pendapatan tunai. • Setiap hari Jumat sekolah menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih asrama mulai pukul 08.00 - 11.00 WIB. . pembersihan asrama meliputi pembersihan asrama, pembersihan halaman asrama, penanaman tanaman di sekitar asrama. Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo menyediakan sejumlah fasilitas yang mendukung kegiatan untuk membiasakan siswa peduli lingkungan. lingkungan. Sehingga nantinya karakter peduli lingkungan pada siswa dapat terbentuk. Sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti menyediakan gerobak untuk mengangkut sampah, kapak dan cangkul untuk membersihkan tanaman liar, tempat sampah beton permanen berukuran 1 x 1 meter di setiap asrama, sepeda motor roda tiga yang memiliki bak terbuka. untuk membuang sampah ke tempat terakhir. • Di SMP Islam Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo mempunyai slogan. Slogan peduli lingkungan terpampang di pintu depan asrama, aula, masjid, dan area lain di sekolah. Slogan tersebut merupakan visi dan misi Yayasan Pesantren MuaraBungo Diniyyah. Slogan peduli lingkungan oleh sekolah dapat berupa spanduk, spreii, gambar dan tulisan tentang peduli lingkungan.
-------------------------	---

	<p>Slogan-slogan peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo, antara lain (1) spanduk semboyan budaya malu karena tidak aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah, (2) spanduk “Islam sangat cinta dengan kebersihan”, (3) tulisan “kebersihan sebagian dari iman”, (4) gambar larangan merokok di sekolah</p>
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan teori yang digunakan sudah sesuai dengan variable yang dikaji dalam penelitian • Pembahasan sudah cukup jelas dalam mendeskripsikan isi dari penelitian tersebut • Penyajian data menggunakan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data dengan sesuatu diluar data. • Pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo melalui slogan peduli lingkungan. Slogan tersebut terpampang di pintu depan asrama, aula, masjid, dan area lain di sekolah. Slogan tersebut merupakan visi dan misi Yayasan Pesantren MuaraBungo Diniyyah.
<p>Kekurangan Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gap research dibagian pendahuluan belum dijabarkan secara detail • Penelitian dilakukan skala terbatas informan hanya mengambil 14 orang dan dipilih secara purposive sampling, sehingga masih ada perubahan jika diterapkan di siswa lain. • Peneliti kurang detail dalam menyebutkan alasan pemilihan subyek
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang model pembentukan Karakter peduli lingkungan bagi siswa sangat penting , karena lingkungan akan mempengaruhi keberadaan dan kemaslahatan manusia. Pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan piket lingkungan. Kegiatan piket lapangan adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada waktu-waktu tertentu untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Pembinaan ini melalui pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. SMP Islam Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo merupakan lembaga pendidikan yang berupaya membiasakan siswanya untuk peduli terhadap lingkungan dalam hal penelitian ini saya sangat mendukung untuk sekolah-sekolah lainya juga menerapkan hal tersebut karena karakter peduli lingkungan siswa penting untuk dibentuk di sekolah. Hal ini karena karakter peduli lingkungan mempengaruhi eksistensi manusia di dunia. Manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan akan mudah merusak lingkungan dan perilaku tersebut akan mempengaruhi kehidupannya.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : PEMBIASAAN MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH MIFTAHUL HUDA MUSI RAWAS UTARA

REVIEWER

Kelompok: 4 Kelas: PAI/A2

1. Asna Umi Rohmah (Nim: T20191076)
2. Muhammad Sa'id (Nim: T20191054)
3. Muhammad Sutra Adi Permana (Nim: T20191083)
4. Afif Faiqotul Hidayah (Nim: T20191099)

Judul	Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara
Nama Penulis	Mujtahidatul Haibah, Hasan Basri, Mohammad Eri Hadiana, Tarsono
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah
Volume, Nomor	Volume 5, nomor 2
Tahun	2020
Link Download	https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=11942427586517799152&btnI=1&hl=en

Latar Belakang Masalah	Negara Indonesia membutuhkan manusia yang berkualitas demi kemajuan pembangunan Negara ini. Rosniati Hakim (2014: 1) Terdapat dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional membangun keahlian, membentuk karakter yang berakhlak dan mencerdaskan anak bangsa Indonesia (Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003). Adanya pendidik dapat memiliki sebuah peran
------------------------	---

	yang sangat penting untuk membentuk karakter atau perilaku individu demi terciptanya manusia yang berkualitas dan berakhlak.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara
Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti langsung bekerjasama secara langsung dengan guru untuk mengambil data. Analisis data dilakukan dengan cara memilih data mana saja yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada pendidik selaku yang memberikan pembentukan karakter peserta didik. Data juga melalui Observasi yaitu pengamatan secara langsung kelapangan, dengan guna untuk mendapatkan informasi atau sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Terakhir dokumentasi yakni diambil dari foto kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
Subyek Penelitian	Subjek penelitiannya adalah pendidik dan peserta didik yang akan memberikan sebuah informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sumber data primer Guru (pendidik) di kelas 4 (kelas akhir) dan 3 siswa (peserta didik) yang memiliki kategori karakter yang baik, sedang dan kurang baik. Sedangkan data sekundernya merupakan dokumen, bukubuku, artikel, dan jurnal ilmiah
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 29 juni 2020 didapatkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara merupakan nilai ilahiyah dan insyanyiah yang sebenarnya dasar dari pendidikan karakter dengan rujukan atau berpedoman dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Nilai ilahiyah seperti; Sholat wajib, sholat sunnah, tadarus, berdzikir, bersholawat dan puasa. ➤ Strategi yang dilakukan pendidik pada pendidikan karakter peserta didik yaitu; pertama, pendidikan karakter melalui proses

	<p>pembelajaran, yang harus diaplikasikan kepada semua mata pelajaran, untuk disiplin dan belajar yang sungguh-sungguh.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua, Keteladanan yaitu melihat sifat atau akhlak Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan umat manusia. Misalnya peserta didik dapat melakukan sopan santun, ramah, bersalaman kepada pendidik. ➤ Ketiga, Pembiasaan, bahwasannya dengan kebiasaan pendidikan karakter seperti dengan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersholawat, sopan santun, jujur, saling tolong menolong dan senyum sapa ini akan melekat kepada jiwa peserta didik. ➤ Keempat, pemberian sebuah motivasi dan pemberian aturan, bahwasannya sebuah motivasi ini dapat meningkatkan karakter anak didik dengan baik.
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian. ➤ Peneliti menyebutkan alasan dalam pemilihan subyek. ➤ Pembahasan telah mendialogkan antara temuan penelitian dengan teori secara tajam. ➤ Menghasilkan pendidikan karakter yang meliputi pertama, nilai peribadahan seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan bersholawat. Adanya pembiasaan kepribadian individu seperti berbicara jujur, sopan santun, disiplin, dan suka menolong. Faktor yang mendukung yaitu dari usaha pendidik dan kemauan peserta didik dengan cara metode keteladanan. ➤ Kelebihan pada jurnal ini juga diberikan poin-poin sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui bagian pendahuluan, konsep teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan dan yang terakhir penutup. ➤ Jurnal ini juga diberikan foto atau dokumentasi saat melakukan kegiatan di sekolah.
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada bagian abstrak masih belum menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

	<p>➤ Kekurangan penelitian yaitu dari lingkungan dan individu yang belum bisa mengontrol kemauannya untuk hidup bebas.</p>
Diskusi atau Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan mengenai pembiasaan pembentukan karakter peserta didik dengan mengajarkan shalat wajib, shalat sunah, tadarus, berdzikir bershawat dan puasa. Serta adanya juga sikap tolong-menolong atau membantu temannya, sopan santun dan bersalaman kepada pendidik. Hal ini dapat dilakukan bukan hanya di madrasah saja, tetapi juga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter bertujuan memberikan pengetahuan pada peserta didik untuk menjadi pribadi yang positif atau menjadi pribadi yang lebih baik.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGHADAPI ERA MILENIAL DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

REVIEWER

Kelompok : 3

Kelas : PAI A4

1. Muhammad Khairur Raziqin (NIMT20181294)
2. Nur Aminin (NIMT20191160)
3. Adelia Fitriana Tampubolon (NIM T20191184)
4. Ersa Septiani Putri (NIM T20191200)

Judul	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong
Nama Penulis	Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, Nyayu Soraya
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, dan halaman	Vol. 6 No.6
Tahun	2020
Link Download	https://www.coursehero.com/file/94079158/5925-Article-Text-23619-1-10-20210210pdf/



Latar Belakang Masalah	<p>Di era milenial ini perkembangan teknologi serba cepat dimana milenial tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan intelektual saja melainkan juga harus memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Nilai akhlak harus terus ditanamkan dalam setiap pribadi manusia termasuk juga peserta didik. Karena salah satu penanaman nilai-nilai akhlak yaitu melalui nilai pendidikan di sekolah. Menurut Hamid (2016: 67) Pendidikan agama Islam ini mampu membentuk akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik, karena dapat mencerminkan karakter -Islam <i>Rahmatan lil 'alamin</i> yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak juga mengajarkan bahwa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan adab yang benar, dapat mampu membawa pada kehidupan yang tentram, damai, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ini di setiap sekolah perlu ada pembelajaran pendidikan agama Islam karena proses pendidikan ini dapat membawa pada perubahan pola pikir dari peserta didik sehingga mampu untuk membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.</p> <p>Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu berproses untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada pada peserta didik. Hal tersebut dapat kita tanamkan kepada peserta didik untuk dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari. Karena disamping menjelaskan seorang guru juga harus melakukan interaksi kepada peserta didik seperti tanya jawab, memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran di sekolah.</p> <p>Metode yang tepat dalam proses pendidikan agama Islam, apabila mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran dan fungsi. Sehingga dapat dipergunakan untuk diterapkannya nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Dan juga bisa menggunakan metode saintifik supaya pendidik lebih memperhatikan beberapa hal agar pembelajaran menjadi optimal. Di antara metode dan juga tujuan pendidikan Islam yaitu mengandung ketepatan dan operasional dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pendidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik sebagai upaya untuk</p>
------------------------	--

	<p>membentuk pribadi muslim yang memiliki sifat religius dan berilmu pengetahuan yang luas.</p> <p>Nilai-nilai akhlak pada masa ini sangatlah membutuhkan guru yang benar-benar dapat menanamkan, membimbing, mengarahkan dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai. Dengan demikian, tanggung jawab seorang pendidik pada era milenial ini semakin berat yaitu bukan hanya mempunyai kemampuan profesional yang melek terhadap teknologi akan tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk tabiat dan akhlak peserta didiknya dalam menghadapi kehidupan sekarang ini.</p> <p>Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagaimana gambaran umum akhlak siswa dan bagaimana menghadapi di era milenial sekarang ini supaya siswa-siswi memiliki akhlak yang baik. Dengan tujuan agar pendidik dapat memaparkan dan menganalisa gambaran umum akhlak siswa dengan proses yang sedang dihadapi masa sekarang ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.</p>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana cara penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial. 2. Menjelaskan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2018: 67) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui wawancara (langsung dan tidak langsung), observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>

	menghadapi era milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Subyek dan Objek Penelitian	Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Peneliti memilih siswa-siswi di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Karna ada beberapa masalah terkait penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ada juga salah satu permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagaimana gambaran umum akhlak siswa dan bagaimana menghadapi di era milenial sekarang ini agar tetap siswa-siswi masih memiliki akhlak yang baik. Dengan tujuan agar pendidik dapat memaparkan dan menganalisa gambaran umum akhlak siswa dengan proses yang sedang dihadapi masa sekarang ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun obyek penelitian ini yaitu SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
Hasil Penelitian	<p>Hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa poin penting yaitu :</p> <p>yang pertama mengenai cara penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial dan yang kedua, faktor pendukung serta faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial di sekolah.</p> <p>Kepala sekolah dan guru juga ikut berperan dalam membentuk nilai akhlak siswa. Peran serta anggota memberikan pengaruh yang besar karena akhlak yang baik ditunjukkan oleh guru atau tenaga pengajar akan menjadi contoh bagi siswa. Peran serta tiap pengajar dapat juga diperlihatkan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil yang diperoleh dari jurnal tersebut, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Ada pun faktor pendukung</p>

	<p>dalam pelaksanaan ini yaitu : faktor pendukung terletak pada tenaga pengajar atau guru yang jumlahnya cukup banyak, ada tujuan pelajaran yang jelas dan terarah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dan juggle adanya kerjasama pendidik dan orang tua murid, agar terciptanya akhlak yang baik. Ada pun faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu : Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai akhlak ini berasal dari diri pribadi yang merupakan bawaan dari pribadi seseorang sehingga dalam pembentukan nilai-nilai akhlak ada yang mudah untuk dibentuk karena sedari kecil peserta didik sudah baik akhlaknya akan tetapi jika sebaiknya dari bawaannya tidak baik maka yang perlu dilakukan yaitu lebih memaksimalkan lagi proses penanaman nilai-nilai akhlak untuk peserta didik tersebut. Faktor penghambat berikutnya yakni dari pergaulan antara temanteman sebaya karena dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah kendala untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik yakni ada beberapa peserta didik yang tidak baik akhlaknya.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Pendahuluan dalam artikel ini memaparkan secara jelas tentang pengenalan akhlak di dalam pembelajaran pendidikan agama dalam menghadapi era milenial. Abstrak jelas sehingga dengan membaca abstraknya saja pembaca dapat mengetahui hasil penelitian tersebut</p> <p>Metode penelitian yang digunakan cukup baik dengan metode penelitian kualitatif Data dikumpulkan melalui wawancara (langsung dan tidak langsung), observasi dan dokumentasi, dengan memposisikan guru sebagai fasilitator, pelaksanaan pembinaan siswa dan motivator dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa. Peran kepala sekolah cukup penting dengan mengingatkan guru-guru dan aktivitas sekolah untuk terus berperan dalam membentuk nilai akhlak siswa. Peran serta anggota memberikan pengaruh yang besar karena akhlak yang baik ditunjukkan oleh guru atau tenaga pengajar akan menjadi contoh bagi siswa di era millennial ini. Materi yang di paparkan dalam artikel tersebut dapat memberikan pengetahuan pada pembaca mengenai nilai nilai akhlak</p>

	<p>dalam pembelajaran pendidikan agama islam menghadapi era millennial.</p> <p>Kesimpulan yang di sampaikan sudah mewakili bagian dari artikel pembahasan dan hasil penelitian secara berurutan.</p> <p>Penulisan artikel sudah rapi pembahasannya lengkap</p>
Kekurangan Penelitian	<p>Penulisan pendahuluan masi terlalu merinci terlalu banyak pembahasan yang tidak dibutuhkan. Abstrak tidak diberikan pembahasan secara bahasa indonesia</p> <p>Seharusnya dalam artikel ini agar lebih sempurna diberi latar belakang dan tinjauan pustaka agar memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel.</p>
Diskusi / Rekomendasi	<p>Dalam jurnal ini dijelaskan dengan sangat jelas dan detail penanaman nilai-nilai akhlak dalam menghadapi era milenial ini sangatlah penting dengan tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Untuk itu peran pendidik, orang tua dan pihak sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Dengan cara melakukan pembiasaan, pembinaan, keteladanan, dan program-program yang bersifat religius agar dapat membentuk nilai-nilai akhlak peserta didik. Penanaman nilai-nilai akhlak ini didalam pembelajaran pendidikan agama Islam disamping memberikan pemahaman tentang teori-teori agama Islam disana juga ada praktik yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dapat menerapkan teori dan juga praktik di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era milenial yaitu dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah, adanya kerjasama guru dan orang tua murid, dan terpenuhinya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak menghadapi era milenial dipengaruhi oleh diri pribadi dan pergaulan teman sebaya.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SDN Nugopuro Gowok

REVIEWER

Kelompok 5 Kelas A3

1. Alif Istiadatir Rohmah (T20191108)
2. R. Ilham Maula Malaik (T20191117)
3. Diana Nur Nadhilah (T20191141)

Judul	Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> di SDN Nugopuri Gowok
Nama Penulis	Hambali Imam Nasution, Suyadi
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, Halaman	Volume 17, No 1, Halaman 31-42
Tahun	2020
Link Download	https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03

Latar Belakang Masalah	<p>Teori berakar dari dasar teori sifat manusia. Mereka percaya bahwa manusia adalah makhluk humanis yang memiliki realitas alami. Teori humanistic lebih menekankan pada upaya pemanusiaan, bersifat lebih abstrak disbanding teori pembelajaran lainnya. Karena kajiannya lebih mengarah pada filsafat dan psikologi. Teori humanistic lebih focus kepada isi yang dipelajari daripada proses pembelajaran. Kemudian dalam teori belajar lebih kepada pembahasan mengenai konsep-konsep pendidikan untuk mewujudkan dan membentuk manusia yang di cita-citakan (Rahmawati and Budiningsih, 2014).</p> <p>Sejatinya pendidikan juga bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang diberikan pada anak didik, akan tetapi pendidikan lebih dari itu. Pendidikan sejatinya juga memberi nilai (transfer of value), tidak hanya itu pendidikan juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya (Sanusi, 2013). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di dalam undang-undang bahwasanya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhannya dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat, rohani dan jasmani, berkepribadian yang baik dan juga benar, mandiri dan bertanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.</p>
------------------------	--

	<p>Sehubungan dengan diterapkannya teori belajar humanistic (active learning) dalam pembelajaran PAI di SDN Nugopuro, dengan diterapkannya pembelajaran aktif merupakan upaya untuk mengembangkan potensi pada setiap peserta didik yang terdapat pada dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam bentuk diskusi, praktik dan tanya jawab begitu peserta didik akan mengetahui pelajaran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar dan pembelajaran mereka sebagai pelaku dalam belajar. Sehingga mereka mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan.</p>
Tujuan penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistic dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hasil pembelajaran PAI melalui teori aliran humanistic dengan metode (active learning di SDN Nugopuro Gowok.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Teori yang digunakan ketika pembelajaran adalah teori humanistic (active learning).</p>
Subjek Penelitian	<p>Siswa SDN Nogopuro Gowok.</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN Nugopuro Gowok, bahwa teori humanistic (active learning) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan. Metode tersebut juga sudah berjalan dengan baik sehingga bisa membina peserta didik untuk belajar melakukan berbagai cara atau strategi dengan menggunakannya secara aktif. Active learning merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan pada peserta didik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penerapan teori humanistic (active learning) di SDN Nugopuro Gowok pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, latihan-latihan, diskusi dan praktik lapangan. Hasil yang terlihat dari penerapan active learning ditandai dengan adanya respond an perubahan perilakuyang positif pada peserta didik seperti lebih interaktif dalam proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, penguatan daya ingat dan peningkatan sikap toleransi.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. 2. Pendidik mampu memberdayakan peserta didik dalam terjadinya pengalaman belajar. 3. Dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri, melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. 4. Mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menekankan pada kreativitas peserta didik, dan memperhatikan kemajuan peserta didik untuk menguasai materi ajar dengan baik. 6. Mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan peserta didik, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar peserta didik.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus dilakukan secara langsung (non online class)
Diskusi/Rekomendasi	<p>Dalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hasil pembelajaran PAI melalui teori aliran humanistik dengan metode (active learning). Dan kita dapat melihat bersama, bahwasannya teori humanistik dengan metode active learning sangat berpengaruh terhadap proses (keaktifan) serta hasil belajar siswa, sehingga jurnal ini sangat berguna sekali bagi para guru, untuk dijadikan rujukan serta pedoman dalam melangsungkan proses belajar mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang responsif dan efektif.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION* AND *GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

REVIEWER

Kelompok 4 Kelas A4

1. Fina Nur Jannah (T20191187)
2. Farkhatina Abadiyah s (T20191159)
3. Fitri Andriani (T20191197)

Judul	Penerapan metode <i>Giving Question</i> and <i>Getting Answer</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Nama Penulis	Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah.
Nama Journal	Penelitian Pendidikan islam
Volume, No dan Halaman	Vol. 6, No 1
Tahun	2018
Link Download	https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297

Latar Belakang Masalah	Mengenai latar belakang masalah pada penelitian ini merujuk pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan karena didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Berbicara mengenai proses pembelajaran, tidak lepas dari fungsi dan peranan guru. Peran guru sangat penting dalam menentukan output pendidikan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru hendaknya lebih memberdayakan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Karena itulah guru harus mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga bisa terjadi pembelajaran yang demokratis, berkarakter dan menyenangkan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik dalam hal memahami, menghayati, dan mengimani hingga mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Tujuan umum PAI lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Untuk mencapai tujuan PAI tersebut maka membutuhkan proses dan waktu yang panjang dengan tahap tahap tertentu.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin.
Subyek dan Objek Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode <i>Giving Question</i> and

	<p>Getting Answer yang dilaksanakan di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan menerapkan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 81,54, siklus II mencapai nilai 85,27 dan siklus III mencapai nilai 88,09. Kedua, pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan menerapkan metode Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian observer pada pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 83,71, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018 214 siklus II mencapai 87 dan siklus III mencapai 90,28. Ketiga, Hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I mendapat nilai rata-rata 75,29, siklus II dengan nilai rata-rata 78,94, dan siklus III dengan nilai rata-rata 84,85.</p>
Kelebihan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan lebih menjadi aktif; 2. Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; 3. Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan; 4. Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
Kekurangan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan; 2. Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus berpotensi menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari; 3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.
Diskusi/Rekomendasi	<p>Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Giving Question and Getting Answer yang dilaksanakan di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, penyusunan perencanaan pembelajaran PAI di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan menerapkan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I mencapai nilai rata-rata 81,54, siklus II mencapai nilai 85,27 dan siklus III mencapai nilai 88,09. Kedua, pelaksanaan proses pada mata pelajaran PAI di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis dengan menerapkan metode Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian observer pada pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 83,71, siklus II mencapai 87 dan siklus III mencapai 90,28. Ketiga, Hasil belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menerapkan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I</p>

	mendapat nilai rata-rata 75,29, siklus II dengan nilai rata-rata 78,94, dan siklus III dengan nilai rata-rata 84,85.
--	--

REVIEW JURNAL

JUDUL: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN IKLAN, SARANA KOMUNIKASI PADA KELAS VIII SMPN 1 SINGOSARI

REVIEWER

Kelompok : 9, Kelas : PAI A1

1. ALFIDA NUR DAYYANA (NIM: T20191044)
2. MUHAMMAD YUSUF ALFATAH (NIM: T20191017)
3. FAZA FAIZATUL UMMAH (NIM: T20191043)

Judul	Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Iklan, Sarana Komunikasi Pada Kelas Viii Smpn 1 Singosari
Nama Penulis	Arief Nur Cahyoo
Nama Jurnal	Jurnal PTK dan Pendidikan
Volume, No, Halaman	Vol, 4, No, 1, hal, 79-88
Tahun	2018
Link Download	https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrwBpXNN1Rhy1UArwf3RQx.;_ylu=Y29sbwMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1632938061/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcore.ac.uk%2fdownload%2fpdf%2f327228015.pdf/RK=2/RS=DitbFVYW6yNoXjM6OO02B9nBoxs-

Latar Belakang Masalah	Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan bahasa, agama, dan Kewarganegaraan. Secara umum bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan komunikasi yang mendasar ialah kemampuan menangkap makna dan menilai, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa ialah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.
Tujuan Penelitian	Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas
Metode Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas Dengan dua siklus
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek dari penelitian ini ialah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 1 Singosari yang berjumlah 32 siswa.
Hasil Penelitian	➤ Pada tes awal menunjukkan presentase yang mencapai rentang 78 – 100 sejumlah siswa 7 dengan presentase

	<p>21,86%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dalam kisaran 56-77 sejumlah 22 siswa dengan presentase 68,75%, kemudian 3 siswa memperoleh nilai pada kisaran 40-55 sejumlah 9,37%, rata-rata kelas adalah 67, 63. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Presentase nilai hasil belajar tes kedua pada siklus 1. Pada tes tahap 2 siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan. Pertama ialah nilai rata-rata kelas dari sebelumnya 67.63, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76.94. dan pada rentang nilai 78-100 memiliki presentase 21,86% meningkat menjadi 62,5%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kisaran 57-75 sebelumnya sejumlah 19 siswa dengan presentase 68,75% pada pertemuan kedua menurun menjadi 37,5% dengan penurunan siswa dari 22 menjadi 12 siswa. Kemudian pada siswa yang memperoleh nilai pada kisaran 40-55 sejumlah 3 orang siswa atau 9.37% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menjadi 0%. ➤ Presentase nilai hasil belajar tes siklus 2. Hasil belajar pada tes pertemuan pertama pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari hasil tes yang dilaksanakan bahwa sebanyak 27 siswa memperoleh nilai pada kisaran 78-100, serta siswa masih belum tuntas dengan nilai pada kisaran 56-77. Siswa tersebut memperoleh nilai 77, 76, 76, 72, 73. Akan tetapi pada keseluruhan ketuntasan siswa pada materi menelaah pola, struktur dan kaidah kebahasaan iklan mencapai 84,38% siswa telah mencapai nilai diatas KKM. ➤ Perolehan hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dikarenakan siswa lebih bersemangat dalam belajar kelompok, lebih aktif menjawab pertanyaan dan berkonsentrasi pada penjelasan yang telah diberikan oleh guru dalam kelas sehingga siswa memahami materi menelaah pola, struktur dan kaidah kebahasaan iklan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada proses pembelajaran.
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dasar teori yang digunakan sudah sesuai dengan variabel yang dikaji ➤ Penelitiannya sistematis dan tidak mengarang data ➤ Data yang disajikan sudah cukup jelas dan berimbang ➤ Bahasa yang digunakan pada penelitian ini juga mudah dipahami dan langsung merujuk pada permasalahan ➤ Hasil yang didapat juga sesuai dengan datanya
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian hanya dilakukan dengan sampel yang terbatas sehingga bisa memungkinkan jika ada perubahan pada sampel lain ➤ Penelitian membutuhkan waktu yang lumayan lama ➤ Peneliti tidak menjelaskan pemilihan subjek teliti
Diskusi/Rekomendasi	<p>Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai metode talking stick pada pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan nilai</p>

	<p>siswa. Hal ini memberikan keuntungan dari siswa maupun guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa bisa lebih memahami masalah dan lebih berani mengkomunikasikan masalah yang terjadi. Kegiatan pembelajaran juga lebih hidup dan menyenangkan.</p> <p>Saran: pada pembelajaran bahasa kebanyakan siswa bingung dan merasa bosan dengan penjelasan atau masalah yang harus dianalisis, dengan menggunakan metode ini mungkin siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami masalah dan tentunya kegiatan pembelajara akan lebih menyenangkan.</p>
--	--

REVIEW JURNAL

PENERAPAN METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

REVIEWER

Kelompok : 4 Kelas : PAI A3

1. Sefi Antika (NIM:T20191106)
2. Haninatul Inayah (NIM:T20191142)
3. Azizatur Rofiqoh (NIM:T20191149)

Judul	Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Nama Penulis	Hesti Yulianti Cecep Darul Iwan Saeful Millah
Nama Journal	Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
Volume, No, dan halaman	Volume 6, No. 1. 200-215
Tahun	2018
Link Download	https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/297

Latar Belakang Masalah	<p>PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu disiapkan sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.</p> <p>Kurdi (2006, p. 13) menyatakan bahwa tujuan dasar PAI adalah dalam rangka membekali kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, agar tumbuh di dalam dirinya baik secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan. Menurut (Zulkarnain, 2008, p. 19), tujuan PAI yaitu sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam dengan tidak melupakan kehidupan dunia.</p> <p>Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan metode yang belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam praktiknya, peserta didik diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai, sehingga belum dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar. Cara belajar seperti ini dapat menyebabkan peserta didik cepat jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian menyebabkan pembelajaran PAI menjadi kurang menarik. Sebagai konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah bila tidak diupayakan perbaikan mutu proses pembelajaran dengan perbaikan metode pembelajaran tentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menjadi tidak baik. Salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar adalah metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Hal ini sesuai dengan pandangan Suprijono (2012, p. 107) mengemukakan bahwa Giving Question and Getting Answer ditemukan oleh Spancer Kagan, bahwa metode pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap peserta didik dalam suatu kelas.</p>
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII H SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis. Dan juga untuk melatih

	peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab suatu pertanyaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi dan suatu pembelajaran
Metode Penelitian	Metode yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Yang mana Tekni pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Metode Giving Question and Getting Answer dengan metode permainan agar siswa tidak merasa bosan, selain itu juga melakukan ice breaking untuk menambah semangat belajar peserta didik.
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek dari penelitian ini yaitu keaktifan siswa kelas VII di SMP NEGERI 1 Brebeg. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu ketuntasan belajar siswa terhadap metode yang digunakan yaitu metode Giving Question and Getting Answer.
Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dugaan metode giving question and getting answer dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar tersebut ditemukan di lapangan bahwa hasil belajar PAI di SMP NEGERI 1 Brebeg masih ada yang belum tuntas bila berstandar pada KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 72. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP NEGERI 1 Brebeg pada 10 april 2018 ditemukan dari jumlah peserta didik kelas VII H yang berjumlah 34 peserta didik, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 atau 50% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 17 atau 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 72.</p> <p>Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan metode belum maksimal, dapat dilihat dari praktik peserta didik diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai, sehingga belum dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh. Cara belajar seperti itu dapat menyebabkan peserta didik cepet bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pelajaran PAI dianggap kurang menarik.</p> <p>Berdasarkan masalah diatas perlu tindakan mengatasinya dengan cara mengenalkan sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan keaktifan dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang banyak melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar adalah metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penilaian yang dilakukan observer, penyusunan RPP dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. 2. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan proses pembelajaran semakin baik. 3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Giving Question and Getting Answer juga mengalami peningkatan. Seperti dalam kegiatan proses pembelajaran, peneliti mengkombinasikan metode Giving Question and Getting Answer dengan metode permainan sehingga siswa tidak merasa bosan, selain itu juga melakukan ice breaking untuk menambah semangat belajar peserta didik 4. Penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa metode Giving Question and Getting Answer dapat membantu meningkatkan hasil belajar. 5. Menjadikan peserta didik lebih aktif di dalam kelas, karena dalam metode tersebut dapat merangsang, memancing, serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi peserta didik dalam mengetahui ilmu dalam pembelajaran semakin tinggi.

Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan metode yang belum dilaksanakan secara maksimal. 2. Peserta didik yang pemalu, jika belum termotivasi dengan metode ini, maka akan tereliminasi. Karena tidak bisa mengejar materi yang ditanyakan oleh temannya.
Diskusi / Rekomendasi	<p>Pembelajaran dengan metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> banyak kelebihannya, karena dapat membangun suasana kelas, juga merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, (meskipun tujuannya hanya nilai misalnya) sehingga banyak pengetahuan yang akan diperoleh dalam kelas tersebut. Karena banyak terjadi, jikalau pembelajaran hanya berpusat kepada guru, maka lama lama pembelajaran bisa membosankan.</p> <p>Dengan menggunakan Metode ini bisa memudahkan guru untuk membina dan juga mengasuh peserta didik agar mudah memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dan juga dengan menggunakan metode ini akan memudahkan guru untuk mengolah suatu pembelajaran, menyusun materi dan juga Dapat menyajikan materi pendidikan, agar mudah diterima oleh peserta didik (siswa) sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Jadi dengan menerapkan metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab suatu pertanyaan.</p> <p>Dan Pembelajaran dengan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> ini juga dilakukan dan di upayakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dari 34 siswa hanya 17 anak yang tuntas dalam belajar dan 17 anak lainnya tidak tuntas dalam belajar berarti hanya 50% yang tuntas dalam belajar. Sedangkan KKM sekolah yaitu 72. Maka dari itu harus ada pengoptimalan metode dimana metode ini berorientasi pada keikutsertaan siswa dalam pembelajaran agar seluruh kelas dapat aktif dan tidak ada yang pasif.</p>

REVIEW JURNAL
JUDUL
PENGARUH DISIPLIN DALAM BELAJAR DAN PENDIDIKAN INTERAKSI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK
(THE INFLUENCE OF DISCIPLINE IN LEARNING AND EDUCATIONAL INTERACTIONS
ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMK)

REVIEWER

Kelompok 6 Kelas PAI A4:

1. Halimatus Sa'diyah (NIM: T20191183)
2. Iltiqo'un Insaiyah (NIM: T20191178)
3. Nisha' Huril Aini (NIM: T20191182)
4. Melly Amalina S (NIM: T20191177)

Judul	PENGARUH DISIPLIN DALAM BELAJAR DAN PENDIDIKAN INTERAKSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK (THE INFLUENCE OF DISCIPLINE IN LEARNING AND EDUCATIONAL INTERACTIONS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMK)
Nama Penulis	Mohammad Muspawi dan Nur Ilma
Nama Journal	DIJEMSS (Dinasti international journal of education Management and social science)
Volume, No, dan halaman	Volume 1, No 5, halaman 649 - 660
Tahun	2020
Link Download	http://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/335

Latar Belakang Masalah	Disiplin dalam belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin memiliki peran untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, memunculkan, membentuk dan mengubah perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Disiplin pada hakekatnya adalah upaya menumbuhkan kesadaran siswa untuk taat. Dengan menanamkan kedisiplinan pada siswa, diharapkan siswa dapat belajar dengan terarah dan menjauhi hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. permasalahan yang berkaitan dengan disiplin dan interaksi pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar serta masih terbatasnya laporan atau penelitian tentang pengaruh disiplin dalam pembelajaran dan interaksi pendidikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi, yaitu alasan dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan solusi atau pertimbangan terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh disiplin dalam pembelajaran dan interaksi pendidikan secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif metode kuantitatif.
Metode Penelitian	Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell(2012) dan sugiyono(2013) bahwa dalam skenario ini peneliti menguji teori dengan menentukan hipotesis dan mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis dengan pendekatan survei. Variable dalam penelitian ini ada 3 yaitu disiplin belajar (X1), interaksi pendidikan (X2), sebagai variable bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variable terikat. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumen yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa dokumen hasil belajar siswa, dan teknik angket yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis

	kepada responden untuk di jawab.
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek penelitian meliputi siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Jl. Jend. A. Thalib, Simpang IV Sipin, Telanaipura, Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 122 siswa. 67 siswa sebagai sampel sekaligus sebagai responden penelitian.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Dari tabel tersebut diketahui bahwa persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 10,427 + 0,912X_1$. Nilai kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,912 pada Sig. 0,000. Juga dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $6,728 > 1,997$. T tabel diperoleh dengan menghitung $df = n - 2$ dimana n adalah jumlah sampel. Hasilnya adalah $67 - 2 = 65$, maka diperoleh nilai t meja = 1.997. Selain itu pengaruh antar variabel juga dapat dilihat darinilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Itu berarti bahwa variabel Disiplin Belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Pendidikan SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar. • Dari tabel diketahui bahwa persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 10,427 + 0,752X_2$. Besarnya pengaruh Interaksi Pendidikan terhadap Hasil Belajar adalah 0,725 di Sig. 0,000. Sedangkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar $5,030 > 1,997$. T tabel diperoleh dengan menghitung $df = n - 2$ dimana n adalah jumlah sampel. Dari perhitungan diperoleh $67 - 2 = 65$, maka t meja = 1.997. Cara lain untuk melihat pengaruh antar variabel adalah dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari <i>alfa</i> nilai 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa variabel Interaksi Pendidikan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Ringkasnya, terdapat pengaruh yang signifikan Interaksi Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Artinya semakin baik Interaksi Pendidikan, Hasil Belajar semakin baik dan sebaliknya.
Kelebihan Penelitian	Kelebihan Jurnal Penelitian baik dari aspek substansi maupun teknis penulisannya : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan secara jelas dan lengkap latar belakang dari permasalahan yang berkaitan dengan interaksi pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. ✓ Abstrak jelas, sehingga dengan membaca abstraknya saja pembaca dapat mengetahui hasil penelitian tersebut. ✓ Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian. ✓ Jurnal penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada pembaca mengenai semakin tinggi kedisiplinan dalam pembelajaran dan interaksi edukatif yang lebih baik akan mengakibatkan semakin tinggi hasil belajar siswa.
Kekurangan Penelitian	Kekurangan Jurnal Penelitian baik dari aspek substansi maupun teknis penulisannya : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penulisan jurnalnya kurang begitu rapi dan pembahasannya kurang. ✓ Jurnal penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang hanya

	<p>terpacu pada datanya saja.</p> <p>✓ Di dalam jurnal tidak dijelaskan bahwa guru harus meningkatkan keterampilan mengajarnya untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
Diskusi / Rekomendasi	<p>Jurnal ini dapat memberikan pengetahuan pada siswa mengenai semakin tinggi kedisiplinannya dalam pembelajaran dan dalam interaksi edukatif yang lebih baik yang akan mengakibatkan semakin tinggi hasil belajar siswa dan bagaimana cara guru meningkatkan dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.</p>

REVIEW JURNAL

PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)

REVIEWER

Kelompok 8 Kelas PAI A2

1. Nurul Halizah (NIM: T20191058)
2. Nila Ulil Husniyah (NIM: T20191065)
3. Ulvi Putri Mustafidah (NIM: T20191095)

Judul	Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-jabar Karawang)
Nama Penulis	Amirudin, Acep Nurlaeili, Iqbal Amar Muzaki
Nama Journal	TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education
Volume, No, dan halaman	Volume 7, Nomor 2, halaman 140-149
Tahun	2020
Link Download	https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/26102

Latar Belakang Masalah	Kualitas Pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu
------------------------	--

	<p>diupayakan guna menunjang proses pembelajaran siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru sebagai pendidik harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa salah satunya yaitu dalam memilih metode pembelajaran agar siswa mampu menerima semua pelajaran yang guru sampaikan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan prinsip pengembangan sumber belajar efektifitas dan efesiensi dapat mengarahkan kepada terciptanya sumber belajar yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode <i>reward and punishment</i>.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui realitas penggunaan Metode Reward And Punishment di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar, untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa di SDIT Tahfizh</p>

	<p>Qur'an Al-Jabar, dan untuk mengetahui pengaruh metode <i>Reward And Punishment</i> di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar.</p>
Metode Penelitian	<p>Menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan analisis statistik menggunakan analisis uji-t.</p> <p>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain atau rancangan PreExperimental Design dengan teknik penelitian One Group Pretest-Posttest Design.</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subyek penelitian siswa dengan sampel berjumlah 304 dengan mengambil 10% dari 304 yaitu 30 sampel.</p> <p>Objek penelitian di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode <i>reward and punishment</i>.</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian yang diperoleh penggunaan metode <i>Reward And Punishment</i> di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar</p> <p>1. Realitas penggunaan metode <i>Reward And Punishment</i> di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai rata-rata perindikator diperoleh hasil 3,84 (96%). Nilai tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan</p>

	<p>metode reward and punishment adalah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Tahfiz Qur'an Al-Jabar.</p> <p>2. Realitas hasil belajar siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar dengan menggabungkan rata-rata nilai pre test dan post test. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata post test 81,67 dan nilai rata-rata pre test 71,83 Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75 (76,75%). Nilai tersebut termasuk kategori cukup baik. Karena berada pada interval 73-81.</p> <p>3. Terdapat pengaruh metode Reward And Punishment terhadap hasil belajar siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hitung sebesar 29,82 dan nilai tabel sebesar 2,045. Maka nilai hitung \geq nilai tabel menunjukkan adanya pengaruh metode reward and punishment terhadap hasil belajar siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>1. Landasan teori yang dijabarkan sesuai dengan variabel penelitian yang dikaji.</p> <p>2. Data yang disajikan meliputi pretest, post test, dan gain score cukup jelas perbandingannya.</p> <p>3. Pembahasan secara keseluruhan sudah menghubungkan atau mendialogkan</p>

	<p>antara temuan penelitian dengan teori dengan cukup jelas.</p> <p>4. Dengan penerapan metode reward dan punishment, dapat memberikan pengaruh terhadap anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif., memotivasi belajar siswa, dan menjadikan punishment sebagai bentuk teguran untuk perbaikan-perbaikan kesalahan agak tidak terulang lagi.</p> <p>5. Metode reward dan punishment menjadikan setiap proses pembelajaran menyenangkan, sebab pembelajaran dipenuhi dengan motivasi sehingga berpengaruh terhadap kepada hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>1. Gap research pada pendahuluan belum dijabarkan secara luas dan menyeluruh.</p> <p>2. Penelitian hanya dilakukan pada skala terbatas, kemungkinan ada perubahan nilai diterapkan di kelas lain.</p>
Diskusi / Rekomendasi	<p>Di dalam jurnal ini, mendeskripsikan mengenai <i>pengaruh metode reward and punishment terhadap hasil belajar siswa</i>. Metode ini memberikan pengaruh positif kepada setiap anak didik yaitu dengan adanya reward bagi siswa yang belajar dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga</p>

	<p>terus memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas belajarnya. Kemudian dengan adanya punishment memberikan teguran atau peringatan bagi siswa yang kurang dalam pembelajaran untuk memperbaiki proses belajarnya dan tidak mengulanginya lagi sehingga siswa perlahan bebas dari hal negatif yang merugikan. Dengan demikian adanya kesatuan penerapan reward dan punishment menjadikan siswa meningkatkan kualitas belajarnya dengan memperbaiki proses belajarnya sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan.</p>
--	---

REVIEW JURNAL

Pengaruh Model VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Tlogomulyo Temanggung

REVIEWER

Kelompok 7 Kelas PAI A3

1. Vina Dwi Ariyantika (T20191107)
2. Dlurrotun Nayyiroh (T20191139)
3. Rahmatullah Three Ahsina. H (T20191150)

Judul	Pengaruh Model VAK (Visualisasi, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa di SDN Tlogomulyo Temanggung
Nama Penulis	Kartika Hartanti
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume, No, dan Halaman	Vol. IX, No. 1, Hal. 12
Tahun	2014
Link Download	http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1319

Latar Belakang Masalah	Pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mempunyai cara atau model pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut. Metode dan model atau gaya belajar pendidik sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penggunaan gaya pembelajaran yang monoton menyebabkan tingkat partisipasi siswa rendah sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif dan siswa tidak mampu meningkatkan potensi diri baik secara individu ataupun berkelompok.
Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh penerapan model VAK (visualisasi, auditori, kinestetik) terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN Tlogomulyo Temanggung.

Metode Penelitian	Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya
Subjek dan Objek Penelitian	Model VAK (S) Prestasi belajar PAI (O)
Hasil Penelitian	<p>Model pembelajaran VAK ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (<i>direct experience</i>) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (<i>visual</i>), belajar dengan mendengar (<i>auditory</i>), dan belajar dengan gerak dan emosi (<i>kinesthetic</i>). Model pembelajaran VAK ini merupakan model pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan rasa minat siswa. Dengan tumbuhnya minat belajar siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, yang dapat diupayakan agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang bagus dengan memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajarnya.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan disetujui, yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar PAI siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran VAK. Pengaruh ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata <i>pre test</i> hasil belajar siswa 71.92. Sedangkan nilai rata-rata <i>post test</i> hasil belajar PAI siswa adalah 87.31. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15.4. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran VAK memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional.</p>
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a Memiliki pembahasan yang rinci serta mudah dimengerti b Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. c Data-data yang digunakan untuk meneliti cukup lengkap d Observasi lapangan yang dilakukan peneliti di kelas dengan menggunakan tiga komponen utama, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan siswa
Kekurangan Penelitian	
Diskusi / Rekomendasi	

LB : Pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mempunyai cara atau model pembelajaran

yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut. Metode dan model atau gaya belajar pendidik sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penggunaan gaya pembelajaran yang monoton menyebabkan tingkat partisipasi siswa rendah sehingga siswa kurang aktif dalam prose belajar mengajar. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa terlibat secara pasif dan siswa tidak mampu meningkatkan potensi diri baik secara individu ataupun berkelompok.

Tujuan Penelitian : mengetahui pengaruh penerapan model VAK (visualisasi, audiotori, kinestetik) terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SDN Tlogomulyo Temanggung.

Subjek Penelitian : Siswa SDN Tlogomulyo Temanggung

Objek : Prestasi belajar PAI

REVIEW JURNAL

JUDUL: Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan Sd Negeri 1 Paya Bujok Tunong Lansa.

REVIEWER

Kelompok 12 Kelas PAI A2

1. Hilmiyatus sholehah (T20191062)
2. Devi Setya Prastika (T20191069)
3. Aidatus Sa'adah (T20191089)

Judul	Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan Sd Negeri 1 Paya Bujok Tunong Lansa.
Nama Penulis	Devi Wurjani, Sukirno, Dina Ramadhani
Nama Jurnal	<i>Journal of Basic Education Studies</i>
Volume, No, dan Halaman	Volume 2, No 1, Halaman 68-78
Tahun	2019
Link Download	https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/download/1601/1421/

Latar Belakang Masalah	<p>Proses pembelajaran tidak melulu hanya proses pengiriman atau pemberian informasi dari guru kepada siswanya saja. Namun, proses pembelajaran harus menggunakan teknik pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai target yang sesuai dengan apa yang direncanakan atau diharapkan. Dengan adanya teknik pembelajaran guru dapat mengimplementasikan suatu media tau metode secara spesifik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengajaran.</p> <p>Ditemukan masalah pembelajaran tentang proses pembelajaran tema 6 pada pembelajaran IPS yang disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan teknik pembelajaran yang mana guru hanya menggunakan teknik konvensional sehingga siswa cenderung pasif pada proses pembelajaran. hal ini akan menyebabkan kebosanan dan cenderung siswa akan mengantuk dikelas sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan permasalahan tersebut salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan agar hasil belajar siswa sesuai yang ditargetkan adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran <i>Ice Breaking</i>.</p> <p><i>Ice Breaking</i> merupakan suatu kegiatan untuk mengubah kondisi kelas yang semulanya beku menjadi kondisi kelas yang menyenangkan, menggembirakan, antusias dan kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa</p>
------------------------	---

	<p>ikut aktif dengan melibatkan tiga aspek yang mereka miliki yakni aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan sikap afektif. Dengan menerapkan teknik ini siswa akan merasa senang dengan proses pembelajaran sehingga otomatis mereka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji hasil belajar siswa antara kelas III-B yang menggunakan teknik <i>ice breaking</i> dengan kelas III-C yang menggunakan teknik konvensional di SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Lansia.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode eksperimen dan jenis penelitian <i>quasi eksperimental</i> dengan menggunakan desain <i>Control Group Desain</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, tes, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan chi-kuadrat, uji homogenitas dan uji hipotesis.</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subyek penelitian meliputi siswa kelas III-B dan kelas III-C SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Lansia. yaitu masing-masing berjumlah 28 siswa yang ditentukan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data hasil belajar IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi yang diberikan perlakuan berbeda yaitu teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> dan teknik pembelajaran konvensional. Data hasil penelitian dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik yaitu uji "t". ➤ Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 39,5 dan posttest sebesar 67 dengan selisih 27,5. Kemudian rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 52,35 dan posttest sebesar 83,42 dengan selisih sebesar 31,07. ➤ Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $12,78 < 16,81$ maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $5,87 < 15,08$ maka data distribusi normal. ➤ Data nilai posttest kedua kelas $F_{hitung} = 1,10$ dan $F_{tabel} 3,63$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,10 < 3,63$. Maka data tersebut homogen. ➤ Berdasarkan data normalitas dan homogenitas tersebut untuk membuktikan uji perbandingan menggunakan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t dua pihak yang memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,40 > 2,39$.
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada abstrak telah menjelaskan metode penelitian yang digunakan. ➤ Penyampaian dalam jurnal tersebut mudah untuk

	<p>dipahami karena menggunakan bahasa baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian. ➤ Data yang disajikan antara pretest dan posttest cukup jelas perbandingannya. ➤ Pembahasan telah mendialog antara temuan penelitian dengan teori secara tajam ➤ Guru dapat menerapkan teknik pembelajaran <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian yang dilakukan dengan skala terbatas, ada kemungkinan hasilnya akan berubah jika diterapkan di kelas lain dengan jumlah skala besar. ➤ Peneliti tidak mengemukakan alasan mengapa memilih subjek tersebut.
Diskusi atau Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang teknik pembelajaran <i>ice breaking</i>. Dengan hal ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: PENGEMBANGAN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS RANAH AFEKTIF

REVIEWER

Kelompok 14 Kelas A3

1. Yudha Aditya Pratama (NIM: T20191137)
2. Shofiyatul Lutfiyah (NIM: T20191146)
3. Rikza Elmatasya (NIM: T20191147)

Judul	Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif
Nama Penulis	M. Muchlis Solichin
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Islam
Volume, No, dan halaman	Volume 2, Nomor 1, Halaman 77-91
Tahun	2007
Link Download	http://tempojs2.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/210/201

Latar Belakang Masalah	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang dilakukan pendidik untuk membekali anak didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan pengamalan ajaran Islam. Dalam hal ini pembelajaran PAI harus menempatkan ajaran Islam sebagai suatu obyek kajian yang melihat Islam sebagai sebuah sistem nilai dan sistem moral yang tidak hanya diketahui dan dipahami saja, tapi juga dirasakan serta dijadikan sebuah aksi dalam kehidupan anak didik.</p> <p>Oleh karena itu disetiap akhir pembelajaran perlu diadakan Evaluasi guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik. Dalam kaitan dengan ranah</p>
------------------------	---

	<p>pembelajaran, maka pengembangan evaluasi pembelajaran PAI mengarah kepada pengembangan aspek perilaku (afektif) melalui penekanan bagaimana mengevaluasi perilaku (akhlak / moral islam). Tentu saja evaluasi terhadap aspek perilaku membutuhkan suatu proses pembelajaran PAI yang juga menitikberatkan pada ranah afektif ini, dengan tidak meninggalkan aspek kognitif dan psikomotorik. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan evaluasi pendidikan adalah bagaimana mengevaluasi pembelajaran PAI dengan bertolak pada aspek perilaku dan moral anak didik.</p> <p>Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian dalam suatu pembelajaran. Dengan penilaian pembelajaran, akan menjadi suatu tolak ukur pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran dengan siswa sebagai objek penilaian. Hasilnya dapat mendeskripsikan tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.</p>
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p>Tujuan Penelitian Dalam Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. 2. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. 3. Mengetahuai tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. 4. Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. 5. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan berupa strategi atau cara dan pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis ranah afektif.
Subyek dan Objek Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subyek Penelitian : Kemampuan peserta didik ➤ Objek Penelitian : Pengembangan evaluasi berbasis ranah efektif
Hasil Penelitian	<p>Pengembangan evaluasi berbasis ranah efektif mengarah pada pengembangan moral. Moral dapat didekati dari aspek kognitif aspek efektif. Secara integratif aspek-aspek tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku moral. Pembelajaran moral dapat dilakukan dengan pendekatan aspek efektif sebagai unsur pemahaman moral. Untuk mengembangkan aspek efektif dilakukan sebuah pembelajaran moral. Diharapkan dengan adanya pembelajaran moral ini peserta didik dapat memiliki kesadaran akan hak-hak orang lain dan kewajiban diri sendiri. Pembelajaran moral ini juga sebagai tindakan moral, kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial. Pembelajaran moral menggunakan strategi : 1) strategi tradisional, 2) strategi bebas, 3) strategi reflektif, 4) strategi transinternal. Pendekatan yang digunakan : 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembiasaan, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan rasional, 5) pendekatan fungsional, 6) pendekatan keteladanan</p>
Kelebihan Penelitian	Penekanan aspek moral bukan hanya terbatas pada pengetahuan tentang moral, namun lebih pada perasaan bermoral.
Kekurangan Penelitian	Kegiatan penilaian berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan pengajaran lainnya. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak boleh lepas dari kegiatan pengajaran. Jika prinsip ini tidak terpenuhi, maka penilaian tidak akan memberikan makna apa-apa. tidak boleh mengambil

	<p>keputusan evaluasi sebelum adanya data yang dapat dipercaya. Juga kita tidak dapat memperoleh data yang memadai kalau tidak menggunakan instrumen pengumpul data yang memenuhi syarat. Selain itu, kita tidak akan dapat mengembangkan instrumen secara baik jika tidak mengetahui tujuan evaluasi dan aspek-aspek perilaku yang semestinya diungkap.</p>
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Sebelumnya, pengembangan evaluasi pembelajaran PAI meliputi perumusan-perumusan tertentu (spesifikasi) dalam merancang tes. Spesifikasi tersebut meliputi; tujuan tes itu diadakan, apa yang menjadi isi tes, bentuk tes apakah yang digunakan, bagaimana menulis item-item pertanyaan dalam tes dan bagaimana memberikan skor dan melaporkan tes yang telah dilaksanakan. Perumusan itu sangat penting, karena akan menjadi panduan bagi perancang tes untuk menghasilkan tes yang berkualitas baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam konteks PAI, pengembangan evaluasi pembelajaran ditekankan pada aspek afektif, yaitu bagaimana evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana penghayatan, penghargaan dan pengembangan perilaku anak didik yang didasarkan kepada ajaran Islam yang telah ditentukan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.</p> <p>Para penilai (<i>evaluator</i>) harus mengikuti prinsip-prinsip evaluasi yang telah ditentukan: 1) Prinsip Keterpaduan, 2) Prinsip Kelengkapan, 3) Prinsip Kesenambungan, 4) Prinsip Obyektifitas, 5) Prinsip Relevansi, 6) Prinsip Keteraturan. Robert L. Ebel menyatakan bahwa dalam pengembangan evaluasi pendidikan seorang <i>evaluator</i> harus membuat spesifikasi tes yang berdasarkan pertanyaan yang harus dirancang ketika seorang membuat</p>

	<p>tes/ujian. Spesifikasi ini berfungsi sebagai petunjuk kepada perancang tes dan menyediakan definisi operasional kuantitas yang akan diukur. spesifikasi harus mengidentifikasi sumber-sumber untuk menemukan ide-ide baru dalam penulisan item pertanyaan. Untuk itu diperlukan kriteria tertentu dalam memberikan petunjuk dalam menulis item, yang secara umum adalah ide-ide yang diseleksi harus yang paling produktif dan merupakan informasi yang paling berguna bagi anak didik untuk memahami elemen pengetahuan dan kemampuan terpenting dalam bidang studi yang akan diujikan.</p>
--	---

REVIEW JURNAL

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MADRASAH ALIYAH DALAM MODEL DICK & CAREY

REVIEWER

Kelompok :2 Kelas : A3

1. Muhammad Syaiful (T20191103)
2. Novananda Fajri Ali Syahbana (T20191104)
3. Novie Zakiyatul Bariyah (T20191118)
4. Devi Nurmalasari (T20191144)

Judul	Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah Dalam Model Dick & Carey
Nama Penulis	H. M. Natsir
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)
Volume, nomor, dan Halaman	Volume 5 Nomor 1, halaman 44-67
Tahun	2017
Link Download	https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=2146679397539649916&btnI=1&hl=en

Latar Belakang Masalah	<p>Keterbatasan perangkat dan kemampuan mengajar guru akan berdampak pada kualitas keluaran kompetensi siswa. Mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah memiliki karakteristik yang lebih kompleks daripada mata pelajaran yang sama di jenjang sebelumnya. Fikih di Madrasah Aliyah mulai mengenalkan konsep-konsep yang lebih rumit dalam lingkup hubungan antar manusia, seperti perekonomian dalam Islam atau pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. Hal ini menuntut penulis untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan model Dick and Carey. Model ini memiliki karakteristik sistematis yang melibatkan pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan hasil pembelajaran.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Untuk mengembangkan pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dengan penerapan Model Dick & Carey</p>
Metode Penelitian	<p>Model Pengembangan : Dick and Carey.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Model ini memiliki karakteristik sistematis yang melibatkan pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan hasil pembelajaran. <p>Pengujian Hail Pengembangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji ahli isi, 2. Uji ahli rancangan, 3. Uji ahli media, 4. Uji coba perorangan, 5. Uji coba kelompok kecil 6. Uji coba lapangan

	<p>Katagori Pengembangan Pembelajaran Meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Ajar 2. Buku panduan guru 3. Buku panduan siswa 4. Desain media pembelajaran
Subyek Penelitian	Guru Fikih di Madrasah Aliyah Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok Barat dan Kota Mataram
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan Penelitian tersebut, maka didapat hasil Sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru terdapat akumulasi prosentase berdaarkan jenis bahan ajar yang dikembangkan yakni, <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan ajar “sangat baik” (86,43 %) b. Buku panduan guru “baik” (85,07 %), c. Buku panduan siswa “baik” (85,52 %), d. Desain media pembelajaran “sangat baik” (90 %)

Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam Abstrak dan pendahuluan sudah dijelaskan dengan baik mengenai kondisi ideal, masalah/kesenjangan, serta alasan peneliti memilih judul tersebut. 2. Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variable yang dikaji dalam penelitian 3. Para guru dapat menggunakan Model Dick & Carey dalam melakukan pengembangan pembelajaran
----------------------	--

Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Subyek penelitian dalam penelitian ini tidak disebutkan secara jelas2. Dalam tahap pengujian tidak dijelaskan bagaimana prosedurnya, dan bagaimana kondisi lapagannya.3. Penjelasan akan hasil penelitian tidak dijelaskan secara kompleks
Diskusi / Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian dalam jurnal ini, menjelaskan tentang pengembangan pembelajaran melalui model Dick & Carey (mengembangkan pembelajaran pada ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, keterampilan psikomotor, dan sikap, memungkinkan untuk mengelaborasi materi menjadi lebih rinci), sehingga dari hal ini dapat membantu para guru untuk mengembangkan pembelajaran yang mana nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REVIEW JURNAL

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

REVIEW

Kelompok 4...Kelas A1 PAI

1. Lilis Tiana Wijayanti (T20191035)
2. Novianti Triutami Ningtyas (T20191038)
3. Wardatun Nafiah (T20191049)

Judul	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar
Nama Penulis	Nabila Yuliana
Nama Journal	Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran
Volume, No, dan Halaman	Volume 2, Nomor 1, halaman 21-27
Tahun	2018
Link Download	http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851

Latar Belakang	Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan model atau cara penyampaian pembelajaran. Hasil belajar siswa saat ini cukup rendah karena cara penyampaian guru masih dilakukan secara konvensional dan belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Jadi dengan adanya pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada, model pembelajaran <i>discovery learning</i> ini baik diterapkan disekolah dasar karena model ini dapat melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah dasar
Metode Penelitian	Metode meta analisis atau merangkum berbagai hasil penelitian dengan studi dokumen yang digunakan yaitu 6 data terkait penggunaan model

	pembelajaran <i>discovery learning</i> yang dipublikasikan di jurnal nasional dengan kata kunci proses pembelajaran, hasil belajar, dan model <i>discovery learning</i> . Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek dan objek dalam penelitian ini meliputi Kelas IV di SDN Babatan I/456 Surabaya dengan jumlah siswa 26 orang. Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya dengan jumlah siswa 27 orang. Kelas VII SMP Negeri 3. Kelas V SDN Desa Bonithing Kecamatan Kubutambahan. Kelas VII SMPIT Wasilah Intelegensia Garut. Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dengan jumlah siswa 24 siswa.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil pelaksanaan pembelajaran <i>discovery learning</i> yang telah dilakukan, tampak bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Pada siklus I, aktivitas pembelajaran 88,94%. Siklus II 91,045% dan peningkatan 2,105% dengan ketercapaian ≥ 80. Pada siklus I rata-rata ketentuan hasil belajar mencapai 79,36 dengan presentase ketuntasan klasikal 73,07%. Rata-rata Siklus II ketuntasan 84,09 dengan presentase ketuntasan klasikal 84,61%, peningkatan besar 11,54%. ➤ Analisis data hasil penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran bentuk dan fungsinya melalui <i>discovery learning</i> pada pembelajaran IPA terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus I hanya mampu mencapai 65,55% dari aktivitas positif dan terjadi peningkatan setelah siklus II menjadi sebesar 75,55%. Dan untuk rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus I sebesar 78,72 dan terjadi peningkatan setelah adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 97,76. ➤ Penelitian ini menghasilkan pengaruh terhadap sikap dan nilai siswa yang semakin meningkat. Dengan terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah antara siswa yang belajar menggunakan model <i>discovery learning</i> dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=7,791$; $p<0,05$), kedua terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA

	<p>secara signifikan antara siswa belajar menggunakan model <i>discovery learning</i> dengan siswa yang belajar secara langsung ($F=7,774$; $p<0,05$, dan ketiga terdapat perbedaan sikap ilmiah secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model <i>discovery learning</i> dengan siswa yang belajar menggunakan model pengajaran langsung ($F=11,013$; $p<0,05$).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>discovery learning</i> meningkatkan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA 79,39 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i>. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 70,51 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional. Lebih lanjut hasil uji <i>t-scheffe</i> menghasilkan t hitung = 3,473 yang lebih besar dari pada nilai. ➤ Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>discovery learning</i> meningkatkan hasil belajar siswa karena kepercayaan diri siswa yang meningkat. Dengan nilai rata-rata pretest kelas yang mendapat pembelajaran dengan metode <i>discovery learning</i> berada pada nilai rata-rata 30,76, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 67,50, pada siklus II nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai 79,50, pada siklus III mengalami peningkatan pula dengan nilai 86,33. Sedangkan pada postes mengalami penurunan 4,06 menjadi 82,27. ➤ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKn dengan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%.
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan teori yang digunakan dalam jurnal tersebut sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian tersebut. 2. Data yang disajikan dalam jurnal tersebut antara metode atau model yang digunakan dalam setiap kelasnya cukup jelas perbandingannya.

	<p>3. Pembahasan dalam jurnal tersebut juga cukup jelas dan mudah dipahami.</p> <p>4. Guru dapat menerapkan pembelajaran model discovery learning sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran disekolah dasar untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa meningkat.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>1. Peneliti hanya menggunakan penelitian studi dokumen yang di publikasikan di jurnal internasional yang kemudian dipelajari, tidak melakukan penelitian secara langsung di sekolah</p> <p>2. Penelitian terlalu luas yaitu mencakup seluruh wilayah Indonesia, tidak terfokus pada satu wilayah saja</p>
Diskusi/Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan atau menjelaskan tentang model pembelajaran discovery learning yang merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Penerapan model pembelajaran discovery learning ini sangat membantu guru dalam mengajar, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik di jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang berikutnya. Akan tetapi pembelajaran ini tidak cukup efisien jika digunakan dalam jumlah siswa yang banyak, karena akan membutuhkan waktu yang lama untuk memecahkan masalah terutama pada siswa yang memiliki daya kognitif rendah. Mereka akan merasakan kesulitan berfikir secara abstrak terkait konsep-konsep yang tertulis atau lisan.</p>

REVIEW JURNAL
JUDUL:
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN
METODE TEAM QUIZ SISWA KELAS VI

REVIEWER

Kelompok 10 Kelas A3

1. Achmad Muzi Roziqin (NIM: T20191125)
2. Alya Widya Rahayu (NIM: T20191128)
3. Ayu Dya Putri (NIM: T20191140)
4. Dewi Wulandari (NIM: T20191148)

Judul	Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas VI
Nama Penulis	Ernawati
Nama Journal	Jurnal Visi Ilmu Pendidikan
Volume, No, dan halaman	Vol 11, No 1, Halaman 26-35
Tahun	2019
Link Download	https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/26014

Latar Belakang Masalah	Materi SKI sebenarnya tidak asing lagi bagi siswa yang berada ada di madrasah ibtidaiyah. Berkenaan tuntutan sebagaimana Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dimaksud, dan implementasinya di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAI yang dicapai siswa kelas 6, khususnya materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) di SDN 7 Pontianak Timur masih perlu diupayakan peningkatan prestasinya. Apalagi diketahui daya serap belajar siswa bagaimana hasil ulangan KD pada 12 Februari 2016 bahwa pemahaman siswa berdasarkan penilaian diperoleh rata-rata kelas dari 28 siswa sekitar 58.57 dan masuk dalam kategori sangat kurang. Sebagai informasi tambahan, sebanyak 18 siswa (dari 28 siswa) menunjukkan hasil belajar yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) PAI yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti menerapkan strategi team quiz untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam dan hasil belajar PAI di kelas VI yang berjumlah 28 siswa pada SD Negeri 07 Pontianak Timur.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PAI menggunakan model pembelajaran aktif tipe Team quiz pada kelas VI di SD Negeri 07 Pontianak (Kalbar).
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan model Jhon Elliot dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi atau pengamatan, lembar angket, dan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis hasil observasi atau pengamatan.
Subyek dan Objek Penelitian	Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri Pontianak Timur, Kota Pontianak (kalbar) tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa ada 31 terdiri dari 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI melalui metode Team Quiz pada siswa kelas VI SD Negeri 07 Pontianak Timur.

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 07 Pontianak Timur pada mata pelajaran PAI materi perjuangan kaum Ansar dan kaum Muhajirin setelah penerapan metode team quiz dimana siklus I pertemuan pertama ada 14 siswa atau 45% yang memperoleh nilai baik dan baik sekali. Pada pertemuan kedua ada 20 siswa atau 64,5% yang baik dan baik sekali. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama ada 21 siswa atau 67,7% yang mendapat nilai baik dan baik sekali. Pada pertemuan kedua ada 26 siswa atau 83,8% yang berhasil mendapat nilai baik dan baik sekali. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan yaitu rata-rata nilai hasil kuis 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik yang terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif model team quiz dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar PAI siswa kelas VI di SD Negeri 07 Pontianak Timur.</p>
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori yang dipakai sesuai dengan variabel dalam judul tersebut 2. Adanya hasil peneliti-peneliti sebelumnya yang juga mempunyai tipe penelitian sejenis sehingga dapat menjadi bahan banding peneliti 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan 4. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan secara rinci dan lengkap 5. Dijelaskan mengenai waktu penelitian dilaksanakan
<p>Kekurangan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan mempunyai kelemahan terhadap peserta didik karena sulit mengorientasikan pemikirannya ketika tidak didampingi oleh pendidik 2. Metode team quiz memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif model team quiz terhadap materi sejarah kebudayaan Islam dan hasil belajar pai siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar PAI siswa kelas VI di SD Negeri 07 Pontianak Timur, kota Pontianak (Kalbar) . Penggunaan strategi pembelajaran aktif model team quiz tersebut dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.</p>

Review Jurnal

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TENTANG PENYELENGGARAAN SHALAT JENAZAH
MELALUI METODE DEMONSTRASI**

Riviewer :

1. Putri Uswatun Khasanah (T20191004)
2. Luluk Ilmu Karomah (T20191032)
3. Nur Fathur Rozi (T20191036)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Penyelenggaraan Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi

Nama Penulis Jurnal : Yulinar

Nama Jurnal : Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)

Volume, No dan Halaman : Vol. 5, No. 6, 468-483.

Tahun : Juni 2021

Link Download : <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/836/572>

Latar Belakang	Adanya pertimbangan diantara guru untuk meningkatkan keterampilan pada penyelenggaraan materi Bab Jenazah. Meskipun banyak guru yang sudah merencanakan teknik mengajar yang sedemikian rupa, tetapi banyak juga tujuannya tidak tercapai. Itu dikarenakan banyak siswa yang masih belum memahami dan kebanyakan teknik mengajar para guru selalu terkesan monoton (memakai metode konvensional). Maka dari itu, memakai metode DEMONSTRASI menjadi salah satu cara untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan juga agar siswa dapat lebih memahami keterampilan atau praktik dalam penyelenggaraan Jenazah, yang dilakukan di SMA N 5 Lhokseumawe pada siswa kelas XI IPS.
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam penyelenggaraan materi jenazah pada siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Lhokseumawe 2. dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam penyelenggaraan materi jenazah pada siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Lhokseumawe
Metode Penelitian	<p>Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).</p> <p>Yaitu dilakukan dengan empat tahap antara lain : perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi) serta refleksi tindakan</p>
Subyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa kelas XI IPS SMA N 5 Lhokseumawe tahun 2018/2019 2. Jumlah siswanya terdiri dari 22 orang, dengan 8 orang siswa laki laki dan 14 orang siswa perempuan 3. Rata – rata umur siswa 16 – 17 tahun
Hasil Penelitian	<p>Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan 2 tahap/siklus untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada siklus I, guru menjelaskan materi tentang penyelenggaraan jenazah dengan metode ceramah dan media pembelajaran menggunakan papan tulis. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus dilakukan post test dengan pemberian 15 soal pilgan, 5 soal isian, dan 5 soal essay dengan rata-rata nilai hasil pembelajaran 74,54% yang artinya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, yakni sebesar 80%. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 12, dengan nilai 80 oleh 6 anak dan 90

	<p>oleh 6 anak, sedangkan yang belum tuntas mencapai 10 siswa dengan nilai 50 oleh 2 anak, nilai 60 oleh 4 anak dan nilai 70 oleh 4. Tidak tuntasnya rata-rata hasil belajar tersebut dikarenakan dari penggunaan media papan tulis dan metode ceramah dari guru yang terkesan monoton dan hanya menimbulkan interaksi satu arah saja, yang membuat siswa tidak aktif, terampil dan kreatif dalam pembelajaran</p> <p>2. Pada siklus II, guru menjelaskan materi tentang penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media charta dan metode demonstrasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus dilakukan post test dengan pemberian 15 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal essay dengan rata-rata nilai hasil pembelajarannya adalah 85,90%, yang artinya telah mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 80%. Dengan siswa yang mencapai KKM berjumlah 21 dengan nilai 90 oleh 14 anak, dan 80 oleh 7 anak, dan yang belum tuntas atau yang mencapai nilai 70 hanya 1 anak saja. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran berupa Charta yang membuat siswa lebih mudah mengerti dan membuat siswa lebih tertarik karena dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bertindak serta bekerjasama sebagai kelompok dalam menyelesaikan masalah.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kajian pustaka peneliti menjelaskan secara singkat namun rinci, baik dari pengertian, keterkaitan, penggunaan dan kelebihan maupun kekurangan terkait materi. 2. Penjelasan tahapan dan hasil siklus dimuat secara jelas dan menggunakan tabel sehingga mudah dimengerti. 3. Teknik penulisan dan bahasa yang digunakan baik dan mudah dimengerti. 4. Tidak ada istilah asing yang sulit dipahami atau tanpa penjelasan
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kajian pustaka tidak ada penomoran bagian sehingga sedikit membingungkan saat membaca, apakah benar atau ada bagian yang terlewat. 2. Tidak dijelaskan tentang pemilihan subjek yang diteliti. Hanya menyebutkan subjek saja. 3. Penulisan latar belakang pada pendahuluan terlalu rumit, tidak <i>to the point</i>.
Diskusi/Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk penulisan hasil penelitian memang sudah bagus, rapih dan mudah dipahami. Akan tetapi terkadang ada beberapa orang yang mungkin kurang paham dengan angka presentase yang ada pada naskah bukan table. Sehingga jurnal tersebut akan menjadi lebih baik dan lebih mudah dipahami apabila pada penjelasan hasil siklus atau menjelaskan isi table dapat menggunakan diagram agar lebih terlihat hasil siklus, peningkatan presentase dan perbedaan antar siklus. 2. Pada kajian pustaka dapat ditambahkan penomoran agar pembaca lebih mudah dalam memahami penjelasan pada kajian pustaka

REVIEW JURNAL

JUDUL: PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI DISCOVERY INQUIRY PADA SEKOLAH DASAR DI BANDAR LAMPUNG

REVIEWER

Kelompok : 10

Kelas : A1'2019

1. Nur Kholifatul Ummah (NIM: T20191001)
2. Ahmad Baidlawi Nur Alam (NIM: T20191005)
3. Robi'atul Adawiyah (NIM: T20191009)
4. Wasiatus Shodariyah (NIM: T20191015)

Judul	Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung
Nama Penulis	Jimi Harianto dan Putri Agung
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Islam
Volume, No, dan Halaman	Volume 10, Nomor 2
Tahun	2019
Link Download	http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/4793 .

Latar Belakang	Proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh seorang guru, sehingga peran guru penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kemampuan, kapasitas siswa dalam bidang ilmu agama islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran menggunakan metode, model dan media yang sesuai tujuan pembelajaran PAI. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa adalah model pembelajaran discovery inquiry. Pembelajaran ini menitikberatkan pada mental intelektual peserta didik dalam menentukan persoalan yang dihadapi, sehingga generalisasi atau konsep yang ditemukan dapat diterapkan dilapangan.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana peningkatan proses pembelajaran PAI melalui <i>discovery inquiry</i> pada

	sekolah dasar di bandar lampung sebagai model pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan yang dapat dijadikan kajian menarik untuk di implementasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.
Metode Penelitian	Metode penelitian ini menggunakan Classroom Action Reseach (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran.
Subyek dan Obyek Penelitian	Subyek penelitian ini meliputi siswa kelas V SDN 2 Way Halim Permai Bandar Lampung sebagai objek penelitian yang berjumlah 30 siswa yang akan dijadikan penelitian tentang belajar PAI dalam proses pembelajaran dikelas.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari penelitian ini melakukan observasi secara mendalam dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Diketahui hasil ujian siswa kelas V SDN 2 Way Halim Permai dengan materi “Perilaku terpuji”, sangat rendah sebabnya antara lain: (1) Kurangnya aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI (2) Kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran PAI (3) Belum terpenuhi sarana prasarana disekolah sehingga siswa terhambat dalam memahami pembelajaran PAI. (4) Ketika mendapat tugas dari guru siswa tidak menjalankannya dengan baik dan menganggap remeh pelajaran PAI. - Dari penelitian ini menunjukkan jika dari 30 siswa kelas V SDN 2 Way Halim Permai pada tahun 2018/2019, 54% atau sebanyak 16 siswa belum mencapai batas ketuntasan dengan nilai 65 kebawah, sehingga kompetensi dasar belum tercapai sedangkan, yang mendapat nilai 65 ke atas sebanyak 14 siswa atau 46%. Dalam melaksanakan langkah awal dari identifikasi masalah melalui wawancara kepada 16 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir semua siswa mengatakan bahwa mereka jarang belajar dirumah. Ada 4 anak yang jarang belajar dirumah, yaitu widya astari, siti zainab, laila maharani, dan farhan syakur 2. Ada lima siswa memberikan alasan pembelajaran PAI kurang menarik dan mengasikan. 3. Enam dari enam belas siswa mengungkapkan setiap pelajaran PAI metodenya ceramah dan tanya jawab. ke enam siswa tersebut syfa azkia, anista

	<p>rahma, darmawan, rahmat hidayat, zainal arkan dan rudi irawan.</p> <p>4. Selanjutnya yang menyatakan bahwa pelajaran PAI sangat membosankan adalah tidak digunakannya media yang ada seperti, audio visual serta perpustakaan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kelemahan dalam bimbingan belajar agama islam bahwa sebanyak 16 siswa atau 53,34% belum mengalami peningkatan penguasaan, sedangkan 14 atau 46,67% mengalami peningkatan. Selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan tambahan bimbingan belajar dengan menggunakan pendekatan discovery inquiry serta dengan langkah-langkahnya, Dari pemberian bimbingan belajar tambahan dapat diperoleh informasi bahwa pendekatan dengan menggunakan discovery inquiry dapat meningkatkan pembelajaran agama islam dengan berkurangnya siswa dari 16 atau 53,34% siswa bermasalah berkurang menjadi 7 atau 23,34% siswa. - Dari hasil wawancara masih terdapat 7 atau 23,34% siswa yang masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan keberhasilan bimbingan belajar, pasca tindakan dilakukan jumlah siswa yang bermasalah berkurang 5 siswa atau 16,67%, Maka dalam hal ini masih terdapat 2 siswa atau 6,67% yang belum mengalami perubahan, dari 2 siswa tersebut maka bimbingan belajar masih akan dilakukan dalam tahap perbaikan. - Setelah melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi permasalahan. Dengan adanya tambahan bimbingan belajar PAI yang berkelanjutan, maka pembelajaran melalui pendekatan discovery inquiry tercapai tuntas dan Bimbingan belajar yang sudah mereka lakukan mempunyai pengaruh besar dalam rangka peningkatan pembelajaran agama islam disekolah, yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama islam melalui pendekatan discoveri inquiry di SDN 2 Way Halim Permai behasil 100%. Dari 16 siswa yang bermasalah mulai beradaptasi dengan siswa lainnya.
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sangat menentukan persoalan yang dihadapi oleh siswa sehingga konsep yang ditemukan dapat diterapkan dengan cukup baik

	<p>dilapangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dalam deskripsi data siklus yang disajikan sangat jelas rinciannya 3. Melakukan 3 tahapan siklus dalam penelitian agar upaya yang dilakukan berhasil 4. Desain pembelajaran sangat ditentukan dari ketepatan dalam memilih metode
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibagian pendahuluan tidak menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori discovery inquiry 2. Penelitian hanya dilakukan pada tingkatan kelas V saja, mungkin apabila dilakukan pada tingkatan kelas lain hasilnya akan berbeda 3. Dalam penelitian jurnal ini tidak dijelaskan apa alasan peneliti memilih subyek tersebut
Diskusi /Rekomendasi	<p>Pembelajaran PAI pada tingkat SD khususnya di SDN 2 Way Halim Permai Bandar Lampung belum sepenuhnya mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, faktornya yaitu : kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah yang mengakibatkan kemampuan yang diperoleh para peserta didik tidak tuntas secara komprehensif. Untuk itu, langkah yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI adalah memperjelas tujuan belajar agar guru selalu menekankan murid menggunakan pendekatan discoveri inquiry walaupun setiap pendekatan pasti ada kekurangan dan kelebihan, memberikan materi dengan metode yang bervariasi, membiasakan maju kedepan kelas dan menjelaskan langkah-langkah discovery inquiry dalam materi pembelajaran.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERIODE ABBASIYAH MENGGUNAKAN TIPE JIGSAW PADA SISWA SMP NEGERI 2 KUBU

REVIEWER

Kelompok 09 Kelas A2

1. Ali Harozim (NIM:T20191066)
2. M. Haqiqi F. (NIM:T20191059)
3. Nurul Setiawati(NIM:T20191092)

Judul	Peningkatan Prestasi Belajar Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Periode Abbasiyah dengan Menggunakan Tipe Jigsaw Pada Siswa SMP Negeri 2 Kubu.
Nama Penulis	Sri Hidayati
Nama Journal	Jurnal Internasional Ilmu Multi Disiplin
Volume, No, dan halaman	04, 01, 9-15.
Tahun	2021
Link Download	https://scholar.archive.org/work/wtra5ua6yfhxycv6kb7stjzua/access/wayback/https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/IJ-MDS/article/download/2366/pdf

Latar Belakang Masalah	Pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubu masih melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan metode konvensional ceramah dan tanya jawab. Sehingga, siswa pasif dalam pembelajaran berlangsung dan juga kurang keterlibatan pada pembelajarannya.
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran menggunakan metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kubu.
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Persentase
Subyek dan Objek Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Subyek penelitian adalah peneliti sebagai guru PAI dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kubu sebanyak 21 siswa.• Objek penelitian adalah prestasi belajar pada materi pembelajaran PAI periode Abbasiyah dengan menggunakan tipe jigsaw.
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Dari siklus pertama, persentase penerapan tipe jigsaw dalam pencapaian prestasi atau ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI adalah 73,09% (belum tuntas, dikarenakan KKM 75).• Dari siklus kedua, persentase penerapan tipe jigsaw dalam pencapaian prestasi atau ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI adalah 81,90% (tuntas, telah melampaui KKM 75).
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Pemaparan tersusun secara sistematis, mulai dari abstrak atau pendahuluan sampai daftar pustaka.2. Pemaparan hasil penelitian lebih jelas, dikarenakan adanya tabel sebagai pendukung penjelasan hasil dari siklus 1 sampai 2.3. Penulis menggunakan sumber-sumber dan literatur yang banyak sekali, tersusun secara sistematis, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada penyertaan tanggal pada penelitian (siklus 1), sehingga tidak diketahuinya jarak penerapan tipe jigsaw dari siklus 1 sampai 2.2. Penggunaan atau pengaplikasian tipe jigsaw di hasil tidak sedetail pada pemaparan tipe jigsaw di pengantar.3. Kurang jelasnya alasan menggunakan tipe jigsaw dalam hal untuk menunjang hasil belajar siswa.4. Tidak ada penjelasan pada subjek penelitian, yang terdiri dari

	berapa siswa laki-laki dan perempuan.
Diskusi / Rekomendasi	Penelitian jurnal ini mendeskripsikan tentang penggunaan tipe pembelajaran jigsaw terhadap materi pembelajaran PAI periode Abbasiyah yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kubu. Dalam penggunaan tipe jigsaw dilakukan sebanyak dua kali siklus dan juga berhasil dengan baik atau sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti.

REVIEW JURNAL

JUDUL: Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning

REVIEWER

Kelompok 2 Kelas PAI A1

1. Kartika Dwi Hartini (T20191012)
2. Shinta Nuriyah Qurrotul A'yun(T20191019)
3. Desy Safitri (T20191042)

Judul	Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning
Nama Penulis	Nur Fadilah
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Islam
Volume, No, dan halaman	Vol. 11, Nomor 2
Tahun	Tahun 2017
Link Download	https://123dok.com/document/zg8mj12y-peningkatan-prestasi-belajar-pendidikan-penerapan-learning-fadilah-pendidikan.html .

Latar Belakang Masalah	Mata Pelajaran PAI dengan materi pembahasan mengenai rukun sholat pada siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 2 Gunungsari Tahun Pelajaran 2015/2016 belum mencapai target yang diinginkan, yaitu siswa memahami dan mampu mempraktekkan rukun sholat dalam amaliah sholat. Sebagian besar siswa belum mencapai target pembelajaran. Hal ini ditengarai karena suasana yang belum kondusif untuk merangsang keaktifan siswa. Metode permainan card sort dipilih sebagai treatment tersebut.
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode card sort pada siswa kelas IV Semester 1 SD Negeri Gunungsari 1 Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016.
Metode Penelitian	penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek :siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunungsari, Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan Objek : Metode Cart Sort
Hasil Penelitian	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,4 dengan ketuntasan pembelajaran mencapai 67,9%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 78,9 dengan ketuntasan pembelajaran mencapai 92,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Untuk persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I adalah 71,4% sedangkan pada siklus II naik menjadi 92,9%. Ada peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none">▪ Metode Pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang di capai▪ Model pembelajaran yang ada di jurnal ini sangatlah menarik dengan memanfaatkan permainan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan semakin aktif dan berkembang baik secara kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisiknya.▪ Metode card sort terbukti secara signifikan bisa meningkatkan hasil belajar siswa di setiap siklusnya▪ Data observasi yang di paparkan di jurnal ini mudah di pahami dan sangat detail.
Kekurangan Penelitian	Hasil observasi pada jurnal ini menunjukkan bahwa ada beberapa identifikasi masalah yang di temui, namun tidak di beri penjelasan mengenai solusinya apa terutama kurangnya motivasi belajar dan kurangnya keaktifan dalam berdiskusi maupun kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta rendahnya hasil belajar siswa yang diasumsikan disebabkan oleh kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran
Diskusi / Rekomendasi	Pada pembelajaran yang di implementasikan pada jurnal ini tidak memaparkan dengan detail sintak-sintak mengenai pendekatan apa yang di gunakan model Card sort ini. Oleh karena itu alangkah baiknya penulis

	lebih menjelaskan mengenai teori belajar yang digunakan dan komponen utama pembelajaran tersebut supaya pembaca bisa memahami secara mendalam pembahasan penelitiannya.
--	---

REVIEW JURNAL

JUDUL : The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Student Discipline

REVIEWER

Kelompok : 12 Kelas : PAI A4

1. Dina Auliya Agustin (NIM : T20191153)
2. Maimun Hadil Murtadlo (NIM : T20191190)
3. Afni Himayati (NIM : T20191193)

Judul	The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Student Discipline
Nama Penulis	K Kamaruddin, Andi Anto Patak
Nama Journal	IJoASER (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion)
Volume, No, dan halaman	Volume 1, Nomor 2, Halaman 15-26
Tahun	2018
Link Download	https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i2.9

Latar Belakang Masalah	Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia, seperti akal budi, menata perilaku, mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungannya dengan alam. Sama halnya dengan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang bervariasi untuk hasil yang maksimal. Pengendalian tersebut mengandung keteraturan hidup dan ketaatan terhadap segala peraturan yang disebut dengan kedisiplinan siswa disekolah, guru PAI sangat penting dalam menerapkan kedisiplinan siswa, agar bisa menciptakan karakter siswa religius dan intelektual.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa
Metode Penelitian	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan observasi dan wawancara. Metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dengan instrumen sebagai elemen penting karena berfungsi sebagai alat untuk membantu kegiatan belajar berjalan secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan berupa protokol wawancara untuk memperoleh data atau informasi
Subjek dan Objek Penelitian	Subjek penelitian meliputi empat guru dan empat siswa guru pendidikan agama islam SMP Islam Muhammadiyah, Sulawesi Selatan, Indonesia dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah . Penentuan kedua peneliti tersebut untuk menjadi pertimbangan peneliti dalam membuat jurnal
Hasil Penelitian	Penelitian menunjukkan hasil wawancara memberikan

	<p>pemahaman kepada kita bahwa guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswanya baik lisan maupun tindakan agar selalu disiplin, taat aturan dan tekun dalam belajar sebagai wujud realisasi materi pelajaran</p>
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pada abstrak mampu menggambarkan secara jelas mengenai masalah penelitian, tujuan penelitian, metodologi dan hasil yang didapatkan - Landasan teori sudah sesuai dengan variabel - Jurnal penelitian ini juga berdampak sangat baik bagi perkembangan siswa kedepannya
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan guru yang digunakan hanya sedikit - Penulisan jurnal tidak teratur - Pemilihan subjek yang dibuat tidak jelas
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan peranan guru PAI dalam menerapkan sikap disiplin siswa dengan berbagai pola yang diberikan, berupa nasehat, pembiasaan, pemberian contoh, pemberian reward, dan punishment. Keuntungan jurnal ini memberikan dampak baik bagi perkembangan siswa untuk bisa menjadi siswa yang disiplin, taat pada aturan yang berlaku disekolah dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaannya. Tetapi penelitian ini juga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, mulai dari pembuatan jurnal dan subjek yang diteliti harus jelas.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: SPEAKING WITH DEBATE METHODS: CLASS ACTION RESEARCH STUDY

REVIEWER

Kelompok 7 Kelas A4

- 1 Nanda Ayu M. NIM T20191156
2. Risma N. NIM T20191163
3. Siti Nurholida NIM T20191167
4. Kharisma Nur. A. NIM T20191168

Judul	Speaking with Debate Methods: Class Action Research Study
Nama Penulis	Nana Fauzan Azima, Taufina, dan Ahmad Zikri
Nama Jurnal	International Journal of Educational Dynamics
Volume, No, dan Halaman	Volume 1, No 1, Halaman 175-179
Tahun	2018
Link Download	http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS/article/view/51

Latar Belakang Masalah	Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya memancing siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Namun di masa kini, pembelajaran lebih terfokus pada guru dan para siswa hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Padahal salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Indonesia, kemampuan berbicara yang baik harus dikuasai oleh para siswa agar dapat
------------------------	---

	<p>berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa dapat berbicara secara efektif.</p> <p>Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa, termasuk mendengarkan, bertanya, menulis, mengajak, dan presentasi. Selain itu, <i>interpersonal skill</i> seperti bekerja sama juga termasuk. Anak sekolah dasar butuh diberi latihan <i>public speaking</i> untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka di depan umum dan mengurangi rasa tidak percaya diri mereka ketika berbicara. <i>Public speaking</i> adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Namun, hal ini masih jarang ditemukan di sekolah dasar. Sehingga untuk alasan inilah, penting untuk mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i> di sekolah dasar Indonesia.</p> <p>Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan bicara adalah metode debat. Metode debat bertujuan membuat siswa berani untuk mengekspresikan dan mempertahankan pendapat dan ide mereka secara benar dan logis. Untuk meningkatkan keterampilan bicara siswa tersebut, guru dapat menanyakan pertanyaan atau tugas yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara peserta didik menggunakan metode debat. Seorang peserta didik perlu meningkatkan kemampuan berbicaranya agar peserta didik mampu mengekspresikan diri, menyampaikan pendapatnya, serta berkomunikasi dengan baik.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu</p>

	<p>dengan menggunakan penelitian tindakan kelas analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alur model penelitian Kemmis dalam Arikunto yang berlangsung melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.</p>
<p>Subjek dan Objek Penelitian</p>	<p>Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas 5 SD Sapiran Bukit Tinggi 10 pada semester II Tahun Akademik 2016/2017 dengan jumlah 26 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah aspek non-linguistik dan aspek bahasa.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Tahap Pertama dan Pertemuan Kesatu</p> <p>Hasil yang diperoleh berdasarkan obsevasi dari RPP, skor yang didapat adalah 22 dari skor maksimal 28, persentasenya adalah 78.57% dalam kategori Cukup (C). Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tindakan guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimum 40 dengan persentase 75,00% dalam kategori Cukup (C). Sedangkan siswa memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75,00% dalam kategori Cukup (C). Berdasarkan penilaian katerampilan berbicara, diperoleh gambaran bahwa dari 26 siswa hanya 14 siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 12 siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas adalah 74,76%. Nilai keterampilan berbicara diperoleh dari: (1) Aspek non-linguistik, rata-rata persentasenya adalah 75,00% dengan kategori Cukup (C); (2) Aspek bahasa, rata-rata persentase 74,50% dengan kategori Cukup (C).</p>

	<p>Tahap Pertama dan Pertemuan Kedua</p> <p>Hasil observasi RPP, diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28, persentase 85,72% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi tindakan guru, total skor yang diperoleh adalah 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,50% dengan kategori baik (B). Sedangkan untuk tindakan siswa, skor yang diperoleh adalah 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,50% dalam kategori baik (B). Keterampilan berbicara siswa dilihat dari hasil observasi, hanya 19 siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 7 siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Persentase dari rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,34%. Nilai keterampilan berbicara diperoleh dari: (1) Aspek non-linguistik, dengan persentase rata-rata 81,51% dengan kategori Baik (B); (2) Aspek bahasa, dengan persentase rata-rata 83,17% dengan kategori Baik (B).</p> <p>Tahap Kedua</p> <p>Hasil observasi pada RPP, jumlah skor diperoleh 26 dari skor maksimal 28, presentase 92,85% dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, diperoleh 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95,00% dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan untuk tindakan siswa, skor yang diperoleh adalah 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95,00% dengan kategori sangat baik (A). Pada pembelajaran tahap dua, skor yang diperoleh adalah skor maksimal yaitu 28 dengan persentase 92,85% dengan kategori sangat baik (A).</p>
Kelebihan Penelitian	1. Landasan teori yang digunakan sesuai dengan variable yang dikaji dalam penelitian.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Gap research</i> yang dijelaskan di latar belakang sudah dijelaskan secara gamblang. 3. Data yang disajikan dari tahap pertama dan tahap kedua cukup jelas perbandingannya. 4. Jurnal ditulis secara <i>simple</i> sehingga memudahkan pembaca untuk memahami jurnal tersebut. Susunan kalimat dan kosa kata Bahasa Inggris yang digunakan di dalam jurnal pun cukup mudah dipahami. 5. Guru dapat menerapkan metode debat sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul jurnal yang digunakan kurang tepat. 2. Pada bagian abstrak, peneliti tidak menjelaskan latar belakang penelitian dan metode yang dipakai di dalam penelitian. 3. Pada latar belakang, peneliti tidak menjelaskan alasan menuliskan jurnal tersebut. 4. Pada bagian metode, peneliti tidak menjelaskan alasan memilih subjek penelitian tersebut. 5. Peneliti tidak membahas bagaimana dialog antara temuan penelitian dengan teori yang terkait. 6. Penelitian dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran, namun Mata pelajaran tidak disebutkan dalam penelitian 7. Penelitian hanya dilakukan dalam skala terbatas, ada kemungkinan hasilnya berubah apabila diterapkan di kelas lain.
Diskusi/Rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik. Kemampuan berbicara dan</p>

	<p>berkomunikasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Komunikasi yang dimaksud disini harus baik dan sesuai dengan konteks yang sedang dibahas di dalam kelas. Komunikasi yang baik harus dibiasakan sejak dini khususnya mulai dari jenjang Pendidikan dasar. Oleh karena itu seorang guru perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan cara mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan metode debat.</p>
--	--

Review Jurnal
Strategi Gaya Pembelajaran

Judul Artikel	Strategi Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam
Penulis	Alkausar Saragih, Marija Dalimunthe
Publikasi	Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat
Reviewer	-fathma auliyah (T20191082) -wili norma wati (T20191055) - kurnia shaleh rachman (T20191100) - fadila amalia (T20191077)
Link download	https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/11/5
Diakses pada	03/12/2016
Volume, No, dan Halaman	1,1, 21-24
Latar Belakang	Berfungsi sebagai pembentukan kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia
Tujuan	Dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar mengajar. Dengan tujuan dari penggunaan strategi bervariasi ini adalah untuk mengetahui model metode kegiatan ceramah , diskusi interaktif antara pengabdian dengan mitra kegiatan.
Sampel	Sampel diambil dari siswa PAI SD Tunas Harapan dengan mengadakan ujian dengan pemberian soal-soal yang diberikan oleh guru sebanyak 10 orang yang akan menguji pada mata pelajaran PAI
Metode	Penelitian menggunakan metode aspek kognitif, psikomotorik(IQ dan EQ) dengan memberikan metode penyuluhan dan diskusi kepada mitra kegiatan yakni kepada guru di sd Tunas Harapan. Dengan keadaan kelas yang kondusif karena bagaimanapun suasana mempengaruhi dari keberhasilan kegiatan penyuluhan strategi pembelajaran PAI yang menarik kepada kepada siswa mereka. Adapun beberapa metode yang digunakan: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan.
Hasil Penelitian	Penelitian dalam jurnal ini utamanya guru pengasuh mata pelajaran PAI di SD Tunas Harapan Dalam merancang dan mengharapkan berbagai strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat peserta didik sekaligus meningkatkan nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran PAI
Kelebihan penelitian	Kelebihan dari penelitian dengan memberikan proyeksi kegiatan untuk memonitoring sekaligus dengan mengevaluasi keberhasilan kegiatan ibm di SD Tunas Harapan.

Kekurangan penelitian	Seharusnya penelitian memberikan penjelasan yang detail mengenai beberapa yang akan di terapkan ataupun metode yang digunakanya.
Diskusi/ Rekomendasi	Dalam penelitian yang kita ambil ini dapat diketahui dengan memberikan manfaat bagi kami atas pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dengan strategi-strategi yang akan disuguhkan.

Kelompok 05:

1. Fathama auliyah T20191082
2. Wili norma wati T20191055
3. Kurnia sholeh ranchman T20191100
4. Fadila amalia T210191077

REVIEW JURNAL

JUDUL: Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

REVIEWER

Kelompok 13 Kelas PAI/A1

1. Nur Khothib Muchammad (NIM : T20191024)
2. Jihan In Fatihah (NIM : T20191031)
3. Nadia Dwi Fatmawati (NIM : T20191040)

Judul	Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar
Nama Penulis	Suci Trismayanti
Nama Journal	Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume, No, dan halaman	Volume 17, No 2, Halaman 142-158
Tahun	2019
Link Download	https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1045/650

Latar Belakang Masalah	<p>Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang tersebut tidak akan tertarik atau memberikan perhatian yang besar kepada obyek tersebut. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi</p>
------------------------	---

	<p>pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Seorang guru penting memiliki kemampuan dan kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai pendekatan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya jika menjadi siap untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik tersebut tampak pada fokusnya mengikuti pembelajaran, dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan minat belajar peserta didik di kelas.</p>
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar
Metode Penelitian	Penelitian kepustakaan (<i>Library research</i>). Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya.
Subyek dan Objek Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek : Peserta didik - Objek : Peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.
Hasil Penelitian	Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah intruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang keanekaragaman, ciptakan

	<p>kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, <i>track progress</i>, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Penelitian ini sudah memberikan banyak strategi yang bisa diaplikasikan oleh guru dalam meningkatkan belajar peserta didik di sekolah dasar. Strategi-strategi dengan penjelasan yang telah dipaparkan di dalam penelitian ini sangat mudah untuk diserap dan dipahami. Oleh karena itu, minat dan motivasi belajar peserta didik akan bertambah jika guru bisa menerapkan strategi-strategi yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini dengan baik.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>Meskipun didalam penelitian ini telah disebutkan dan dijelaskan mengenai strategi apa saja yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, Akan tetapi di dalam penelitian ini tidak dijelaskan atau ditunjukkan apakah strategi ini benar-benar efektif atau bahkan kurang efektif jika diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Walaupun strategi yang dipaparkan dalam penelitian sudah bagus dan mudah dipahami dan diterapkan, akan tetapi hal tersebut (Strategi) tidak menjamin untuk bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Karena peserta didik memiliki karakteristik, gaya belajar, dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang mungkin akan berdampak pada minat dan motivasi.</p>

Diskusi / Rekomendasi	<p>Minat dan motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan berbagai upaya atau strategi. Akan tetapi minat dan motivasi belajar juga perlu dilihat dari berbagai faktor. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber pada diri peserta didik itu sendiri seperti aspek jasmaniah, dan psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber di luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan. Seorang guru harus mengetahui penyebab peserta didik tidak memiliki atau menurunnya minat dan motivasi peserta didik, agar strategi yang telah diterapkan oleh guru bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena sama halnya dengan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pun diperlukan upaya yang matang, serius, dan tidak asal-asalan. Tentunya sudah tugas guru untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. sehingga peserta didik terbantu untuk menemukan minat dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran.</p>
-----------------------	---

Review Jurnal

Judul : Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning

Reviewer

Kelompok 11 Kelas PAI A3

1. Jamilatul Batdriyah (T20191105)
2. Ahmad Rizki Lutfi Aziz (T20191112)
3. Elzan Novia Eka Fatmala (T20191122)

Judul	Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning
Nama Penulis	Marhamah Saleh
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA
Volume, No, dan Halaman	Vol XIV No. 1, 190-220
Tahun	2013
Link Download	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/497

Latar Belakang Masalah	Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagai unsur terpenting dari pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai
------------------------	--

	<p>andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam praktik pendidikan modern, menjejali pikiran para mahasiswa dengan berbagai konsep dan teori saja tanpa disertai pengalaman di lapangan terbukti kurang efektif. Hal serupa juga terjadi dalam menangani permasalahan hukum agama, khususnya bidang fiqh.terkadang untuk menghadapi satu bentuk kasus yang hampir sama bisa melahirkan solusi yang berbeda di tempat dan situasi kondisi yang berbeda pula. Oleh karena itu sangat perlu pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode belajar yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman yang lebih tentang Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning dan bisa melatih menyelesaikan masalah dengan metode Problem Based Learning agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.</p>
Metode Penelitian	<p>Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat studi pustaka (Library Research) dengan pendekatan analisis-kritis deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis.</p>
Subjek dan Objek Penelitian	<p>Subjeknya adalah peserta didik (siswa, mahasiswa)</p>
Hasil Penelitian	<p>Metode PBL sesuai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bidang fiqh, dan dapat dikombinasikan dengan metode konvensional</p>

lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Disamping itu metode PBL cukup efektif dalam memudahkan pemahaman mahasiswa dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan realitas permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Beberapa metode konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran fiqh, juga dapat dikembangkan dengan kombinasi penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis saja, akan tetapi juga membantu mahasiswa untuk merefleksikan pemahamannya dengan dunia nyata melalui kajian masail fiqhiyyah yang senantiasa actual dan factual. Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menghadapi problem yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemahiran mencari solusi dengan memanfaatkan berbagai perangkat ilmu seperti ushul fiqh, bahasa arab, tafsir, hadits, tarikh tasyri', fiqh muqaran, fiqh siyasah, fiqh jinayah, fiqh munakahat, fiqh mawaris dan qawa'id fiqhiyyah tentu akan sangat berguna bagi mahasiswa ketika menghadapi fenomena baru yang menuntut penyelesaian hukum islam yang bersifat praktis dan dapat segera di amalkan.

Dalam mengimplementasikan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (khususnya fiqh), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Guru mengobservasi suatu fenomena
2. Guru memerintahkan murid untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul
3. Guru merangsang murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada
4. Guru diharapkan mampu untuk memotivasi murid agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka

Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang dipakai mudah di pahami • Memaparkan seara jelas pendahuluan atau latar belakang dari permasalahan • Menyertakan daftar pustaka • Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang efektif dalam memudahkan pemahaman peserta didik
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dijelaskan secara detail objek yang diteliti • Tidak dijelaskan secara langsung metode penelitian
Diskusi / Rekomendasi	<p>Pendidikan seharusnya bukan sekedar proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, namun peserta didik harus dibekali pula dengan kemampuan-kemampuan yang dapat diandalkan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan riil yang dihadapi. Meskipun perlu banyak metode yang diterapkan dalam proses pengajaran, namun perlu pengembangan, kombinasi dan implementasi model-model pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dengan realitas yang dihadapi. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam pembelajaran fiqh. Metode PBL sesuai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bidang fiqh, dan dapat dikombinasikan dengan metode konvensional lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Penerapan PBL dalam pengajaran fiqh cukup efektif dalam memudahkan pemahaman peserta didik dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan realitas permasalahan yang ada dalam masyarakat. Agar pelaksanaan metode PBL berjalan efektif dan efisien, perlu sinergi dan kerjasama yang melibatkan para pakar materi PAI, khususnya Fiqh, dengan praktisi pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan pilihan materi dengan metode pembelajaran yang tepat, dengan memusatkan perhatian pada pengembangan dan inovasi sistem</p>

	pembelajaran.
--	---------------

REVIEW JURNAL

JUDUL: Supplementary distance education in primary education. An action research at primary school students with the use of the digital platform “e-me”

Kelompok 5 Kelas PAI A4

1. Siska Nursilaningrum (T20191199)
2. Anis Mei Safitri (T20191175)
3. Yusnita Wulandari (T20191171)
4. Muhammad Ikhwan Maulana (T20181295)

Judul	Supplementary distance education in primary education. An action research at primary school students with the use of the digital platform “e-me”
Nama Penulis	Dr. PanagiotaXanthopoulou, Dr. Spyros Papadakis, Mouratidou Nikoletta.
Nama Journal	IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)
Volume,No, dan halaman	Volume 10, Issue 6 Ser. II , PP 06-18
Tahun	Nov. – Dec. 2020
Link Download	http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/pages/vol10-issue6.Series-2.html

Latar Belakang Masalah	Penelitian pendidikan jarak jauh tambahan ini dilakukan Karena peneliti ingin membantu siswa khususnya jenjang sekolah dasar untuk memenuhi atau menunjang tugasnya dalam pembelajaran biasanya. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti memfasilitasi materi pembelajaran secara berurutan pada suatu aplikasi yang bernama digital platform “e-me”. Pembelajaran
------------------------	---

	<p>jarak jauh ini dapat dilaksanakan diluar pembelajaran biasa. Sebelumnya mengkaji jurnal ini peneliti menganalisis jika setiap siswa memiliki kecakapan dalam menerima pembelajaran secara berbeda-beda. Ada yang memerlukan waktu sedikit untuk faham terhadap materi yang diajarkan, ada juga yang memerlukan waktu normal seperti anak biasa untuk memahami suatu materi, dan ada pula yang memerlukan waktu lama untuk mmahami suatu materi. Hal ini yang melandasi peneliti untuk lebih mengkaji eksperimen digital platform e-me dalam pembelajaran tambahan jarak jauh.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi dari sebuah program tambahan pendidikan jarak jauh (digital platform e-me) yang dilakukan melalui penelitian tindakan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah dasar.</p>
Metode Penelitian	<p>Pada jurnal ini, peneliti melakukan penelitian tindakan praktis dan untuk mengadopsi pendekatan campuran dengan menggunakan metode kuantitatif serta kualitatif. Penelitian tindakan adalah sebuah proses penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki atau memecahkan masalah praktis yang mereka hadapi sehari-hari dalam mengajar dan untuk direnungkan praktik mereka sendiri. Ciri utama penelitian tindakan adalah partisipatif dan reflektif karakter, sementara salah satu model penelitian tindakan yang paling terkenal yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah Lewin yang dikembangkan pada tahun 1940-an dan mencakup empat tahap dalam bentuk spiral (rencana - tindakan - amati - renungkan) kemudian Kemmis (1981) menambahkan pengulangan - superimposisi tahapan.</p>
Subyek dan Objek	<p>Penelitian dilaksanakan kepada siswa dua departemen dari</p>

<p>Penelitian</p>	<p>kelas 5 Sekolah Dasar Thessaloniki di mana total 50 siswa hadir. Sampel penelitian ini adalah 38 siswa kelas 5 sekolah dasar di Thessaloniki (Yunani), yang menyatakan keinginan untuk berpartisipasi dalam program pendidikan jarak jauh tambahan dan yang orang tuanya menyetujui secara tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ketiga guru berpartisipasi dalam semi-terstruktur wawancara yang dilakukan di akhir penelitian tindakan.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Bagi Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi yang memuaskan. Mereka Lebih suka matematika. • Terutama komputer yang digunakan. • Kunjungan ke platform 3-4/Minggu. <p>a. Pertanyaan penelitian (Evaluasi pendidikan terbuka dan jarak jauh)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa lebih memilih tiga pelajaran dengan merode campuran. ➤ Puas dengan aksi pendidikan terbuka dan jarak jauh. ➤ Mereka ingin itu berkelanjutan di tahun-tahun mendatang dan di perluas di kursus yang lain. ➤ Materi pendidikan yang bisa di fahami dapat mengkonsolidasikan konsep. ➤ Penyajian keragaman materi pendidikan. ➤ Kemampuan untuk mengakses materi pengulangan. ➤ Meningkatkan keterlibatan dengan pelajaran. <p>b. Pertanyaan penelitian (Evaluasi E-me)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepuasan dengan tampilan platform & fungsi yang tersedia.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemudahan penggunaan ➤ Tidak adanya kesalahan teknis <p>c. Pertanyaan penelitian (faktor yang membuat sulit pendidikan terbuka dan jarak jauh)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kekurangan waktu ➤ Computer dan media yang tersedia secara eksklusif <p>d. Pertanyaan penelitian (Manfaat dari penelitian pendidikan terbuka dan jarak jauh)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikasi dan hubungan dengan teman sekelas dan guru ➤ Meningkatkan keterlibatan dengan kursus tertentu ➤ Materi tersedia untuk latihan dan pengulangan <p>Bagi Guru (Hasil pertanyaan penelitian kepada guru)</p> <p>1. Evaluasi pendidikan jarak jauh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi yang memuaskan. • Performa memuaskan • Siswa menunjukkan minat • Kemungkinan materi dapat dikumpulkan Dan tidak dicari oleh orang tua yang yang tidak berkompeten • Kemungkinan lebih banyak latihan • Kemungkinan penggantian jika tidak ada • Mendekati pengajaran dengan cara baru • Upaya lebih besar untuk siswa yang lemah • Kemampuan untuk mengurangi aktivitas • Tujuan kursus yang tercapai • Materi education yang menjadi minat bagi siswa • Guru mampu membuat materi pendidikan sendiri <p>2. Evaluasi E-me platform</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah digunakan, Untuk pengguna yang mempunyai keterampilan dasar • Siswa tidak mengalami kesulitan • Tidak ada masalah teknis yang signifikan • Kepuasan dengan aplikasi atau fungsi dari aplikasi tersebut • konten e-me lebih banyak digunakan untuk membuat materi pendidikan • Tugas e-me untuk pribadi atau individual
Kelebihan Penelitian	<p>Kelebihan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini dipilih untuk menerapkan penelitian tindakan praktis dan mengadopsi Pendekatan campuran, dengan kombinasi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan adalah suatu proses untuk dapat dilakukan oleh oleh guru untuk memecahkan sebuah masalah yang praktis dalam keseharian di sekolah. Dan kelebihan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode e-me Menunjukkan bahwa siswa dan guru puas dengan adanya penelitian yang menggunakan metode e-me Platform ini cocok untuk untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh siswa sekolah dasar dan siswa diuntungkan dalam partisipasinya dalam mengikuti program tersebut.</p>
Kekurangan Penelitian	<p>Kekurangan dari penelitian ini adalah masalah ketergantungan terhadap teknologi telah muncul. Bagi siswa yang memiliki komputer atau ponsel/tablet hanya memiliki satu computer dalam sebuah keluarga, sehingga tidak mudah bagi siswa untuk menggunakannya kapan pun dia mau. Selain itu, para siswa tidak mampu mengatur waktu dan belajar mereka secara</p>

	<p>efektif. Dan juga kurangnya otonomi dan pengaturan diri merupakan faktor yang menyulitkan penerapan pendidikan terbuka dan jarak jauh bagi siswa sekolah dasar.</p>
Diskusi/Rekomendasi	<p>Dalam penelitian jurnal ini mendeskripsikan tentang hasil penerapan digital platform pendidikan yaitu “e-me”. Keuntungan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan “e-me” berpepengaruh dalam menunjang pendidikan, khususnya bagi sekolah dasar.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : The Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Senior High School Seulimun in Aceh Besar Regency

REVIEWER

Kelompok 02 Kelas PAI 2

1. Siti Nurlailatul Hidayah T20191052
2. Dewi Maesaroh T20191074
3. Wardatul Mahfudloh T20191084
4. Faizatud daroini T20191097

Judul	The Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes of Senior High School Seulimun in Aceh Besar Regency (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Seulimun Kab. Aceh Besar)
Nama Penulis	Ismail
Nama Jurnal	BirLE-Journal
Volume, No, dan Halaman	Volume 3, No 3, 1267-1273
Tahun	2020
Link download	http://bircu-journal.com/index.php/birle/article/view/1164/pdf

Latar Belakang Masalah	Guru sebagai pedidik memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan suasana atau kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang menarik dan aktif bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar juga kualitas pembelajaran.
------------------------	--

	<p>sedangkan pada kenyataannya masih banyak pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran sehingga peserta didik cepat bosan. Peningkatan hasil pembelajaran sendiri tidak dapat dilakukan dengan paksaan. Jadi pendidik sebagai guru harus mampu mencari cara agar peserta didik menjadi aktif belajar. Keaktifan peserta didik dapat dimunculkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melakukan inovasi metode dan model pembelajaran. salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dirasa dapat menarik minat dan keaktifan peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.</p>
Metode penelitian	<p>Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Seulimun di Kabupaten Aceh Besar untuk mata pelajaran IPS di kelas XI-IPS-2 dimana penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data.</p>
Subyek dan Obyek Penelitian	<p>Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMA Seulimun Aceh Besar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar melalui</p>

	penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
Hasil Penelitian	<p>Dalam penelitian tindakan kelas ini pendidik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keaktifan, minat belajar pada pembelajaran IPS. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus, dihasilkan suatu peningkatan aktifitas belajar peserta didik dari siklus I (63,29%) menjadi 87,25% pada siklus II. Rata-rata peningkatannya sebesar 24,56 %. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada aspek kerajinan, keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, dan kebenaran.</p> <p>Sehingga, dapat kita pahami bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif jenis jigsaw berpengaruh dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan keaktifan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
Kelebihan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang disajikan cukup jelas disertai dengan persentase hasil perkembangan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw di penelitian tindakan kelas ini. 2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif jenis Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tercantum Kelas pada Judul Jurnal 2. Pada abstrak tidak tercantum permasalahan atau latar belakang penelitian dilakukan. 3. Pada metode penelitian penulis tidak mencantumkan alasan pemilihan subjek 4. Tidak tercantum footnote

Diskusi/rekomendasi	<p>Penelitian pada jurnal ini mendiskusikan tentang penerapan model pembelajaran jigsaw pada pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini memberikan keuntungan pada guru karena dapat menerapkan model pembelajaran tersebut agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Serta memberikan solusi terhadap kegelisahan yang ditimbulkan dari kurang meningkatnya hasil belajar siswa karena dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwasanya terdapat indikasi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tipe jigsaw pada pembelajaran kooperatif. Menurut kelompok kami jurnal ini lumayan lengkap dan mudah dipahami, serta cukup membantu pembaca dalam memahami apa itu PTK dan bagaimana penerapannya di lapangan akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti yang sudah kami jelaskan pada kekurangan jurnal Penelitian Tindakan kelas ini, untuk selebihnya sudah baik dan lengkap.</p>
---------------------	---

REVIEW JURNAL

JUDUL: *The Influence of Students Motivation toward Students' Achievement in English Subject at SMPN 12 Muaro Jambi*

REVIEWER

Kelompok 3 Kelas A3

1. Ervinna Damayanti (NIM: T20191101)
2. Arjunanda Maulana Rizal (NIM: T20191109)
3. Zesica Aprilia Dyacahyanis (NIM: T20191126)

Judul	<i>The Influence of Students Motivation toward Students' Achievement in English Subject at SMPN 12 Muaro Jambi</i> (Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 12 Muaro Jambi)
Nama Penulis	Tuti Alawiyah dan Urip Sulistiyo
Nama Journal	<i>International Journal of Language Teaching and Education</i> (IJOLTe)
Volume, No, dan halaman	Volume 02, Nomor 2, halaman 145-156
Tahun	2018
Link Download	https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i2.5000

Latar Belakang Masalah	<p>Pengajaran bahasa Inggris di sekolah memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Namun, tujuannya tampaknya sulit untuk dicapai karena kurangnya motivasi. Padahal motivasi ini penting untuk perkembangan dan pencapaian tujuan individu. Saat ini, kurangnya minat belajar dan motivasi siswa menjadi penting dalam kesulitan sistem pendidikan yang menawarkan tingkat kualitas belajar yang rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada banyak stimulator untuk memajukan siswa, yaitu melakukan perilaku menuju tujuan tertentu, meningkatkan keterjangkauan, meningkatkan tingkat aktivitas, kerja keras, peningkatan fungsional, emosi positif (harapan dan kebanggaan), kepuasan diri, dan kenikmatan belajar, aktivitas, kondisi keluarga, dan jenis kelamin siswa, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua, dan status ekonomi. Berdasarkan alasan dan penjelasan di atas, penulis ingin memberikan motivasi siswa yang diterapkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.</p>
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

	<p>bahasa Inggris. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dapat mempengaruhi secara signifikan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan bagaimana memotivasi siswa.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk angka atau skor. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara.</p>
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subyek: Siswa SMPN 12 Muaro Jambi yang terdiri dari 6 kelas untuk kelas VII</p> <p>Objek: Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII di SMPN 12 Muaro Jambi</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan tabel koefisien korelasi “r” Product moment terhadap beberapa df (derajat kebebasan) tampak (lampiran). Tingkat signifikansi sebagai berikut:</p> <p>df = 26 pada taraf signifikan 5% = 0,374</p> <p>df = 26 pada taraf signifikansi 1% = 0,478</p> <p>Interpretasi Hipotesis:</p> <p>Jika $r_{xy} > r_t$ Ha diterima dan Ho tidak diterima.</p> <p>Jika $r_{xy} < r_t$ Ha tidak diterima dan Ho diterima.</p> <p>Menurut hipotesis dan dari tabel interpretasi Product Moment Korelasi 0,96 adalah korelasi positif tinggi. Para peneliti dapat disimpulkan bahwa “ro” lebih besar dari “rt”, taraf signifikansi 5% atau 1% maka Ha diterima dan Ho tidak diterima. Antara variabel X dan variabel Y berpengaruh positif signifikan, artinya Motivasi Siswa berpengaruh signifikan terhadap Siswa Pencapaian. Tingkat motivasi siswa dalam prestasi belajar lebih tinggi dari rata-rata dan berhasil tidak berkurang selama tahun-tahun pendidikan. Juga, hasil menunjukkan bahwa eksternal dan internal motivasi berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dipelajari di sekolah-sekolah.</p>
Kelebihan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Novelty dari penelitian ini dijelaskan secara tajam • Data penelitian sudah cukup rinci • Dilengkapi dengan variabel polygon X dan Y sehingga memudahkan pembaca untuk memahami data • Saran untuk penelitian dan praktik masa depan dibahas dalam

	penelitian ini
Kekurangan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian tidak disebutkan, hanya disebutkan menggunakan penelitian kuantitatif saja • Landasan teori kurang dijelaskan secara sempurna sesuai dengan variabel penelitian • Ketidaksesuaian antara jumlah partisipan pada abstrak dengan pembahasan • Peneliti tidak menyebutkan alasan pemilihan subyek • Menggunakan innote, sebaiknya menggunakan footnote agar lebih jelas rujukannya • Masih ada beberapa paragraf yang tidak menjorok kedalam. Karena kalimat pada paragraf utama dalam kaidah penulisan harus menjorok kedalam. • Penomoran pada sub bab tidak sesuai dengan apa yang dibahas
Diskusi / Rekomendasi	<p>Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 12 Muaro Jambi. Hal ini memberikan keuntungan baggii guru, dimana hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan bagaimana memotivasi siswa.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: The Nquiry Learning Strategi on Skills of Science Process and Class IV Learning Motivationstate in SDN 24 Elementary School Singgalang

REVIEWER

Kelompok 14 Kelas A4

1. Siti Aisyah (Nim: T20191165)
2. Saify Imdad (Nim: T20191188)
3. Lusi Dwi Lestari (Nim: T20191198)

Judul	The Nquiry Learning Strategi on Skills of Science Process and Class IV Learning Motivationstate in SDN 24 Elementary School Singgalang
Nama Penulis	Vivi Lusidawaty, Yanti Fitria, Yalvema Miaz, dan Risda Amini
Nama Jurnal	International Journal of Educational Dynamics (IJEDs)
Volume, No, Halaman	Vol 1, No 2, Halaman 2655-4852
Tahun	2019
Link Download	http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS/article/view/112

Latar Belakang Masalah	Dalam proses pembelajaran IPA di SDN 24 Singgalang guru menggunakan pendekatan ekspositori yang divariasikan dengan demonstrasi. Penggunaan pendekatan ekspositori yang divariasikan dengan demonstrasi ini memiliki efek buruk pada siswa, mereka merasa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, proses pembelajaran tidak menyenangkan, dan terasa membosankan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat secara langsung. Maka dari dampak pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa
------------------------	--

	<p>pendekatan ekspositori ini masih kurang efektif karena (1) Proses pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah berpusat pada guru sebagai sumber informasi. (2) Pendekatan pembelajaran mandiri yang digunakan belum diterapkan dengan baik. (3) Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditimbulkan dalam pembelajaran (4) Motivasi belajar siswa masih kurang terlihat selama proses pembelajaran dan tidak kreatif (5) Dalam proses pembelajaran IPA siswa belum berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas IV SD Negeri 24 Singgalang.</p>
Metode Penelitian	<p>Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dikembangkan bersama untuk peneliti dan pengambil keputusan tentang variabel yang dimanipulasi dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.</p>
Subyek dan Obyek Penelitian	<p>Subyek penelitian meliputi siswa kelas IV SD 24 Singgalang X Kota Tanah Datar Kecamatan yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.</p> <p>Sedangkan objek penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas IV di SDN 24 SDN Singgalang sehingga perlu menerapkan Strategi Inkuiri.</p>
Hasil Penelitian	<p>✓ Penilaian proses IPA dalam pembelajaran inkuiri dari siklus I telah meningkat pada siklus II. Hingga kisaran nilai perolehan siswa berada pada angka 60 sampai dengan 95 perolehan nilai sebanyak 1 orang mendapat nilai 60, 2 orang mendapat nilai 65, 3 orang mendapatkan skor 70, 7 orang mendapatkan skor 75, 8 orang mendapatkan skor 80 , 7 orang yang mendapat nilai 85, 1 orang mendapat nilai 90, dan 2 orang mendapat nilai 95 perolehan siswa rata-rata untuk penilaian proses sains dengan penyelidikan ini</p>

	<p>pendekatan adalah 79. Motivasi hasil belajar siswa diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada siswa. Kuesioner berisi 35 pernyataan yang akan dijawab oleh siswa dengan pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (Rr), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner diberikan kepada semua kelas Siswa IVa SDN Singgalang Ganting 24 yang berjumlah 30 orang.</p> <p>✓ Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh jawaban terdiri dari 17 orang yang menyatakan Sangat Setuju (SS), 10 orang yang menyatakan Setuju (S), 2 orang yang menyatakan ragu-ragu (Rr), dan 1 orang yang menyatakan Tidak Setuju (ST). Setelah wawancara dengan siswa yang menyatakan Tidak Setuju, ternyata dia tidak suka belajar yang terjadi dalam praktek dan dalam kelompok. Dia hanya ingin melaksanakan pembelajaran secara individu.</p> <p>Jadi dapat disimpulkan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 72 mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 87. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 62% siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan pada siklus II 93% siswa memperoleh nilai kelulusan. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebanyak 31%. Murid motivasi belajar dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD 24 Singgalang menyatakan lebih dari 50% siswa setuju, 57% menyatakan Sangat Setuju dan 33% setuju. Sementara itu, 7% mengatakan bahwa mereka Ragu dan 3% menyatakan tidak setuju.</p>
Kelebihan Penelitian	Landasan teori yang digunakan sudah cukup sesuai dengan variable yang dikaji dalam penelitian.
Kekurangan Penelitian	<p>Penelitian hanya dilakukan dengan skala terbatas yaitu hanya pada kelas IV, sehingga ada kemungkinan perubahan hasil jika diterapkan pada kelas lain.</p> <p>Peneliti tidak menyertakan alasan pemilihan subyek.</p>
Diskusi/Rekomendasi	Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang

	<p>Penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dan Keterampilan proses Sains. Hal ini memberikan keuntungan bagi siswa, sehingga dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dengan rata-rata 72 meningkat menjadi 87 pada siklus II. Motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD 24 Singgalang dinyatakan oleh lebih dari 50% siswa yang menyatakan setuju yaitu 57% menyatakan Sangat Setuju dan 33% menyatakan Setuju. Sementara itu, 7% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan bahwa mereka tidak setuju. Peningkatan keterampilan proses sains siswa kelas IV pada SD 24 Singgalang terlihat pada ketuntasan hasil belajar dan siswa motivasi. Pada siklus I, sebanyak 62% siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan pada siklus II 93% siswa memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian, ia memiliki meningkat sebesar 31%.</p>
--	---

REVIEW JURNAL

JUDUL:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB ALLAH DAN RASUL SISWA KELAS XI IIS.2 SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR

REVIEWER

Kelompok 11 kelas A4

1. Fishilmi Rizky Annisa T20191164
2. Hajar Zahro Nur Habibah T20191172
3. Silvi Nabila T20191192
4. Haidar Al Rafif T20181221

Judul	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah dan Rasul Siswa Kelas XI IIs.2 SMAn 2 Rambah Hilir
Nama Penulis	Umi Salamah
Nama Journal	Jurnal Pendidikan Rokania
Volume, No, dan Halaman	Vol.4 No.1 halaman. 124-137
Tahun	2019
Link Download	https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/197

Latar Belakang Masalah	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pembelajaran wajib yang bertujuan untuk memupuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik, meletakkan kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana Sinaga (2007) menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p> <p>Tidak sedikit pendidik mengajarkan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, padahal dalam metode ceramah ini terlihat peserta didik kurang aktif, tidak mau bertanya, suka mengganggu teman di sampingnya, bahkan ada beberapa peserta didik mengantuk. Hal ini disebabkan metode yang dilakukan tidak dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan mendapat tantangan untuk lebih giat lagi.</p> <p>Salah satu cara mengatasi ketidakaktifan dan rendahnya nilai peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan menuntut siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1)</p>
------------------------	---

	<p>adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (role) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.</p> <p>Model kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif peserta didik dan menekankan aspek interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasikan kegiatan belajar siswa agar lebih aktif sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan</p>
Tujuan Penelitian	Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus.
Subyek dan Objek Penelitian	<p>Subjek pada penelitian ini yakni kelas XII IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 23 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan</p> <p>Objek pada penelitian ini ialah kelas XI IIS.2 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran dengan waktu 3 X 45 menit.</p> <p>1. Pelaksanaan Siklus I</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diperoleh gambaran bahwa telah terjadi perubahan nuansa dalam proses pembelajaran, namun dalam proses belajar masih terlihat beberapa siswa belum serius dalam belajar. Disamping itu kelihatan beberapa siswa agak kebingungan mengikuti pembelajaran, karena selama ini belum pernah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi iman kepada Kitab Allah dan Rasul, Hasil refleksi pada siklus I memberikan gambaran bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 65,22%, atau sebanyak 15 orang dari 23 siswa. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan, sementara siswa yang mengerjakan LKS, bekerjasama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi sudah mencapai 100%.</p> <p>2. Pelaksanaan Siklus II</p> <p>Hasil refleksi pembelajaran siklus II menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan LKS, hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang positif yaitu 19 orang sudah mencapai KKM. Hasil analisis aktivitas belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir bahwa rata-rata keaktifan siswa 86,09% pada pertemuan pertama siklus II, 86,96% pada pertemuan kedua siklus II.</p>

	<p>Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memudahkan siswa dalam pembagian tugas dan memupuk rasa tanggungjawab siswa terhadap kewajiban dalam pembelajaran.</p>
Kelebihan Penelitian	<p>Kelebihan pada jurnal ini yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dalam jurnal ini menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk di pahami oleh para pembaca. 2. Pembahasan pada jurnal ini dibuat secara singkat dan padat sehingga pemahaman kepada jurnal ini akan lebih berbobot dan mudah. 3. Dengan jurnal ini guru dapat menerapkan metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam berpikir dan menciptakan rasa tanggung jawab. 4. Kerapihan dalam penulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah/jurnal
Kekurangan Penelitian	<p>Kekurangan pada jurnal ini yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pembahasan lebih lanjut tentang metode kooperatif tipe STAD pada latar belakang penelitian. 2. Dalam jurnal tersebut peneliti tidak menjelaskan mengapa peneliti memilih metode kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3. Dalam jurnal tersebut peneliti tidak menyebutkan kelebihan dari metode kooperatif.
Diskusi/Rekomendasi	<p>Pada penelitian dalam jurnal ini, sangat bermanfaat untuk pendidik maupun peserta didik, dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis serta menumbuhkan rasa tanggung jawab akan pembelajarannya. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui metode yang baik dalam menyampaikan pembelajaran, agar pendidik tidak bosan dan mudah mengantuk selama pelajaran berlangsung. Dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD pada materi Iman Kepada Kitab Allah dan Rasul sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*.

REVIEWER

Kelompok 11 Kelas PAI A1 2019

1. Intan Nuraini NIM T20191002
2. Sayyidati Lutfiatul Choiroh NIM T20191010
3. Ika Nuryasinta Lestari NIM T20191011

Judul	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i> .
Nama Penulis	Hayatun Najmi
Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Rokania
Volume, No Dan Halaman	Vol. V, No. 3, Hal. 401 - 413
Tahun	2020
Link Download	https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/view/364

Latar belakang	<p>Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran yakni pengetahuan awal dan perasaan siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PAI di SDN 006 Rambah diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. tayammum adalah suatu perbuatan dengan menggunakan tanah untuk menyapukan dua tangan dan wajah dengan niat agar dapat mengerjakan shalat dan ibadah lainnya. Sedangkan <i>Cooperative Learning</i> berasal dari dua kata yaitu <i>cooperative</i> dan <i>learning</i>. <i>Cooperative</i> berarti bekerjasama dan <i>learning</i> berarti belajar. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan</p>
----------------	---

	kolaborasi melalui <i>Picture and picture</i> . <i>Picture and picture</i> adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar.
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cara tayamum melalui model pembelajaran kooperatif <i>picture and picture</i> .
Metode penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah model kooperatif <i>picture and picture</i> dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.
Subyek dan Obyek Penelitian	subyek dan obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Didapati seorang guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. ➤ Dalam Pemilihan metode <i>kooperatif picture and picture</i> ini siswa dapat menumbuhkan sikap keberanian dalam diri siswa tersebut, serta dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri maupun kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. ➤ pada materi bertanyamum Siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah, dapat diamati dari hasil analisis siklus I pertemuan 1 dengan nilai 66,6 dengan ketuntasan 45,5% dari 22 siswa hanya 10 siswa yang tuntas, pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 68,6 dengan ketuntasan 54,5%. dari 22 siswa hanya 12 siswa yang tuntas jadi nilai rata-rata siklus I adalah 67,6 dengan ketuntasan individu 50%. sedangkan dari hasil observasi siklus II meningkat pada pertemuan 1 dengan nilai 75,5 dengan ketuntasan 72,7% dari 22 siswa hanya yang 16 siswa yang tuntas, pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 81,8 dengan ketuntasan 100% dari 22 siswa semuanya tuntas maka hasil ketuntasan individu 86,35% ➤ Pembelajaran <i>kooperatif picture and picture</i> secara klasikal meningkat dari rata-rata 68,2% pada persentase siklus I rata-rata menjadi 67,6 dan siklus I ketuntasan individu mencapai 50% dan persentase rata-rata siklus II menjadi 78,75 dan siklus II ketuntasan individu mencapai 86,35%
Kelebihan penelitian	<p>Kelebihan pada jurnal ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahasa yang tepat 2. Subjek dan objek penelitian yang sesuai 3. Tujuan penelitian dicapai dengan baik 4. Penggunaan table yang mudah difahami 5. Landasan teori yang digunakan sesuai dengan variable 6. Pada bagian abstrak sudah terdapat rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil belajar.
Kekurangan penelitian	Kekurangan pada jurnal ini yaitu:

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijelaskan alasan pengambilan subjek 2. Pada bagian abstrak kurang latar belakang saja.
Diskusi/rekomendasi	<p>Penelitian dalam jurnal ini mendeskripsikan penggunaan pendekatan kooperatif <i>picture and picture</i> pada siswa-siswa dalam pembelajaran tayamum ini, pendekatan tersebut diteliti sebab pendekatan tersebut sesuai dengan siswa yang kurang mampu memahami materi tayamum tersebut. Hal ini menjadi keuntungan bagi siswa pasalnya apabila pendekatan tersebut diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan disekolah nantinya mampu membina siswa untuk menjadi individu yang mampu berkompetisi kedepannya. Maka itu peneliti mengambil subjek penelitian berupa siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu., guna menganalisa kesuksesan penerapan pendekatan ini pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>Dengan demikian reviewer disini merekomendasikan jurnal “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i>” untuk dibaca dan dikaji lebih lanjut guna menambah wawasan keefektifan pendekatan yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Dan setelah kami cek di Sinta, ternyata masuk ke Sinta 6 yang artinya tidak cocok dibuat sebagai rujukan, akan tetapi jurnal ini baik dibaca sebagai penambah wawasan.</p>

REVIEW JURNAL

JUDUL: Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 03 Ogan Komering Ulun

REVIEWER

Kelompok 7 Kelas PAI A2

1. Siti Zahroyundiafi T20191057
2. Afkarina Sofiyatudz Dzikri T20191079
3. Zainatul Fajriyah T20191080

Judul	Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri 03 Ogan Komering Ulun
Nama Penulis	Aryanti Agustina
Nama Journal	Jurnal Educative: Journal of Educational Studies
Volume, No, dan halaman	Vol. 3, No. 1. Hlm. 1-87
Tahun	2018
Link Download	http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/download/563/pdf

Latar Belakang Masalah	<p>Pengembangan potensi dan kemampuan serta pengetahuan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahan pembelajaran dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran dikelas yaitu penguasaan guru pada bahan pembelajaran masih belum maksimal, dan cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan salah satu masalah, karena guru selama ini hanya mengajarkan materinya saja tanpa adanya peralatan atau media</p>
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan bahan ajar
Metode Penelitian	<p>Metode dalam penelitian ini terdapat dua siklus.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siklus pertama yaitu terdiri dari:<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi.2. Pendataan.3. Observasi.4. Kolaborasi.5. Penilaian.6. Wawancara.7. Dan refleksi.• Sedangkan pada siklus ke dua ini tahapannya sama seperti yang ada pada siklus pertama, hanya saja pada siklus ke dua ini tahapannya langsung kepada tahapan pendataan, jadi tidak ada tahapan sosialisasinya.
Subyek dan Objek Penelitian	Subjek dari penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran di SMA Negeri 03 Ogan Komering Ulun

<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penggunaan bahan ajar TIK <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah frekuensi tertinggi : 454, yang terendah sebesar 4. • Jumlah presentase tertinggi pada selalu 64,67%, dan terendah pada tidak pernah 0,57%. 2. Pelaksanaan penggunaan bahan ajar TIK: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah frekuensi tertinggi 306, dan yang terendah 17. • Jumlah presentase tertinggi pada selalu 66,67% dan terendah kadang-kadang 3,70%. 3. Penilaian penggunaan bahan ajar TIK <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah frekuensi tertinggi 152, dan terendah 0. • Jumlah presentase tertinggi pada selalu 80,84% dan terendah tidak pernah 0%
<p>Kelebihan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan teori yang digunakan cukup sesuai dengan variabel yang dikaji dalam penelitian. 2. Data yang disajikan cukup jelas perbandingannya. 3. Pembahasan telah mendialogkan cukup jelas dan beberapa kegiatan yang telah dilakukan. 4. Guru dalam pelaksanaan penggunaan bahan ajar oleh guru TIK menerapkan dan menggunakan bahan ajar melalui demonstrasi dan guru mempraktekkan bahan ajar dalam penggunaan pada pembelajaran yang dilakukan
<p>Kekurangan Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti kurang teliti karena, ada salah penyebutan hasil penelitian (pelaksanaan penggunaan bahan ajar TIK). 2. Pada bagian abstrak hanya mencantumkan metode dan hasil, sedangkan pada bagian abstrak itu minimal harus mencantumkan yang namanya latar belakang dan tujuan penelitian. Jadi bagian abstrak pada jurnal ini tidak mencantumkan latar belakang dan tujuan penelitian. 3. Dalam jurnal ini data per kelas tersebut itu tidak dijelaskan secara rinci. 4. Subjek yang dicantumkan didalam jurnal tersebut masih kurang jelas.
<p>Diskusi / Rekomendasi</p>	<p>Untuk melakukan peningkatan yang berkualitas dalam menerapkan bahan ajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian sehingga guru memiliki kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya terutama dalam mendesain dan merencanakan bahan-bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.</p>